

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Komik, sama seperti media komunikasi lainnya, memiliki potensi yang luar biasa, bahkan dalam menyampaikan pesan-pesan jurnalistik. Anggapan masa lalu bahwa komik adalah bacaan tidak bermoral, dan tidak mendidik harus dikaji ulang. Di antaranya adalah dengan melakukan riset serius terhadap media gambar bercerita ini.

Apresiasi patut dilayangkan kepada Joe Sacco. Selain karena dirinya dinilai telah membangkitkan kembali tradisi lama jurnalistik (seperti yang dilakukan para ilustrator perang untuk *Illustrated London News* atau *Harper's Weekly*), Sacco mampu mengeksplorasi dan memaksimalkan potensi komik dengan caranya sendiri. Hal tersebut tampak dalam karyanya, *Palestine*.

Di sini peneliti menemukan adanya representasi praktik *alternative journalism* Joe Sacco dalam komik *Palestine*. Praktik *alternative journalism* dimaksudkan sebagai gerakan menantang praktik-praktik yang dilakukan kutub *mainstream journalism*. Adapun praktik *alternative journalism* Joe Sacco yang terepresentasikan dalam *Palestine*:

1. Keberpihakan Joe Sacco terhadap objek liputan. Dalam *Palestine*, Joe Sacco secara jelas menyatakan dirinya berpihak kepada warga Arab Palestina. Aksi ini sebagai konsekuensi atas pemberitaan media massa

*mainstream* AS tentang konflik Israel-Palestina yang selama ini dinilai Sacco hanya menguntungkan posisi Israel.

2. Joe Sacco melaporkan liputannya dari sudut pandang orang pertama. Dalam ikon non-gambar, terlihat dari penggunaan kata ganti orang pertama tunggal “I” (aku) dan kata ganti orang pertama jamak “we” (kami) oleh Sacco. Selain itu, banyak opini dan perasaan pribadi (rasa suka-tidak suka) Sacco terhadap objek liputannya tertulis dalam balon kata. Ada pula pemakaian kata-kata *slang*, makian, ungkapan oleh Sacco atau objek liputannya. Dalam ikon gambar ditemukan dari sosok Sacco di hampir semua panel.
3. Isi komik *Palestine* didominasi oleh laporan saksi mata warga Arab Palestina yang mengalami perlakuan kekerasan dari aparat Israel. Semua narasumber Sacco, baik pihak Israel dan Palestina, terdiri atas orang-orang yang bukan elit atau pejabat. Para narasumber ini diberi ruang oleh Sacco untuk menyatakan pendapat mereka sendiri atas konflik yang dialami. Mereka juga memberikan analisis-*analisis*, rekomendasi dan solusi.
4. Cara Sacco dalam membangun reliabilitas dan kredibilitas dengan para narasumbernya di Israel dan Palestina adalah dengan memaksimalkan modal kultural dan modal simboliknya sebagai seorang jurnalis. Setelah karya *Palestine* lahir ke publik, reliabilitas dan kredibilitas Sacco sebagai jurnalis komik makin diakui, terutama setelah dirinya mendapat penghargaan American Book Award tahun 1996 untuk *Palestine*. Pengakuan lain terhadap *Palestine* juga datang dari Edward Said,

Goenawan Mohammad, Salman Faridi, *Journal of Palestinian Studies*,  
Utne Reader, dan Naseer H. Azuri (Profesor Ilmu Politik, Universitas  
Massachusetts Darmouth).

Sementara itu, pandangan Joe Sacco terhadap *alternative journalism* di  
antaranya:

1. Lewat *Palestine*, dia meminta para jurnalis jujur terhadap hal yang dirasakannya saat meliput. Sacco menilai *mainstream journalist* terlalu terpaku kepada doktrin-doktrin lama jurnalisme seperti: mengutip pernyataan narasumber yang benar, *cover both sides*, wawancara narasumber yang tepat, berusaha seimbang dan objektif. Tapi di balik semua itu, mereka tidak pernah menceritakan atau menuliskan hal yang sebenarnya mereka ketahui dan rasakan saat proses peliputan.
2. *Comics Journalism*, seperti yang diistilahkan Sacco, tidak jauh berbeda dengan aliran jurnalisme yang lain. Tak seorang jurnalis bisa menceritakan keseluruhan peristiwa, setiap orang berfokus terhadap hal yang mereka inginkan. Maka perlu ada seleksi dan penonjolan terhadap suatu isu. Sacco mengakui karya *Palestine*-nya juga merupakan hasil dari upaya tersebut.
3. Metode pengumpulan data oleh Sacco tidak jauh berbeda dari praktik-praktik jurnalistik pada umumnya. Observasi, wawancara narasumber, studi literatur diterapkannya. Perbedaannya adalah sesuai Sacco melakukan wawancara narasumber, biasanya dia akan menggambar sketsa wajah orang yang diwawancarainya secepat mungkin (Terutama untuk narasumber yang tidak mau difoto). Cara lain Sacco adalah dengan

mengandalkan kekuatan pikiran atau mengingatkan diri sendiri terhadap suatu peristiwa yang baru saja dialaminya. Dengan catatan, hal ini dia lakukan jika situasi tidak memungkinkan Sacco untuk menggambarkan peristiwa tersebut pada saat itu juga. Dia berusaha untuk sepresisi mungkin terhadap suatu kejadian.

4. Sacco mengatakan karakter dirinya dalam komik adalah pengganti kata ganti orang pertama tunggal “I” (aku). Selain itu sebagai bentuk pertanggungjawaban bahwa dirinya benar-benar melakukan observasi dan wawancara terhadap objek liputannya bukan dengan cara diam-diam alias *candid*. Kelebihan teknik ini adalah bisa memperlihatkan sesuatu yang jurnalis lain tidak bisa lakukan, misalnya memunculkan bagaimana interaksi antara penulis komik dengan narasumbernya.
5. Saat dia menggambarkan dirinya sendiri ke dalam *Palestine*, Sacco memilih untuk tidak memperlihatkan mata di balik kacamatanya. Jika dia terlalu memperlihatkan detil emosi, sikap, perilaku, ekspresi (salah satunya lewat mata), pembaca justru akan bersimpati kepadanya, alih-alih narasumber Israel dan Palestina yang dia wawancarai.
6. Soal narasumber, menurut Sacco, *mainstream journalism* selama ini hanya memanfaatkan mereka sebagai kendaraan untuk dikutip kata-katanya. Semestinya, jurnalis patut mengetahui bagaimana kehidupan narasumbernya sebagai individu disamping opini-opininya.
7. Selain alasan mencintai komik, Sacco memilih komik sebagai medium penyampai pesan adalah karena dalam pengerjaannya, dia tidak

mendapatkan tekanan politik-ekonomi seperti pekerja media *mainstream*. Dia lebih suka bekerja sendiri dan independen. Soal tekanan politik-ekonomi, Sacco berpendapat, hal itu lebih karena masalah pendekatan daripada soal medium yang digunakan. Sensor terhadap konten, hampir tidak ada. Namun, Sacco mengakui problem bekerja independen seperti ini lebih kepada persoalan finansial, karena selama perjalanan proyek *Palestine*, dia menggunakan uangnya sendiri.

## **B. Saran**

1. Peneliti hanya mengambil dua sampel atau korpus dalam penelitian ini hanya diambil, yaitu teks-teks komik *Palestine* yang memiliki latar tempat di kota Jerusalem dan Nablus karena keterbatasan tenaga dan waktu peneliti. Padahal di kota-kota lain yang dikunjungi Joe Sacco dalam *Palestine* menarik untuk diteliti dan ditemukan representasi praktik *alternative journalism*-nya. Karena bisa saja ditemukan hasil yang berbeda untuk sampel atau korpus yang berbeda pula. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel berbeda.
2. Sifat komik *Palestine* adalah masing-masing bagiannya, terdiri atas kejadian-kejadian yang acak (*random*), tidak berurutan. Apalagi keterangan waktu tentang sebuah kejadian atau peristiwa dijelaskan Sacco sangat minim. Hal ini menjadikan kesulitan tersendiri bagi periset saat menelitinya dengan menggunakan metode strukturalisme genetik Pierre Bourdieu atas *Sentimental Education* (salah satunya konsep Bourdieu “Lintasan” tidak terpakai dalam penelitian ini). Penelitian berikutnya

diharapkan dapat mengambil metode yang berlainan atau tetap memakai metode yang sama dengan modifikasi.

3. Metode strukturalisme genetik Pierre Bourdieu yang rumit dan kompleks menjadikan penelitian ini baru menginjak pada tataran permukaan. Analisis terhadap struktur narasi semestinya dilakukan menyeluruh terhadap semua tokoh-tokoh yang terlibat dalam *Palestine* (seperti yang juga dilakukan Bourdieu kepada *Sentimental Education*). Namun pada penelitian ini, hanya diambil dua sampel saja berdasarkan latar tempat mereka berada.
4. Berikutnya adalah analisis terhadap habitus produsen. Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada pandangan Sacco mengenai *alternative journalism*. Hubungan antara pandangan Joe Sacco dengan temuan pada *doxa alternative journalism* belum mendapatkan porsi penjelasan yang menyeluruh dan memuaskan. Selain itu, analisis terhadap posisi Sacco sendiri di dalam arena *alternative journalism* justru tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian berikutnya, diharapkan mampu menambal kekurangan ini.
5. Potensi komik yang dijelaskan dalam riset ini baru merupakan langkah awal. Artinya, peluang terbuka lebar untuk membedah media gambar bercerita ini dari segala sudut pandang. Pembahasan komik sebagai media jurnalistik masih bisa digali lebih dalam. Penelitian berikutnya semoga dapat mengakomodasi hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjidarma, Seno Gumira. 2011. *Panji Tengkorak: Kebudayaan dalam Perbincangan*. KPG: Jakarta.
- Amstrong, Karen. 2007. *Sejarah Tuhan* terj. Zaimul Am. Mizan: Bandung.
- Atton, Chris & James Frederick Hamilton. 2008. *Alternative Journalism. Journalism Studies: Key Texts*. Sage: London.
- Ayalon, Amy (Ed.). 1993. *Middle East Contemporary Survey: Volume XV 1991*. Westview Press: San Fransisco.
- Bonneff, Marcel. 2008. *Komik Indonesia*. KPG: Jakarta.
- Bourdieu, Pierre. 2007. *Language and Symbolic Power*. Polity Press: Cambridge.
- . 2010. *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya* terj. Yudi Santosa. Kreasi Wacana: Yogyakarta.
- Calhoun, Craig, et. al. (ed.). 1987. *Bourdieu: Critical Perspectives*. The University of Chicago Press: Chicago.
- Dumper, Michael & Bruce E. Stanley (ed.). 2007. *Cities of the Middle East and North Africa: A Historical Encyclopedia*. ABC-CLIO: California.
- Friedman, Isaiah. 2010. *British Pan-Arab Policy, 1915-1922: A Critical Appraisal*. Transaction Publishers: New Jersey.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Sage: London.
- Harker, Richard, dkk (ed.). 2009. *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*.

- Jalasutra: Yogyakarta.
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi*. Kanisius: Yogyakarta.
- Husaini, Adian. 2005. *Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen Ke Dominasi Sekular-Liberal*. Gema Insani Press: Jakarta.
- Iqbal, Akhmad. 2010. *Perang-Perang Paling Berpengaruh di Dunia*. Jogja Bangkit Publisher: Yogyakarta.
- Jenkins, Richard. 2004. *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*. Kreasi Wacana: Yogyakarta.
- Khomeini, Imam. 2004. *Palestina Dalam Pandangan Imam Khomeini (edisi terjemahan)*, Pustaka Zahra: Jakarta.
- Kressel, Neil J. 1987. *Political Psychology, Vol. 8, No. 2*. International Society of Political Psychology: New York.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana: Jakarta.
- Kuncahyono, Trias. 2008. *Jerusalem: Kesucian, Konflik dan Pengadilan Akhir*. Kompas: Jakarta.
- Mattar, Philip. 2005. *Encyclopedia of the Palestinians (Revised Edition)*. Facts on File: New York.
- McCloud, Scott. 2006. *Making Comics: Storytelling Secrets of Comics, Manga and Graphic Novels*. Harper: New York.
- . 2008. *Reinventing Comics*. KPG: Jakarta.
- . 2008. *Understanding Comics: Edisi Revisi*. KPG: Jakarta.
- Middle East Watch Report. 1991. *Prison Conditions: In Israel and The Occupied*



- Territories*. Human Rights Watch: New York.
- Moo, Joash & Frank Lee. 2009. *Art in Life Lower Secondary*. Pearson Longman: First Lok Yang Road.
- Murad, Musthafa. 2009. *Kisah Hidup Umar Ibn Khattab* terj. Ahmad Ginanjar Sya'ban. Zaman: Jakarta.
- Nasution, M.A. 2004. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Petersen, Robert S. 2011. *Comics, Manga and Graphic Novels: A History of Graphic Narratives*. Praeger: California.
- Richardson, John G. (ed.). 1986. *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. Greenwood: New York.
- Sabin, Roger. 1996. *Comics, Comix & Graphic Novels: A History of Comic Art*, Phaidon Press: London.
- Sacco, Joe. 2003. *Palestine*. Fantagraphics Books: Seattle.
- . 2008. *Palestina Membara: Duka Orang-Orang Terusir* terj. Ary Nilandari. DAR! Mizan: Bandung.
- Sihbudi, Riza. 2007. *Menyandera Timur Tengah: Ke(tidak)bijakan AS dan Israel Atas Negara-Negara Muslim*, Mizan: Bandung.
- Susilo, Taufik Adi. 2010. *Ensiklopedia Pengetahuan Dunia Abad 20*. Javalitera: Yogyakarta.
- Tim Penulis. 1988. *Negara dan Bangsa: Asia Jilid 3*. Grolier International: Jakarta.
- Triharyanto, Basilius. 2009. *Pers Perlawanan: Politik Wacana Antikolonialisme*

*Pertja Selatan*. LKiS: Yogyakarta.

Wang, Tao. 2002. *A Brief History of The World*. iUniverse: Bloomington.

Waugh, Coulton. 1947. *The Comics*. MacMillan: New York.

Wellem, Frederiek Djara. 2006. *Kamus Sejarah Gereja: Edisi Revisi* terj. Rika Ulli Napitupulu-Simarangkir. Gunung Mulia: Jakarta.

### **Laporan Riset**

If Americans Knew Report Card. Tanpa Tahun. *Deadly Distortion: Associated Press Newswire, Coverage of Israeli and Palestinian Deaths (1 January 2004-31 Desember 2004)*. If Americans Knew: Los Angeles.

-----, Tanpa Tahun. *Network News Coverage of Israeli and Palestinian Deaths: Off The Charts*. If Americans Knew: Los Angeles.

Settlement Watch Team. 2011. *West Bank & Jerusalem Map. The Settlements: The Biggest Threat To A Two-State Solution*. Peace Now: Israel.

### **Majalah**

Katz, Harry. 2012. *Sketsa Semasa: Menghidupkan Kembali Perang Saudara*, *National Geographic Magazine Edisi Indonesia*, Mei 2012, 34-41.

### **Jurnal**

Maton, Karl, "A question of Autonomy: Bourdieu's field approach and higher education policy," *Journal of Education Policy* Vol. 20, No. 6, 690, (London, November 2005).

### **Internet**

AFP. 2008. *Israeli Jets Pound Hamas*, (diakses 9 Juli 2012) dari <http://www.smh.com.au/news/world/israeli-jets-pound-hamas/2008/12/29>

[/1230399085970.html?page=fullpage#contentSwap1](#))

Anonymous. 1988. Israel: The Problems of The New State 1948-67, Etatism, (diakses 7 Juli 2012) dari ([http://lcweb2.loc.gov/cgi-bin/query/r?frd/cstdy:@field\(DOCID+i10\\_030\)](http://lcweb2.loc.gov/cgi-bin/query/r?frd/cstdy:@field(DOCID+i10_030)))

Anonymous. 2012. Internet Boosted The Inevitable in Egypt: Expert, (diakses 3 Maret 2012) dari (<http://www.dawn.com/2012/02/20/internet-boosted-the-inevitable-in-egypt-expert.html>)

Archer, Dan. Tanpa Tahun. What is Comics Journalism?, (diakses 11 Juli 2012) dari (<http://www.archcomix.com/comics-journalism/>)

Associated Press. 2003. Agreement Met with Violence, (diakses 9 Juli 2012) dari ([http://www.sptimes.com/2003/06/15/Worldandnation/Agreements\\_met\\_with\\_v.shtml](http://www.sptimes.com/2003/06/15/Worldandnation/Agreements_met_with_v.shtml))

----- . 2004. West Bank barrier route disputed, Israeli missile kills 2, diakses 8 Juli 2012) dari ([http://www.usatoday.com/news/world/2004-07-29-west-bank\\_x.htm](http://www.usatoday.com/news/world/2004-07-29-west-bank_x.htm))

BBC News. Tanpa Tahun. Palestinian Intifada, (diakses 8 Juli 2012) dari ([http://news.bbc.co.uk/2/shared/spl/hi/middle\\_east/03/v3\\_ip\\_timeline/html/1987.stm](http://news.bbc.co.uk/2/shared/spl/hi/middle_east/03/v3_ip_timeline/html/1987.stm))

Bessie, Adam. 2011. Warning: This Article Contains Graphic Journalism, (diakses 11 Juli 2012) dari ([http://truth-out.org/index.php?option=com\\_k2&view=item&id=2569:warning-this-article-contains-graphic-journalism](http://truth-out.org/index.php?option=com_k2&view=item&id=2569:warning-this-article-contains-graphic-journalism))

B'Tselem. 2012. Background on East Jerusalem, (diakses 21 Agustus 2012) dari

- (<http://www.btselem.org/jerusalem>)
- . 2012. Legal Status of East Jerusalem and Its Residents, (diakses 19 Agustus 2012) dari ([http://www.btselem.org/jerusalem/legal\\_status](http://www.btselem.org/jerusalem/legal_status))
- Campbell, Duncan. 2003. I Do Comics, Not Graphic Novels, (diakses 9 Juli 2012) dari (<http://www.guardian.co.uk/books/2003/oct/23/comics.politics>)
- Chomsky, Noam. 1997. What Makes Mainstream Media Mainstream?, (diakses 3 Maret 2012) dari (<http://www.chomsky.info/articles/199710--.htm>)
- Chute, Hillary. 2005. Stand Up Comics, (diakses 9 Juli 2012) dari (<http://www.villagevoice.com/2005-07-19/people/stand-up-comics/>)
- . 2011. Interview with Joe Sacco, (diakses 15 September 2012) dari ([http://www.believmag.com/issues/201106/?read=interview\\_sacco](http://www.believmag.com/issues/201106/?read=interview_sacco))
- Comics Journalism. Tanpa Tahun. More About Comics Journalism, (diakses 11 Juli 2012) dari ([http://comicsjournalism.com/more\\_useful\\_links.html](http://comicsjournalism.com/more_useful_links.html))
- Cooke, Rachel. 2009. Eyeless in Gaza, (diakses 1 Juli 2012) dari (<http://www.guardian.co.uk/books/2009/nov/22/joe-sacco-interview-rachel-cooke>)
- Cooper, Desiree & Angela Kim. 2007. Joe Sacco's 'Palestine', (diakses 15 September 2012) dari (<http://weekendamerica.publicradio.org/display/web/2007/12/12/sacco/>)
- Drawn & Quarterly. Tanpa Tahun. Joe Sacco-Biography, (diakses 9 Juli 2012) dari (<http://www.drawnandquarterly.com/artBio.php?artist=a3dff7dd55575b>)
- El-Haddad, Leila. 2010. Interview: Joe Sacco, (diakses 15 September 2012) dari (<http://www.aljazeera.com/focus/2010/01/201011783113578937.html>)

Fantagraphics Books. Tanpa Tahun. Artist Bio - Joe Sacco, (diakses 9 Juli 2012)

dari([http://www.fantagraphics.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=267&Itemid=82](http://www.fantagraphics.com/index.php?option=com_content&task=view&id=267&Itemid=82))

Foundation For Middle East Peace. Tanpa Tahun. Population and Dwellings in

East Jerusalem, Select Years, 1992-2002, (diakses 20 Agustus 2012) dari

([http://www.fmep.org/settlement\\_info/settlement-info-and-tables/stats-data/population-and-dwellings-in-east-jerusalem-select-years-1992-2002](http://www.fmep.org/settlement_info/settlement-info-and-tables/stats-data/population-and-dwellings-in-east-jerusalem-select-years-1992-2002))

Hirst, Martin. 2003. What is Gonzo? The Etymology of Urban Legend, (diakses 10

Juli 2012) dari ([http://espace.library.uq.edu.au/eserv/UQ:10764/mhirst\\_gonzo.pdf](http://espace.library.uq.edu.au/eserv/UQ:10764/mhirst_gonzo.pdf))

Jenkins, Henry. 2007. An Interview with Comics Journalist Joe Sacco (Part One),

(diakses 16 September 2012) dari ([http://henryjenkins.org/2007/03/an\\_interview\\_with\\_comics\\_journ.html](http://henryjenkins.org/2007/03/an_interview_with_comics_journ.html))

----- . 2007. An Interview with Comics Journalist Joe Sacco (Part Two),

(diakses 16 September 2012) dari ([http://henryjenkins.org/2007/03/an\\_interview\\_with\\_comics\\_journ\\_2.html](http://henryjenkins.org/2007/03/an_interview_with_comics_journ_2.html))

Khalifa, Omar. 2008. Joe Sacco on Palestine, (diakses 15 September 2012) dari

(<http://www.aljazeera.com/news/middleeast/2007/11/2008525185042679346.html>)

Moment. 2008. Do We Divide The Holiest Holy City?, (diakses 20 Agustus 2012)

dari (<http://momentmag.com/moment/issues/2008/04/200803-Jerusalem.html>)

If Americans Knew. Tanpa Tahun. A Synopsis of Israeli and Palestinians Conflict,

(diakses 6 Juli 2012) dari (<http://www.ifamericansknew.org/download/synopsis.pdf>)

----- Tanpa Tahun. The Origin of the Palestine-Israel Conflict, (diakses 7 Juli 2012) dari (<http://www.ifamericansknew.org/history/origin.html>)

Majelis Umum PBB. 1949. Plenary Meetings of The General Assembly: Summary Records of Meetings 5 April-18 May 1949, (diakses 7 Juli 2012) dari(<http://domino.un.org/UNISPAL.NSF/1ce874ab1832a53e852570bb006dfaf6/0b3ab8d2a7c0273d8525694b00726d1b>)

Office for the Coordination of Humanitarian Affairs. 2009. Field Update on Gaza from The Humanitarian Coordinator: 3-5 February 2009, 1700 hours, (diakses 9 Juli 2012) dari (<http://unispal.un.org/unispal.nsf/85255db800470aa485255d8b004e349a/50a7789ce959e0c285257554006d3e56?OpenDocument>)

Palestine Facts. Tanpa Tahun. Maalot, Kiryat Shmona, and Other Terrorist Targets in the 1970s, (diakses 8 Juli 2012) dari ([http://www.palestinefacts.org/pf\\_1967to1991\\_terrorism\\_1970s.php](http://www.palestinefacts.org/pf_1967to1991_terrorism_1970s.php))

Press Release American Book Awards. 2010. The Before Columbus Foundation announces the Winners of the Thirty-First Annual AMERICAN BOOK AWARDS Ceremonies, Sunday, September 19, 2010, 1:00 – 4:00 p.m., (diakses 2 September 2012) dari ([http://www.beforecolumbusfoundation.com/press\\_releases/ABApresrelease10.pdf](http://www.beforecolumbusfoundation.com/press_releases/ABApresrelease10.pdf))

Primus, Josephus. 2012. Perancis Tuan Rumah Pertemuan Perdamaian, (diakses 9 Juli 2012) dari (<http://internasional.kompas.com/read/2012/07/04/2053>)

[4248/Perancis.Tuan.Rumah.Pertemuan.Perdamaian\)](#)

Reynolds, Paul. 2003. Powell Visits Highlights Problems, (diakses 9 Juli 2012) dari ([http://news.bbc.co.uk/2/hi/middle\\_east/3020335.stm](http://news.bbc.co.uk/2/hi/middle_east/3020335.stm))

Tuhus-Dubrow, Rebecca. 2003. January Interview: Joe Sacco, (diakses 16 September 2012) dari (<http://januarmagazine.com/profiles/jsacco.html>)

Urban Dictionary. Tanpa Tahun. Dude, (diakses 22 September 2012) dari (<http://www.urbandictionary.com/define.php?term=dude>)

-----, Tanpa Tahun. Fly on the Wall, (diakses 22 September 2012) dari (<http://www.urbandictionary.com/define.php?term=fly+on+the+wall>)

Winton, Ezra. 2010. Picking Through the Rubble of Memory, Joe Sacco: An Interview with the Comics Journalist-Part One, (diakses 16 September 2012) dari (<http://artthreat.net/2010/12/joe-sacco-interview-1/>)

-----, 2010. Picking Through The Rubble of Memory: A Conversation with Comics Journalist Joe Sacco-Part Two, (diakses 16 September 2012) dari (<http://artthreat.net/2010/12/joe-sacco-interview-2/>)

### **Skripsi**

Fidiah Putranti. 2009. *Representasi Identitas Nasional dalam Komik (Analisis Semiotik Representasi Tindakan Kolektif dan Keterikatan Geografis Bangsa Palestina dalam Komik Palestina)*. Ilmu Komunikasi. UGM. Skripsi.

### **Video**

Archer, Dan. 2011. Knight Fellowship Talk-Dan Archer, (diakses 11 Juli 2012) dari ([http://www.youtube.com/watch?v=Adjwk91\\_hGWc&feature=player](http://www.youtube.com/watch?v=Adjwk91_hGWc&feature=player))

[embedded](#))

### **Sumber Tabel dan Gambar**

<http://www.civilwar.org/education/teachers/lesson-plans/civil-war-newspaper-lesson-plan/creating-a-civil-war.html>

<http://ifamericansknew.org/>

<http://undermidnightsun.wordpress.com/2011/09/17/joe-sacco/>

<http://www.mideastweb.org/unsco1947.htm>

[http://www.fmep.org/settlement\\_info/settlement-info-and-tables/stats-data/housing-starts-in-israel-the-west-bank-and-gaza-strip-settlements-1990-2003](http://www.fmep.org/settlement_info/settlement-info-and-tables/stats-data/housing-starts-in-israel-the-west-bank-and-gaza-strip-settlements-1990-2003)

<http://www.thejerusalemfund.org/images/FactsandFiguresaboutthePalestinians.pdf>

[http://www.weeklystorybook.com/comic\\_strip\\_of\\_the\\_daycom/2011/02/joe-sacco-and-the-intersection-of-comics-with-journalism.html](http://www.weeklystorybook.com/comic_strip_of_the_daycom/2011/02/joe-sacco-and-the-intersection-of-comics-with-journalism.html)





No.	Halaman Komik	Ikon Gambar	Ikon non-Gambar
1.	Hal. 4	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco sedang berjalan mengunjungi warga Nablus.	Edisi asli <b>Judul:</b> Blind Dates <b>Sacco:</b> Three weeks later and I'm good at this, watch his reaction, 'cause here I am in the Old City of Nablus and we both know I don't belong, now watch this... <b>Sacco:</b> Salaam Aleekum! <b>Sacco:</b> 'Peace be with you.' He's <u>got</u> to respond: <b>Warga Nablus:</b> Aleekum Es-Salaam! <b>Sacco:</b> 'And peace be with you' <u>Now</u> I've got him!
		Ekspresi wajah: Sacco tersenyum.	
		<i>Sense of place:</i> teknik <i>off-center</i> , detil realistik, panel nirkala dan <i>sense of depth</i> .	Edisi terjemahan <b>Judul:</b> Kengan Buta <b>Sacco:</b> Tiga minggu kemudian dan aku sudah lihat, reaksinya, karena aku di Kota Tua, Nablus dan kita berdua tahu aku ini orang asing, sekarang lihat ini... <b>Sacco:</b> Assalamu'alaikum! <b>Sacco:</b> 'Damai bersamamu' Dia harus menjawab <b>Warga Nablus:</b> 'Alaikumsalam! <b>Sacco:</b> 'Damai untukmu pula' Kena dia <u>sekarang!</u>
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: Warga Nablus mempersilakan Sacco untuk duduk di kursi.	Edisi asli <b>Sacco:</b> See, he calls me over, he wants to practice his English, he wants to know what I'm doing here, what I think of his country... <b>Sacco:</b> <u>His</u> country? And will I drink tea?
		Ekspresi wajah: Keduanya saling tersenyum ramah.	
		<i>Sense of place:</i> teknik detil realistik dan <i>sense of depth</i>	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Nah, kan dia mengajakku mampir, dia ingin melatih Inggrisnya, dia ingin tahu apa yang kulakukan di sini, bagaimana menurutku negerinya... <b>Sacco:</b> <u>Negerinya?</u> Dan maukah aku minum teh?
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: Si warga Nablus, terlihat dari tangannya, sedang menuangkan gula ke dalam gelas teh. <i>Bahasa tubuh</i> Sacco menunjukkan sikap senang, terlihat dari dia mengusap-usapkan kedua	Edisi asli <b>Sacco:</b> Tea! Seriously sugared! Hospitality measured by the lump! But I'm gracious... <b>Sacco:</b> Love tea. <b>Sacco:</b> ...a perfect guest of Palestine.

		<p>tangannya satu sama lain.</p> <p>Ekspresi wajah: Sacco tersenyum meringis.</p> <p><i>Sense of place</i>: tidak ada.</p>	<p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Sacco</b>: Teh! Diberi banyak gula! Keramahan diukur dengan gumpalan gula! Tapi aku berterima kasih.</p> <p><b>Sacco</b>: Teh sedap.</p> <p><b>Sacco</b>: Tamu Palestina yang sempurna</p>
2.	Hal. 5	<p><b>Panel 1</b></p> <p>Bahasa tubuh: Sacco sedang berbincang dengan warga Nablus. Tangan warga Nablus seakan ikut memberi kesan terhadap apa yang dibicarakannya.</p> <p>Ekspresi wajah: Sacco dan warga Nablus tersenyum</p> <p><i>Sense of place</i>: teknik detail realistik, <i>sense of depth</i>, panel nirkala.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Warga Nablus</b>: But what <u>do</u> you think of my country?</p> <p><b>Sacco</b>: Back to that again, are we? Okay okay...</p> <p><b>Sacco</b>: The hills...</p> <p><b>Sacco</b>: It's not what he's fishing for...</p> <p><b>Sacco</b>: The olive trees!</p> <p><b>Sacco</b>: ...but I'm a charmer...</p> <p><b>Sacco</b>: The terraced fields!</p> <p><b>Sacco</b>: ...a real innocent and, by the way, <u>not</u> with Israeli intelligence</p> <p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Warga Nablus</b>: Tapi, bagaimana menurutmu negeriku?</p> <p><b>Sacco</b>: Balik lagi ke situ, kan? Oke, oke</p> <p><b>Sacco</b>: Bukan itu yang dipancingnya...</p> <p><b>Sacco</b>: Pohon zaitunnya...</p> <p><b>Sacco</b>: ...aku memang menawan...</p> <p><b>Sacco</b>: Petak-petak sawahnya!</p> <p><b>Sacco</b>: ...sungguh polos dan tentu saja <u>tidak</u> di depan Intelijen Israel</p>
		<p><b>Panel 2</b></p> <p>Bahasa tubuh: Warga Nablus dan Sacco menunjukkan mereka sedang terlibat percakapan rahasia. Sacco mendekati tangan ke telinga warga Nablus untuk membisikkan sesuatu. Sementara si warga Nablus merendahkan posisi kepalanya hingga setara dengan posisi kepala Sacco. Tangan si warga Nablus memegang teh.</p> <p>Ekspresi wajah: Sacco dan warga Nablus terlihat serius. Mulut Sacco agak menyamping.</p> <p><i>Sense of place</i>: Teknik detail realistik dan panel nirkala.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Sacco</b>: But in case he hasn't heard...</p> <p><b>Sacco</b>: This occupation thing looks pretty harsh.</p> <p><b>Sacco</b>: Whamo!! I've committed myself now! I'm no longer beating about the bush!</p> <p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Sacco</b>: Namun kalau-kalau dia belum dengar.</p> <p><b>Sacco</b>: Soal pendudukan ini tidak enak didengar, kan?! Sangat tidak</p>

			nyaman, ya?!
			<b>Sacco:</b> Dug!!! Aku telah bertekad sekarang! Aku tidak lagi bertele-tele!
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco sedang duduk dan memegang gelas teh. Posisi kedua tangan warga Nablus menunjukkan dia pasrah. Beberapa warga Palestina terlihat berkumpul.	Edisi asli <b>Sacco:</b> I've hit his nail on the head, too! <b>Warga Nablus:</b> Yes...but what can we do? <b>Sacco:</b> Indeed! My point precisely! You've got my sympathies and-
		Ekspresi wajah: Sacco terlihat tersenyum. Wajah si warga Nablus terlihat lesu.	
		<i>Sense of place:</i> teknik detail realistik, <i>sense of depth</i> , dan panel nirkala.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Aku sudah berterus terang pula! <b>Warga Nablus:</b> Ya...Tapi kita bisa apa? <b>Sacco:</b> Benar. Itulah maksudku! Anda mendapat simpatiku dan...
3.	Hal. 8	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Tidak ada. Ekspresi wajah: Tidak ada.	Edisi asli <b>Sacco:</b> I do, my mind gurgles over with televised pools blood...I mean sure I had sympathy for a homeland lost, but what were the problems of Palestinians to me next to Klinghoffer, who ate Brand X corn flakes and probably borrowed my ladder.... <b>Sacco:</b> He went over the side of the Achille Lauro and into my consciousness...
		<i>Sense of place:</i> teknik detail realistik, <i>sense of depth</i>	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Aku ingat. Benakku dipenuhi genangan darah di televisi...maksudku, tentu saja aku bersimpati atas tanah air yang hilang. Namun, apa urusanku dengan rakyat Palestina <u>dibandingkan</u> Klinghoffer denganku, kecuali Klinghoffer yang makan keripik jagung merek X dan barangkali meminjam tanggaku... <b>Sacco:</b> Dia terlempar dari kapal Achile Laura dan menyusup dalam kesadaranku.
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: si warga Nablus memperkenalkan seorang perempuan tua berjilbab, warga Palestina juga. Tangan kirinya menunjuk ke arah	Edisi asli <b>Sacco:</b> And if Palestinians have been sinking for decades, expelled, bombed and kicked black and blue, even when it's made the evening news I never caught a name or recall

		<p>perempuan tua tersebut. Di belakang keduanya, terlihat samar empat wajah orang melongok.</p> <p>Ekspresi wajah: si warga Nablus kalem, mulut sedikit terbuka, deret gigi terlihat. Sementara wajah si perempuan tua terlihat sayu. Posisi mata dan alis agak turun ke bawah.</p> <p><i>Sense of place</i>: teknik <i>sense of depth</i>, detil realistik.</p>	<p>a face, to say nothing about their corn flakes. But now my buddy on the West Bank wants to make some introductions, to set me up, he wants me to shake hands with his people's pain...</p> <p><b>Warga Nablus:</b> This woman, she has eight children. Her husband very old, very sick. The government gives her nothing!</p> <p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Sacco:</b> ...andaikan Palestina telah tenggelam puluhan tahun, terusir, dibom dan ditendang babak belur, lalu masuk berita malam aku tidak akan mengingat satu nama atau wajah pun untuk mengoceh keripik jagung mereka. Namun kini temanku di Tepi Barat, ingin mengangkatku, ingin aku berkenalan dan berdamai dengan penderitaan rakyatnya.</p> <p><b>Warga Nablus:</b> Wanita ini punya 8 anak. Suaminya sudah tua, sakit parah. Pemerintah tidak memberinya apa-apa.</p>
4.	Hal. 9	<p><b>Panel 1</b></p> <p>Bahasa tubuh: warga Nablus menunjukkan dia sedang memperkenalkan seorang anak kecil. Tangan kanan si warga Nablus menempel pada pundak kiri si anak. Tampak pula beberapa orang di belakang mereka.</p> <p>Ekspresi wajah: si anak terlihat sedih. Sementara ekspresi si warga Nablus kalem.</p> <p><i>Sense of place</i>: teknik detil realistik.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Warga Nablus:</b> This one: His father is in prison. How long in prison? Four years!</p> <p>Edisi terjemahan:</p> <p><b>Warga Nablus:</b> Yang ini, ayahnya dipenjara empat tahun!</p>
		<p><b>Panel 2</b></p> <p>Bahasa tubuh: warga Nablus memperlihatkan dia sedang menunjuk orang yang dimaksud. Tampak pula beberapa orang di belakang mereka.</p> <p>Ekspresi wajah: si warga kalem.</p> <p><i>Sense of place</i>: teknik detil realistik.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Warga Nablus:</b> This one: His son is killed by soldiers! He won't stop? Don't mind.</p> <p>Edisi Terjemahan</p> <p><b>Warga Nablus:</b> Yang ini, putranya dibunuh tentara. (Dia tidak mampir? Biarlah)</p>
		<p><b>Panel 3</b></p> <p>Bahasa tubuh: warga</p>	<p>Edisi asli</p>

		<p>Nablus memperlihatkan dia sedang memperkenalkan dua orang yang dimaksud. Beberapa orang berwajah sedih berada di belakang mereka.</p> <p>Ekspresi wajah: ketiganya tampak sedih.</p> <p><i>Sense of place</i>: teknik <i>sense of depth</i> dan detil realistik.</p>	<p><b>Warga Nablus</b>: This one: His son is in prison! This one: <u>two</u> sons in prison!</p> <p>Edisi terjemahan <b>Warga Nablus</b>: Yang ini, putranya dipenjara! Yang ini, <u>dua</u> anaknya dipenjara!</p>
5.	Hal. 10	<p><b>Panel 1</b></p> <p>Bahasa tubuh: Si warga Nablus menyalami Joe Sacco. Tangan kanan warga Nablus menyalami tangan kanan Joe Sacco. Sementara tangan kiri si warga menutupi bagian atas tangan kanan Joe Sacco. Beberapa warga Palestina (dengan kafayah), mengelilingi keduanya.</p> <p>Ekspresi wajah: si warga Nablus dan Sacco tersenyum.</p> <p><i>Sense of place</i>: Menggunakan teknik <i>sense of depth</i>, panel nirkala dan detil realistik.</p>	<p>Edisi asli <b>Sacco</b>: Palestinian victims all right! The real-life adaptation of all those affidavits I've been reading! The flesh and blood stuff! Up close and almost personal! But it's time for me to go! Now he's thanking my ass! He's touched! I've come all this way! <b>Warga Nablus</b>: You write something about us? I showed you, you saw! You tell about us? <b>Sacco</b>: Of course of course! I'm off to fill my notebook! I will alert the world to your suffering! Watch your local comic-book store...</p> <p>Edisi terjemahan <b>Sacco</b>: Rakyat Palestina jadi korban betul! Adaptasi kehidupan nyata dari semua deklarasi yang kubaca! Soal manusia! Dekat dan nyaris pribadi! Tapi sudah saatnya aku pergi! Kini dia berterima kasih! Dia tersentuh! Jauh-jauh aku datang! <b>Warga Nablus</b>: Anda menulis berita tentang kami? Aku tunjukkan, Anda lihat! Anda liput kami? <b>Sacco</b>: Tentu, tentu! Aku akan mengisi catatanku! Akan kuberi tahu dunia tentang penderitaan Anda! Tunggu saja di toko komik terdekat.</p>
		<p><b>Panel 2</b></p> <p>Bahasa tubuh: Sacco menyiratkan kesuksesan, kemenangan telah diraih. Hal ini terlihat dari sudut pengambilan gambar yang mengambil profil Sacco dari bawah.</p> <p>Ekspresi wajah: Sacco tersenyum lebar. Si Warga Nablus terlihat sedikit di belakang Sacco. Ekspresinya tersenyum</p>	<p>Edisi asli: <b>Sacco</b>: I walk back to where the taxis are waiting. Mission accomplished! Told you I was good at this!</p> <p>Edisi terjemahan <b>Sacco</b>: Aku berjalan kembali ke taksi yang menunggu.</p>

		juga. <i>Sense of place</i> : tidak ada.	Misi selesai! Sudah kubilang aku ahli soal ini!
6.	Hal. 11	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Dave dan Sacco sedang memandang Tembok Barat di malam hari	Edisi asli <b>Sacco</b> : In Jerusalem I made pals with an American Jew named Dave; he was taking time out from his kibbutz experience to sightsee the Holy City. <b>Sacco</b> : Really cool at don'tcha think? <b>Dave</b> : Yeah, amazing. Kinda funny being here at the western wall getting into my heritage. On Friday I had Shabbat dinner with this orthodox rabbi originally from New York. <b>Sacco</b> : Yeah? How'd it go? <b>Dave</b> : Interesting.
		Ekspresi wajah: Tidak terlihat.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Di Jerusalem aku berteman dengan orang Amerika-Yahudi bernama Dave. Dia meluangkan waktu keluar dari Kibbutz-nya untuk melihat-lihat Kota Suci. <b>Sacco</b> : Tampak hebat di malam hari, ya? <b>Dave</b> : Ya, menakjubkan! Terasa aneh berada di Tembok Barat ini, melihat warisan negeriku. Jumat lalu, aku makan malam Shabbat dengan rabi ortodoks kelahiran New York. <b>Sacco</b> : O'ya? Bagaimana? <b>Dave</b> : Menarik!
		<i>Sense of place</i> : Tembok Barat terlihat nyata dan indah pada malam hari. Teknik yang dipakai adalah detil realistik, dan <i>sense of depth</i> .	
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: tidak ada	Edisi asli <b>Judul</b> : Return
		Ekspresi wajah: tidak ada	Edisi terjemahan <b>Judul</b> : Kembali
		<i>Sense of place</i> : tidak ada	
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco (kiri) dan Dave (kanan) tampak punggung dari kejauhan. Keduanya memakai peci <i>Yarmulke</i> . Di sebelah mereka ada seorang Yahudi sedang berdoa di depan Tembok Ratapan.	Edisi asli <b>Dave</b> : Actually, I wasn't brought up religious...I wasn't even Bar Mitzvahed. Let's go in here. Ther's these shafts that go all the way to the original level of the wall.
		Ekspresi wajah: tidak terlihat.	Edisi terjemahan <b>Dave</b> : Sebetulnya, aku bukan dari keluarga taat ... aku bahkan tidak di-Bar Mitzvah. Ayo masuk ke sana. Ada terowongan menuju dasar tembok yang asli.
		<i>Sense of place</i> : Menggunakan teknik <i>sense of depth</i> dan detil realistik.	
		<b>Panel 4</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco dan Dave sedang melihat ke dasar tembok.	Edisi asli <b>Dave</b> : Deep, huh? <b>Sacco</b> : It goes down, down

		Ekspresi wajah: Keduanya terpana.	Edisi terjemahan
		<i>Sense of place</i> : Untuk memberi kesan lubang itu dalam, digunakan teknik <i>sense of depth</i> .	<b>Dave</b> : Dalam ya? <b>Sacco</b> : Dalam...dalam sekali. Bagai perasaan kita terhadap kota ini, sulit untuk melihat dasarnya.
7.	Hal. 14	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Adegan masa lalu. Tiga pemuda membawa ransel sambil melirik tiga orang Inggris yang sedang tertawa-tawa.	Edisi asli <b>Sacco</b> : Come over, see for yourself! Like the kids: the International Student Set! The hostel's crawling with 'em! Dutch, Australian, South African...they're on their way to kibbutzim, they're gonna get communal, they're gonna pick oranges in Galilee or the Negev...some who've already done their stint sit around trading vomit stories, especially the English, who won't call it a holiday unless they've puked every night, they say there's nothing to do on them farms after sundown except plow vodka...but Mary Ann the Argentine hasn't been boozin', she's just come off a three-week volunteers for Israel program...
		Ekspresi wajah: Si pemuda pembawa ransel melirik heran ke arah orang Inggris yang tertawa.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Kemarilah, lihat sendiri! Seperti anak-anak ini: dari sekolah-sekolah internasional! Hostel dipenuhi mereka! Dari Belanda, Australia, Afrika Selatan...mereka menuju Kibbutz, mereka akan membentuk komunitas, mereka akan memetik jeruk di Galilee atau Negev. ...Mereka yang telah bebas tugas duduk-duduk bertukar cerita muntah, terutama orang-orang Inggris, yang libur hanya kalau mereka sudah muntah setiap malam. Mereka bilang tak ada pekerjaan di pertanian setelah senja, kecuali memanen vodka...Tapi, Mary Ann si Argentina belum mabuk, dia baru saja selesai kerja sukarela 3 minggu untuk program Israel...
		<i>Sense of place</i> : tidak ada.	
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: Sewaktu diwawancara Sacco, <i>bahasa tubuh</i> Dave memperlihatkan dirinya sedang duduk dan membaca buku. Satu tangan kiri pada buku, dan	Edisi asli <b>Sacco</b> : ...you mean with the Israeli army? Scrubbing tanks? <b>Mary Ann</b> : It's not just that. It helped me understand the culture. <b>Dave</b> : Israel needs a strong army. It's surrounded by enemies.



		<p>posisi mata dan wajah yang melihat buku. Mary Ann, posisi tubuhnya berdiri dan seperti sedang mengambil sesuatu. Sementara Sacco tampak belakang, sedang memegang gelas minuman.</p> <p>Ekspresi wajah: Dave kalem tertuju pada buku yang sedang dibacanya.</p> <p><i>Sense of place</i>: teknik detail realistik.</p>	<p>Edisi terjemahan  <b>Sacco</b>: ...Maksudmu dengan tentara Israel? Menggosok tank?  <b>Mary Ann</b>: Bukan cuma itu. Aku jadi memahami kebudayaannya.  <b>Dave</b>: Israel butuh tentara yang kuat. Musuh mengepungnya.</p>
<b>Panel 3</b>			
<p>Bahasa tubuh: Mary Ann, si pekerja sukarela untuk program Israel dari Argentina itu melirik ke arah Dave. Dave juga membalas dengan tatapan mata.</p>	<p>Edisi asli  <b>Mary Ann</b>: I think it's so wonderful how young Israelis have such a sense of their country, of their identity...I think it's a beautiful thing. And where are you from?</p>		
<p>Ekspresi wajah: Wajah keduanya tampak gelap dan temaram.</p>	<p>Edisi terjemahan  <b>Mary Ann</b>: Aku kagum melihat pemuda Israel, begitu cinta negeri dan identitas mereka...kukira itu sikap mulia. Anda dari mana?</p>		
<p><i>Sense of place</i>: tidak ada.</p>			
<b>Panel 4</b>			
<p>Bahasa tubuh: Dave ketika menjelaskan ke-Israel-annya sangat kalem. Joe Sacco menggambarannya dengan alis kalem, ukuran mata yang proporsional, dan mulut yang terbuka sedikit saat dia dimintai keterangan oleh Sacco.</p>	<p>Edisi asli  <b>Sacco</b>: Dave's got to think about it...A weekend in the Holy City and now he's not sure...  <b>Dave</b>: Israel and America. Well actually I'm an American. But <u>this</u> feels like home to me. I <u>am</u> home! I <u>am</u> home! I <u>am</u> home!  <b>Sacco</b>: And so he is, he's got full Israeli citizenship if he wants, that's the Law of Return, any Jew from anywhere can "return" here...from Moldavia, from Ethiopia, from Christchurch, New Zealand...</p>		
<p>Ekspresi wajah: Arah wajah dan matanya seperti menerawang dan menimbulkan kesan pengharapan.</p>			
<p><i>Sense of place</i>: teknik detail realistik pada pemanas di belakang Dave.</p>	<p>Edisi terjemahan  <b>Sacco</b>: Dave harus memikirkannya...Akhir pekan di Kota Suci dan kini dia tak yakin...  <b>Dave</b>: Israel dan Amerika. Yah sebetulnya aku orang Amerika. Tapi <u>di sini</u> serasa di rumah. <u>Aku pulang!</u> <u>Aku pulang!</u> <u>Aku pulang!</u>  <b>Sacco</b>: Jadilah dia pulang. Kewarganegaraan Israel penuh kalau dia mau. Itulah <i>Law of Return</i>, Yahudi mana pun bisa 'kembali' ke sini dari Moldavia, Ethiopia, Gereja Kristus, Selandia Baru ...</p>		
8.	Hal. 16	<b>Panel 1</b>	

		<p>Bahasa tubuh: dua tentara perempuan Israel yang sedang tertawa. Mereka berdua berseragam.</p>	<p>Edisi asli  <b>Sacco:</b> Jerusalem's a city with fire power, the automatic-rifle-to-shoulder ratio's the highest I've ever seen, but at least the Israelis put females in the ranks, which takes the edge off for an aesthete like me. And as an international jetsetter with an opportunity (if not a mandate) to compare such things, I would place Israeli women way high in the global hot-looks sweepstakes...and in uniform-particularly those olive green pullovers-they're peerless...Every now and then I can't help it, I slink up Jaffa road for an eyeful of off-duty teenaged cuties, you know, just to remind myself how basely I'm aging....</p>
	<p>Ekspresi wajah: keduanya terlihat gembira. Sementara ekspresi Sacco terpana melihat kecantikan kedua perempuan itu.</p>		<p>Edisi terjemahan  <b>Sacco:</b> Jerusalem adalah kota bersenjata. Rasio senapan otomatis per bahu tertinggi yang pernah kulihat. Tapi, setidaknya Israel menempatkan wanita di angkatan bersenjatanya, yang menumpulkan orang bercitarasa seperti aku. Dan sebagai jet-setter internasional berkesempatan emas (kalau bukan mandat) untuk membandingkan hal-hal itu, aku akan menempatkan wanita Israel jauh tinggi pada kontes keseksian dunia...Dan dalam seragam terutama sweater hijau itu? Mereka <u>tak tertandingi</u>...Sekali-kali, aku tidak tahan, menyelinap ke Jalan Jaffa untuk melihat jelas pemudi cantik bebas tugas, hanya untuk mengingatkan diri betapa tuanya aku...</p>
	<p><i>Sense of place:</i> Panel nirkala dipakai untuk memberikan kesan pembaca ikut terlibat. Detil realistik garis-garis bidang di gedung terlihat agar memberi kesan nyata.  <i>Sense of depth</i> terlihat dari objek dua tentara perempuan di depan dan ukuran Sacco yang kecil, serta gedung-gedung di belakang mereka.</p>		<p><b>Panel 2</b></p> <p>Bahasa tubuh: seorang tentara Israel sedang bersandar pada tembok benteng, posisi senapan rebah di pangkuan, kaki kanan tertekuk, sembari merokok. Dia bersantai, padahal sedang bertugas. Si tentara mengamati wilayah di bawahnya, Kampung Arab Silwan.</p>
	<p>Ekspresi wajah: hanya terlihat sisi kiri, namun mata si tentara terlihat</p>		<p>Edisi asli  <b>Judul:</b> Eye of The Beholder  <b>Sacco:</b> And what about the boys? Ooo la la!! I mean, look at this dude! He's taking five on the Old City ramparts...gazing over annexed Arab land....doing a Welcome-To-Marlboro Country. Even <u>I'm</u> pressing my legs together!!</p> <p>Edisi terjemahan <b>Judul: Mata Sang Pengamat</b>  <b>Sacco:</b> Dan bagaimana pemudanya?</p>

		<p>mengantuk.</p> <p><i>Sense of place</i>: teknik <i>sense of depth</i>, jarak antara tentara yang duduk di antara tembok benteng Kota Tua dengan Kampung Arab Silwan yang tampak kabur, mampu membangun kesan bahwa si Tentara sedang melihat Kampung Arab dari kejauhan.</p>	<p>Ooo la la!!! Maksudku, lihatlah si Jaka ini! Dia beristirahat di atas benteng Kota Tua...memandang tanah Arab rampasan... memperagakan 'Welcome-to-Marlboro-Country.' Bahkan aku merapatkan kakiku!</p>
9.	Hal. 17	<p><b>Panel 1</b></p> <p>Bahasa tubuh: Seorang perempuan Amerika mengacungkan jari ke arah diri sendiri sambil menatap aneh ke arah tentara yang sedang beristirahat.</p> <p>Ekspresi wajah: Perempuan Amerika tersebut kebingungan.</p> <p><i>Sense of place</i>: detail realistik dan <i>sense of depth</i>.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Tentara Israel</b>: Hey! You American? Yeah You! You want part of a sandwich?</p> <p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Tentara Israel</b>: Hei!! Kamu orang Amerika? Ya, Kamu! Kamu mau sepotong roti?</p>
		<p><b>Panel 2</b></p> <p>Bahasa tubuh: Perempuan Amerika menatap tentara dengan wajah serius.</p> <p>Ekspresi wajah: Menatap dengan gugup</p> <p><i>Sense of place</i>: detail realistik</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Perempuan Amerika</b>: Um.. Where you guys from?</p> <p><b>Sacco</b>: Oh, My God. Is he nervous? Or plain stupid. Either way, our soldier take it in stride...</p> <p><b>Tentara Israel</b>: We're from Israel.</p> <p><b>Sacco</b>: Got that straight? Now come on! Let's salvage this flirtation...</p> <p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Perempuan Amerika</b>: ...Ng... Kalian dari mana?</p> <p><b>Sacco</b>: Oh, Tuhanku! Dia gugup? Atau cuma bodoh?</p> <p><b>Tentara Israel</b>: Kami dari Israel.</p> <p><b>Sacco</b>: Terdengar jelas? Ah, ayolah! Mari kita simpan godaan ini.</p>
		<p><b>Panel 3</b></p> <p>Bahasa tubuh: Perempuan terus menatap tentara dan orangtua perempuan tersebut tiba-tiba menghampiri.</p> <p>Ekspresi wajah: Perempuan Amerika merasa pasrah</p> <p><i>Sense of place</i>: detail realistik, <i>sense of death</i>.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Orangtua perempuan</b>: Hiya Fellahs!</p> <p><b>Sacco</b>: Too Late. Mom and Pop's arrival extinguishes all hope.</p> <p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Orangtua perempuan</b>: Hai Kawan!</p> <p><b>Sacco</b>: Terlambat! Kedatangan mami dan papi memadamkan harapan.</p>
		<p><b>Panel 4</b></p> <p>Bahasa tubuh: Perempuan Amerika menyilangkan tangan di dadanya</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Sacco</b>: Sheesh! Looks like mom's a little smitten herself! Betcha she's</p>

		sedangkan ibunya memotret tentara yang sedang duduk di tembok.	never had beefcake like <u>this</u> on her Fuji Color! <b>Ibu Perempuan:</b> How old are you boys? You shouldn't be smoking. Hold it! It's Dangerous for your health. You can get cancer. Hold it!
		Ekspresi wajah: Perempuan Amerika merasa kesal. <i>Sense of place:</i> teknik detail realistik, <i>sense of depth</i> ,	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Hmmm! Tampaknya mami jatuh hati juga! Pasti dia tak pernah memotret pria segagah <u>itu</u> dengan Fuji Color-nya! <b>Ibu Perempuan:</b> Berapa umurmu nak? Sebaiknya jangan merokok. SIAP! Bahaya untuk kesehatanmu. Bisa kena kanker, lho. SIAP!
10.	Hal. 18	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Ayah perempuan menunjuk ke arah sebuah tempat. Ekspresi wajah: Tidak ada.	Edisi asli <b>Ayah Perempuan:</b> Hey, there's a lot of people down there... Is something going on? <b>Sacco:</b> I Want to interject. I read all about it this morning, didn't I.
		<i>Sense of place: sense of depth</i>	Edisi terjemahan <b>Ayah Perempuan:</b> Hei, banyak orang di bawah sana.. Ada kejadian apa, ya? <b>Sacco:</b> Aku ingin menyela... Aku sudah membaca tentang nya pagi ini, bukan?
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: Tangan tentara tersebut diarahkan ke arah kerumunan demonstrasi. Ekspresi wajah: Tentara tersebut terlihat tidak terlalu peduli. <i>Sense of place:</i> detail realistik.	Edisi asli <b>Tentara Israel:</b> Aww, something's always goin' on.  Edisi terjemahan <b>Tentara Israel:</b> Ah! Selalu terjadi sesuatu.
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: para demonstran mengangkat spanduk dan poster berisi protes. Ekspresi wajah: Para demonstran terlihat marah.	Edisi asli <b>Sacco:</b> And that's why I'm here... to see what's going on .. so i walk down through Dung Gate... I walk straight into... Democracy! A Demonstration! A counterdemonstration! A sweet sight for a night-to-assembly nut like me.. Also, i'm a free speech junkie.. And this is Israel! It's 'the middle East's only democracy'! And here's both side of the settler issue for consideration!
		<i>Sense of place: sense of depth, detail realistik.</i>	Edisi Terjemahan <b>Sacco:</b> Dan karena itu aku di sini... Untuk melihat kejadian... Jadi, aku

			<p>turun ke Gerbang Dung.. Aku berjalan lurus ke.. Demokrasi! Demonstrasi! Kontrademonstrasi! Indah di mata pencandu hak berkumpul seperti aku.. Aku suka kebebasan berpendapat pula... Dan ini Israel! Ini satu-satunya demokrasi di Timur Tengah. Dan inilah, dua sisi masalah pemukim untuk dipertimbangkan.</p>
11.	Hal. 19	<p><b>Panel 1</b></p> <p>Bahasa tubuh: Seluruh panel dipenuhi orang-orang Israel dari kelompok Peace Now. Mereka berjalan menuju satu arah. <i>Bahasa tubuh</i> mereka, beberapa di antaranya ada yang mengacung-acungkan kertas bertuliskan STOP ALL THE SETTLEMENTS NEGOTIATE NOW, ada juga spanduk berbahasa Ibrani. Ada kameramen yang meliput aksi ini dan petugas yang memantau jalannya demo.</p> <p>Ekspresi wajah: para pendemo tak begitu jelas terlihat, karena sudut pengambilan gambar diambil dari atas.</p> <p><i>Sense of place</i>: dibangun dengan teknik <i>sense of depth</i> para pendemo yang sedemikian banyaknya digambar Sacco, semakin menjauh ukuran orang-orang terlihat semakin mengecil.</p> <p><b>Panel 2</b></p> <p>Bahasa tubuh: Sacco dan salah seorang Demonstran Peace Now terlihat dari sisi samping kiri muka.</p> <p>Ekspresi wajah: Sacco kalem. Sementara si pendemo terlihat sedang berbicara. Mereka tak saling menatap saat mengobrol.</p> <p><i>Sense of place</i>: tidak ada.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Sacco:</b> By far the more numerous end of this afternoon's political spectrum is the Peace Now crowd, they've bussed in from all over Israel to express solidarity with the Palestinians of Silwan. I fall in with one of them...</p> <p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Sacco:</b> Spektrum politik semakin meluas sore itu oleh massa Peace Now. Mereka datang dengan bus dari segala penjuru Israel untuk menyatakan solidaritas bersama warga Palestina Silwan. Aku mendekati salah satunya...</p> <p>Edisi asli:</p> <p><b>Demonstran Peace Now:</b> Maybe these settlers did it legally, I don't know, but that's not the point. It's a provocation, that's obvious...and right when peace are starting up...</p> <p><b>Sacco:</b> Sure, he says, Israel should get out of the Occupied Territories, and ther ought to be a Palestinian state...</p> <p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Demonstran Peace Now:</b> Mungkin perbuatan pemukim itu sah, entahlah,</p>

			tapi bukan itu intinya. Itu provokasi. Jelas sekali...Tepat ketika pembicaraan perdamaian dimulai... <b>Sacco:</b> Tentu, katanya, Israel harus keluar dari wilayah pendudukan, dan harus ada negara Palestina...
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: kedua tokoh tak jauh berbeda seperti pada panel sebelumnya. Namun, kali ini sudut pengambilan gambar berada di depan wajah mereka.	Edisi asli: <b>Demonstran Peace Now:</b> ...And if it doesn't happen in the next 10 years, it'll be in 20 or 30... <b>Sacco:</b> Meanwhile, like most able-bodied Israeli men up till late middle age, he's required to do several weeks a year in the reserves, including duty in the West Bank...
		Ekspresi wajah: Sama dengan panel sebelum ini.	
		<i>Sense of place:</i> tidak ada.	Edisi terjemahan <b>Demonstran Peace Now:</b> ...kalau tak terwujud dalam 10 tahun ini, mungkin 20 atau 30 tahun lagi... <b>Sacco:</b> Sementara itu, seperti umumnya pria Israel sehat harus bertugas sampai paruh baya, dia harus menjadi tentara cadangan beberapa minggu setahun, dan bertugas di Tepi Barat...
		<b>Panel 4</b>	
		Bahasa tubuh: tidak terlihat berbeda seperti pada panel-panel sebelumnya.	Edisi asli <b>Sacco:</b> How do you reconcile your political views with being a member of an occupying army? <b>Demonstran Peace Now:</b> I know people who refused to serve there and went to jail, but it's good there are guys like me in. Arabs in the territories don't get justice, but if I report some hothead soldier who does something illegal, that sets the wheels in motion...He could get in trouble, expelled from the army...heavy punishment for a guy that makes the army his life.
		Ekspresi wajah: Kali ini hanya Sacco yang menoleh ke arah si demonstran.	
		<i>Sense of place:</i> tidak ada.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Bagaimana mendamaikan pandangan politik Anda dengan keanggotaan di tentara pendudukan? <b>Demonstran Peace Now:</b> Aku tahu orang yang menolak bertugas dan dipenjara. Untungnya ada orang seperti aku di dalam. Warga Arab di wilayah ini tidak mendapat keadilan. Tapi kalau <u>aku</u> melaporkan tentara yang melakukan sesuatu yang ilegal, itu akan berpengaruh...Dia bisa dikeluarkan dari kesatuan...hukuman

			berat bagi orang yang sewenang-wenang.
		<b>Panel 5</b>	
		Bahasa tubuh: Kali ini hanya ada Demontran Peace Now dalam panel.	Edisi asli <b>Sacco:</b> The Democracy continues around us...It's a pretty day for a peaceful Peace Now demonstration...And, by the way, let's make one thing clear:
		Ekspresi wajah: tetap sama seperti pada panel-panel sebelum ini. Sudut pengambilan gambar dari bawah.	<b>Demontran Peace Now:</b> Look I'm a Zionist and I believe in a strong Israel. It's because we're strong the Arabs have given up on throwing us into the sea...they're ready to negotiate now.
		<i>Sense of place:</i> tidak ada.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Demokrasi berlanjut di sekeliling kami ...Hari yang cerah untuk aksi damai Peace Now. Omong-omong, mari kita perjelas satu hal: <b>Demontran Peace Now:</b> Begini, aku ini Zionis dan percaya Israel kuat. Karena kami kuat, Arab tidak lagi melempar kami ke laut...Kini mereka siap berunding.
12.	Hal. 32	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Seorang pasien kakinya digips.	Edisi asli <b>Sacco:</b> Now bed number one's fully awake! He'll oblige me for a photo, too! Bed number two passes him the keffiyeh! Say cheese!
		Ekspresi wajah: si pasien terlihat kalem.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Sekarang, ranjang no. 1 sepenuhnya bangun. Dia minta difoto pula! Pasien no. 2 memberinya keffiyeh! Bilang cheese!
		<i>Sense of place:</i> tidak ada.	
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco sedang melihat ranjang berikutnya. Seorang ibu sedang melihat kepada Sacco.	Edisi asli <b>Sacco:</b> I'm warming up to my photo op! I'm prowling around! Looking for angles! Who's bed number three?
		Ekspresi wajah: Si ibu kelihatan sedih.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Aku mulai panas untuk memotret! Aku berkeliling! Mencari sudut. Siapa ranjang no.3?
		<i>Sense of place:</i> teknik detail realistik.	
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: Seorang pasien sedang terbaring menahan sakit dengan begitu hebatnya. Sacco tak tega melihatnya.	Edisi asli <b>Sacco:</b> Hoo boy! He don't look so good...he's covered all the way up to his neck...dry blood on his pillow case...we get the lowdown from his mother...small intestine and liver shot up.
		Ekspresi wajah: Si pasien	

		tampak menahan sakit. Keringat keluar di sekitar kepala, Mulutnya meringis. Sacco tampak segan. <i>Sense of place</i> : teknik detil realistik.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Ya, ampun! Tampaknya buruk...tubuhnya diselimuti hingga ke leher...darah kering di bantalnya...kami mendapat info dari ibunya....usus kecil dan hati tertembak...
		<b>Panel 4</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco berbicara dengan berbisik kepada orang di sebelahnya. Ekspresi wajah: Sacco terlihat serius. <i>Sense of place</i> : tidak ada.	Edisi asli <b>Sacco</b> : Ask her if I can take this picture. Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Tanyakan apa aku boleh memotretnya?
		<b>Panel 5</b>	
		Bahasa tubuh: Si ibu sedang menanyakan anaknya. Si anak menahan sakit. Sacco dan warga melihat dari kejauhan. Ekspresi wajah: Si anak meringis kesakitan. <i>Sense of place</i> : teknik detil realistik.	Edisi asli <b>Sacco</b> : Mom asks her son. <b>Anak</b> : La! <b>Sacco</b> : 'No' in Arabic. Okay okay. Io Capisco. Say no more, a private wound. <b>Warga</b> : You want to see children? Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Ibu tanya putranya. <b>Anak</b> : La! <b>Sacco</b> : Artinya "tidak". Oke oke. Terserah dia. Sudahlah. Luka pribadi. <b>Warga</b> : Anda mau lihat anak-anak?
13.	Hal. 33	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Lengan Sacco ditarik oleh seorang pemuda. Dia diajak masuk untuk mengunjungi pasien anak-anak. Ekspresi wajah: Sacco terlihat panik, terlihat dari garis-garis keringat di sekitar kepala. <i>Sense of place</i> : teknik panel nirkala, <i>sense of depth</i> dan detil realistik.	Edisi asli <b>Sacco</b> : Arm-in-arm again, I'm towed down the corridor....we push through a door...plow through well-wishers. What's the casualty situation here? Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Bergandengan lagi, aku dibawa melalui selasar....kami mendorong pintu....menyibak pembesuk. Bagaimana situasi korban di sini?
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: Pasien anak, selimut hampir menutupi wajahnya. Ekspresi wajah: Matanya melotot. <i>Sense of place</i> : detil realistik.	Edisi asli <b>Sacco</b> : The boy came in this morning....sitting at home...a bullet came through the wall. Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Anak lelaki itu masuk pagi ini...Duduk di rumah...peluru menembus tembok!
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: Satu lagi pasien anak, dia sedang	Edisi asli <b>Sacco</b> : The girl was shot in the



		terbaring di ranjang.	schoolyard...multiple fractures...in the same incident another child died, another was injured...
		Ekspresi wajah: Mukanya terlihat kalem.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Gadis kecil ini tertembak di halaman sekolah. Retak banyak...dalam insiden yang sama, satu anak mati, satu lagi terluka...
		<i>Sense of place:</i> teknik detil realistik.	
		<b>Panel 4</b>	
		Bahasa tubuh: Anak tersebut membuka selimutnya dan memperlihatkan balutan gips di kakinya.	Edisi asli <b>Sacco:</b> Photo? Someone drapes a keffiyeh on her head...pulls back the blanket to show her ankle-to-pelvis cast. She laughs at the flash.
		Ekspresi wajah: Si anak terlihat senang.	Edisi terjemahan
		<i>Sense of place:</i> teknik <i>sense of depth</i> .	<b>Sacco:</b> Foto? Seseorang menutupkan keffiyeh di kepalanya....menyingkap selimut agar tampak gips dari tungkai ke paha. Dia tertawa saat jepretan.
		<b>Panel 5</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco sedang bertanya kepada orang di belakang dia, sementara si anak masih terbaring di ranjangnya.	Edisi asli <b>Sacco:</b> Now she's chattering.... <b>Sacco:</b> What does she say? <b>Warga:</b> She wants you to take another picture.
		Ekspresi wajah: si anak terlihat senang.	Edisi terjemahan
		<i>Sense of place:</i> teknik detil realistik.	<b>Sacco:</b> Kini dia mengoceh... <b>Sacco:</b> Apa katanya? <b>Warga:</b> Dia minta Anda memotretnya lagi.
14.	Hal. 34	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Seorang pasien sedang berbicara.	Edisi asli <b>Judul:</b> Carry on, Doctor <b>Sacco:</b> Okay, the 11-year old from the last page... definitely a sweetie.. my heart's still melted.. But let's put the issue of cuteness aside (along with the Fourth Geneva Convention) ... it's not exactly like she was not guilty... on a second visit, she 'fessed up.. <b>Pasien:</b> I Tried to throw a stone but the soldiers were faster... <b>Sacco:</b> ...armed with M-165, too, and Galil assault rifles...
		Ekspresi wajah: si pasien terlihat antusias.	Edisi terjemahan <b>Judul:</b> Lanjutkan, Dokter <b>Sacco:</b> Oke, si 11 tahun dari halaman lalu...jelas imut...hatiku masih iba...Tapi, kesampingkan masalah ini (berikut Konvensi Genewa IV)... <u>tidak kelihatan</u> , seperti dia <u>tidak</u> bersalah...pada kunjungan kedua dia mengaku....
		<i>Sense of place:</i> detil realistik.	

			<p><b>Pasien:</b> Aku coba lempar batu, tapi para tentara lebih cepat...</p> <p><b>Sacco:</b> ...bersenjata M-165 pula dan senapan Galil Ar...</p>
		<p><b>Panel 2</b></p>	
		Bahasa tubuh: Seorang ibu sedang memperhatikan dengan seksama	Edisi asli
		Ekspresi wajah: Si ibu terlihat sedih	<p><b>Sacco:</b> But, there's fewer clashes these days and less of the acuteresponse-to-impact stuff that grabbed world attention from late '87 to '88, the first year of intifada, when 400 Palestinians were killed, 20,000 injured, when Israeli Defense Minister Yitzhak Rabin ordered the crushing of protests with "force, might, and beatings" and Prime Minister Yitzhak Shamir called for putting "the fear of death into the Arabs of the areas"....</p> <p><b>Ibu:</b> Today we have only four bullet injures in the men's section</p> <p><b>Sacco:</b> At the worst of the violence, the nurse says the hospital had 20 casualties at a time: gunshot cases from Jenin, Tulkarm, and as far away as Ramallah spilled over into the female ward, sometimes into the maternity section...</p>
		<i>Sense of place:</i> teknik detail realistik.	<p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Sacco:</b> Tapi akhir-akhir ini, sudah berkurang bentrokan dan respons akut terhadap benturan, yang peraneh menarik pertahian dunia di akhir tahun 87-88, tahun pertama Intifadah, ketika 400 warga Palestina terbunuh, 20,000 terluka saat Menteri Pertahanan Israel, Yitzhak Rabin, menangani protes dengan kekerasan, kekuatan, dan pemukulan, dan PM Yitzhak Shamir memerintahkan untuk menebarkan "ketakutan akan mati pada warga Arab di daerah-daerah itu..</p> <p><b>Ibu:</b> Hari ini hanya ada empat pasien luka tembak di bagian pria</p> <p><b>Sacco:</b> Pada masa kekerasan terburuk, kata perawat rumah sakit menerima 20 korban sekali waktu; kasus penembakan dari Jenin, Tulkram, sampai Ramallah memenuhi bangsal wanita, terkadang sampai ke kamar bersalin.</p>
		<p><b>Panel 3</b></p>	
		Bahasa tubuh: Seorang pria baru keluar dari mobil	<p>Edisi asli</p> <p><b>Sacco:</b> In those days when the</p>

		Ekspresi wajah: Pria tersebut tampak terkejut	“shebab” –thye youth- heard ambulances they’d come quickly from school, from university, to give blood, a medical technician tells me
		<i>Sense of place:</i> teknik detil realistik	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Pada masa itu, “shebab” Kaum Muda yang mendengar ambulans segera berdatangan dari sekolah, universitas, untuk mendonorkan darah kata seorang teknisi medis..
		<b>Panel 4</b>	
		Bahasa tubuh: Serorang perawat sedang bercerita santai	Edisi asli <b>Sacco:</b> Now the hospital’s got a special refrigerator for plasma, she says.. it keeps for a year... They’re well stocked..
		Ekspresi wajah: cukup serius dalam bercerita	<b>Dokter Wanita:</b> But as in all wars fresh blood is best
		<i>Sense of place:</i> tidak ada.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Kini, rumah sakit punya refrigerator khusus untuk plasma, katanya.. bisa tahan setahun, persediaan banyak... <b>Dokter Wanita:</b> Tapi, dalam perang, darah segar itu terbaik
15.	Hal. 35	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Dokter menunjukkan bekas luka di bagian leher	Edisi asli <b>Sacco:</b> And what’s that scar on her neck? Oh, a bullet in the throat she picked up at Bir Zeit University while protesting a killing at Bethlehem University.. Three major surgeries
		Ekspresi wajah: Menutup mata seperti mengingat kenangan pahit	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Dan, bekas luka apa di lehernya? Oh, peluru yang mengenai tenggorokannya ketika dia di Universitas Bir Zeit, memprotes pembunuhan di Universitas Bethlehem... tiga operasi besar
		<i>Sense of place:</i> detil realistik.	
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: Tentara yang memeriksa pasien dengan paksa dan seorang perawat yang membela pasien	Edisi asli <b>Sacco:</b> Anyway, she says after clashes soldiers often follow ambulances in they enter the emergency room to interrogate the wounded...
		Ekspresi wajah: Tentara dan perawata terlihat marah..	<b>Sacco:</b> Soldiers do what they want, she says, they come into the operating theatre without masks, they question visitors, they’ve shouted at people donating blood, they’ve beaten her director. Other staffers tell me of soldiers obstructing

			ambulances, of taking patients “right from the (operating) theater...”
		<i>Sense of place</i> : detil realistik, dan sense of depth	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Bagaimanapun, katanya, setelah bentrokan, tentara sering mengejar ambulans ke Gawat Darurat dan menginterogasi yang terluka... <b>Sacco</b> : Tentara bertindak suka-suka. Katanya, mereka masuk ke tempat operasi tanpa memakai masker, menyalai pengunjung, meneriaki pendonor darah, memukul direktornya. Staf lain bercerita kepadaku tentang tentara yang menghalangi ambulans, mengambil pasien “dari ruang operasi...”
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: Dokter menjelaskan pekerjaannya dengan serius	Edisi asli <b>Dokter Wanita</b> : It’s an ordinary case to work under tension.
		Ekspresi wajah: Mimik dokter terlihat pasrah dan serius	Edisi terjemahan <b>Dokter Wanita</b> : Sudah biasa bekerja dalam ketegangan.
		<i>Sense of place</i> : teknik detil realistik,	
		<b>Panel 4</b>	
		Bahasa tubuh: Tentara yang membuka pintu secara paksa	Edisi asli <b>Dokter Wanita</b> : The last incident? “Two weeks ago soldiers came in and did a quick search, not a very serious one, they checked the WC.”
		Ekspresi wajah: Mencurigai sesuatu di dalam sebuah ruangan.	Edisi terjemahan <b>Dokter Wanita</b> : Insiden terakhir? “Dua minggu lalu, tentara masuk dan menggeledah, tidak serius, mereka memeriksa WC.”
		<i>Sense of place</i> : teknik <i>sense of depth</i> .	
		<b>Panel 5</b>	
		Bahasa tubuh: Beberapa perawat dan dokter terlihat bingung dan ketakutan.	Edisi asli <b>Dokter Wanita</b> : “They ordered all employees into the court yard, except those in the operating room .. All the other patients we left unattended.. No one was allowed in or out...”
		Ekspresi wajah: Beberapa perawat marah dan ketakutan.	Edisi terjemahan <b>Dokter Wanita</b> : “Mereka menggiring semua pegawai ke halaman, kecuali yang berada di ruang operasi... semua pasien ditinggal tanpa penjagaan... tak ada yang boleh masuk atau keluar...”
		<i>Sense of place</i> : <i>sense of depth</i> , detil realistik	
16.	Hal. 36	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Beberapa perawat dan dokter yang berada di luar menyilangkan	Edisi asli <b>Dokter Wanita</b> : “We stood in the cold for half an hour. I was shaking

		tangan dan memeluk diri sendiri.	with cold. They said all female employees could go back in, but we refused...”
		Ekspresi wajah: Perawat dan dokter yang berada di luar menggigil kedinginan.	Edisi terjemahan <b>Dokter Wanita</b> “Kami berdiri kedinginan sejam setengah. Aku gemetaran. Mereka membolehkan wanita masuk kembali, tapi kami menolak...”
		<i>Sense of place: sense of depth</i> , detil realistik	
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: Tentara memaksa para perawat dan dokter masuk ke dalam mobil tahanan.	Edisi asli <b>Dokter Wanita</b> : “They checked our ID cards and took five male employees in a jeep. I told the soldiers not beat them..”
		Ekspresi wajah: Beberapa perawat dan dokter kebingungan dan ketakutan.	<b>Dokter Wanita</b> : “Mereka memeriksa KTP dan membawa lima pegawai pria dalam jip. Aku minta tentara tidak memukuli mereka...”
		<i>Sense of place: sense of depth</i> .	
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: Seorang pegawai rumah sakit berada di tandu dan dibantu pegawai lainnya.	Edisi asli <b>Dokter Wanita</b> : “They released two of them later. A Third one they brought back to the hospital because he was ill. They kept his ID card to make sure he would return to jail”
		Ekspresi wajah: Seorang pegawai menahan rasa sakit dan lainnya merasa cemas.	Edisi terjemahan <b>Dokter Wanita</b> : “Mereka melepaskan dua pegawai. Yang ketiga di kembalikan ke rumah sakit karena sakit. Mereka menahan KTP-nya agar dia kembali ke penjara.”
		<i>Sense of place: tidak ada.</i>	
		<b>Panel 4</b>	
		Bahasa tubuh: Dokter mengangkat gelas dan minum segelas air.	Edisi asli <b>Sacco</b> : The others? <b>Dokter Wanita</b> : We don’t know about them yet.
		Ekspresi wajah: Dokter sedih teringat kejadian masa lalu.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Yang lain? <b>Dokter Wanita</b> : Kami belum tahu nasib mereka.
		<i>Sense of place: sense of depth</i> dan detil realistik.	
17.	Hal. 41	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Sekumpulan anak-anak bergerombol melihat ke arah pembaca. Kondisi Balata yang kumuh, jalanan berlumpur dan berkubang. Beberapa orang dewasa yang sedang berjalan. Bangunan-bangunan kusam pada kiri dan kanan panel. <i>Bahasa tubuh</i> anak-anak yang mendekati ke arah	Edisi asli <b>Judul</b> : Remind Me <b>Sacco</b> : It’s January and I’ve hooked up with a Japanese photo-journalist named Saburo... We have an arrangement: He takes the pictures; I do the talking... My English is far better than his, after all, and English is the best we can do... <b>Anak-Anak Balata</b> : What is your name? How are you? What is your name?

		<p>panel menunjukkan rasa antusias.</p> <p>Ekspresi wajah: mereka menunjukkan rasa bahagia dengan mulut tersenyum lebar. Sementara orang-orang dewasa yang berdiri tak jauh dari mereka memperlihatkan wajah kalem.</p>	<p><b>Sacco:</b> Not that English always gets you far, but the kids like the practice, and it's a good idea to get the kids on your side. I smile a lot, tell them my name is Joe, that I am fine, and that usually does the trick, though not always. Two or three times, in other places, kids have chased me off, calling out to each other that I'm a Jew, or picked up stones and fingered them till I've smiled and beamed my way into their little hearts. Kids can be exhausting... Adults, too. Not that <u>they</u> run after you, giggling and tugging at your sleeve. In a place like this they hang back, staring, sizing up the kind of trouble you might mean. More smiles and greetings in order here. "Salaam Aleekum!" Keep that smile going. "Salaam Aleekum!" <u>Now</u> they're smiling back. Someone hands us a bag of tangerines. This is Balata, the biggest refugee camp in the West Bank, practically across the road from Nablus. Some Palestinians living here were among three-quarters of a million who fled or were forced out of what is now Israel in 1948...Do we need to talk about 1948? It's hardly a secret how the Zionists used rumors threats, and massacres to expel the Arabs and create new demographics that <u>guaranteed the Jewish nature</u></p>
		<p><i>Sense of place:</i> Balata digambarkan kondisinya sangat kumuh, jalanan becek, berkubang dan berlumpur, bangunan-bangunannya kusam. Teknik sudut pandang <i>off-center</i>, panel nirkala, detil realistik dan <i>sense of depth</i>.</p>	<p>Edisi terjemahan  <b>Judul:</b> Ingatkan Aku  <b>Sacco:</b> Sekarang Januari dan aku telah berhubungan dengan Saburo, jurnalis foto dari Jepang... Kami punya janji: dia memotret; aku yang berbicara... Karena Inggrisku jauh lebih baik daripada dia, dan cuma bahasa Inggris itu modal kami...  <b>Anak-anak Balata:</b> What is your name? How are you? What is your name?  <b>Sacco:</b> Bukan berarti bahasa Inggris selalu membantu, tapi anak-anak senang berlatih, dan kalau anak-anak berada di pihak Anda, itu bagus. Aku banyak tersenyum, bilang pada mereka namaku Joe, dan aku baik-baik saja, dan biasanya itu ampuh, meski tidak selalu. Dua-tiga kali, di tempat lain anak-anak mengejarku,</p>

			<p>saling berteriak bahwa aku Yahudi, atau mengambil batu dan menggenggamnya erat sampai aku tersenyum dan mengambil hati mereka. Anak-anak bisa melelahkan...Orang dewasa juga. Mereka tidak mengejar, tertawa dan menarik lengan baju Anda. Di tempat seperti ini, mereka mundur, mengamati, mengukur masalah yang mungkin Anda bawa. Banyak senyum dan salam penting di sini. "Assalamu'alaikum!" teruslah tersenyum "Assalamu'alaikum!" <u>Kini</u>, mereka balas tersenyum. Seseorang memberi kami sekantong jeruk keprok.</p> <p>Ini Balata, kamp pengungsi terbesar di Tepi Barat, hanya seberang jalan dari Nablus. Sebagian warga Palestina yang tinggal di sini termasuk dalam ¾ juta warga yang lari atau diusir pada 1948 dari apa yang sekarang Israel..."Perluah kita bicara" tentang 1948? Bukan rahasia lagi bahwa Zionis menggunakan kabar angin, ancaman, dan pembantaian untuk mengusir warga Arab dan menciptakan demografi baru yang menjamin Israel murni Yahudi.</p>
18.	Hal. 42	<p><b>Panel 1</b></p> <p>Bahasa tubuh: David Ben-Gurion sedang menatap sesuatu</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Sacco:</b> of Israel. Of course, it's more comfortable to think of refugees as some regrettable consequence of war, but getting rid of the Palestinians has been an idea kicking around since Theodor Herzl formulated modern Zionism in the late 1800s. "We shall have to spirit the penniless population [sic] across the border," he wrote, "by procuring employment for it in the transit countries, while denying it employment in our own country." After all, some Zionists reasoned, Palestinians were less attached to their ancestral homeland than the Jews who hadn't lived there for centuries. According to Israel's first prime minister, David Ben-Gurion, a Palestinian "is equally at ease whether in Jordan, Lebanon or a variety of places." With war imminent, Ben-Gurion had no illusions about "spiriting" or</p>

			<p>inducing the Palestinians away. “In each attack, “ he wrote, “a decisive blow should be struck, resulting in the destruction of homes and the expulsion of the population.” When that was basically accomplished he told an advisor, “Palestinian Arabs have only one role left-to flee.”</p>
		<p>Ekspresi wajah: Ben Gurion terlihat kalem.</p> <p><i>Sense of place</i>: tidak ada.</p>	<p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Sacco:</b> Tentu saja lebih nyaman menganggap pengungsi sebagai konsekuensi perang yang patut disesali. Namun, mengusir warga Palestina sudah menjadi gagasan sejak Theodor Herzl merumuskan Zionisme modern pada akhir 1800-an. “Kita harus memindahkan secara diam-diam populasi miskin itu [sic] ke luar perbatasan,” tulisnya, “dengan menciptakan pekerjaan untuknya di negara-negara transit, sementara melarangnya bekerja di negara kita sendiri.” Bagaimanapun, sebagian Zionis berkilah, ikatan warga Palestina dengan negeri nenek moyang mereka kurang kuat dibandingkan kaum Yahudi yang tidak tinggal di sana selama berabad-abad. Menurut Perdana Menteri pertama Israel, David Ben-Gurion, orang Palestina “sama nyamannya apakah dia di Yordania, Lebanon atau tempat-tempat lain.” Menjelang perang, Gurion tak punya ilusi tentang “pemindahan diam-diam” atau membujuk warga Palestina untuk pergi. “Dalam setiap serangan,” tulisnya, “pukulan telak harus dilakukan, mengakibatkan kehancuran rumah-rumah dan pengusiran populasi.” Kalau itu sudah tercapai, katanya kepada seorang penasihat, “Warga Palestina hanya punya satu peran lagi....untuk lari.”</p>
		<p><b>Panel 2</b></p>	
		<p>Bahasa tubuh: Golda Meir sedang menatap sesuatu</p> <p>Ekspresi wajah: Golda Meir terlihat kalem.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Sacco:</b> But if 1948 is no secret, it’s all but a non-issue, dismissed entirely by Prime Minister Golda Meir: “It was not as though there was a Palestinian people considering itself as a Palestinian people and we came and threw them out and took their country away from them. They did</p>



			<p>not exist.”</p> <p>But they <u>did</u> exist, and they <u>do</u>, and here they are...and their children, and their children’s children...and <u>still</u> they are refugees...stale ones, maybe, in the nightly news scheme of things, but, nonetheless, refugees...which I suppose means they’re waiting to go back...but back to what? Close to 400 Palestinian villages were razed by Israelis during and after the ’48 war...fleeing Palestinians were declared “absentees” ...their homes and lands declared “abandoned” or “uncultivated” and expropriated for settlement by Jews.</p> <p>You say refugee camp and I picture tents, people lying on cots...but somewhere along the line Balata’s residents figured they’d be here for the long haul, and the camp took on a sort of shabby permanence...people live here, they watch TV, they shop, they raise families...on first glance, sloshing down a main road, what sets Balata apart is the mud. The snows have melted and the road is mud. Everywhere, mud.</p> <p>We came here to meet Saburo’s friend, but he’s fone to a wedding somewhere and won’t be back today. Now what? I’m freezing, and I wonder how long we’re going to walk around i the cold. Fortunately someone remembers Saburo from last time he was here and invites us into his shop for tea...ah, tea...holding a cup of tea, that’s the ticket for right now...I’m lost in my tea while Saburo arranges a place to spend the night. Meanwhile, word must be out ‘cause small groups of the shebab are coming and going, giving us the once over. Most of them hang out for a few minutes and leave. Foreigners? Journalists? Big deal! We’re not the first and won’t be the last to drop by looking under their skirts for stories....One of them, though, maybe he’s 16 or 18, takes a shining to me. It must be all my smiling. His English is piss-poor, but that doesn’t stop a guy like this, pantomime’s not beneath him. He makes it clear he’s done some rough-</p>
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>and-tumble with the IDF, the Israeli Defense Forces. He takes out his ID card to prove it. Every Palestinian over 16 in the Occupied Territories has to carry one, and his is green, which means he's done a</p>
		<p><i>Sense of place:</i> tidak ada.</p>	<p>Edisi terjemahan  <b>Sacco:</b> Namun, setelah 1948 menjadi rahasia umum, Perdana Menteri Golda Meir justru menganggapnya sama sekali bukan isu: "Seolah-olah ada orang-orang Palestina yang menganggap diri mereka warga Palestina dan kami datang lalu mendepak mereka keluar dan mengambil negeri mereka. Tidak begitu. Mereka tidak ada."  Tapi, mereka <u>ada</u>, benar-benar <u>ada</u>, dan inilah mereka....anak dan anak-anak mereka, dan cucu-cucu mereka...dan <u>tetap saja</u> mereka pengungsi...sudah basi, barangkali, setiap malam muncul dalam berita; bagaimanapun, pengungsi...yang kukira berarti mereka menunggu untuk pulang...Tapi, pulang ke mana? Nyaris 400 desa di Palestina dihancurkan Israel selama dan setelah perang tahun 48...Warga Palestina yang melarikan diri dinyatakan "ditinggalkan" atau "tidak diolah" dan diambil alih untuk pemukiman Yahudi.  Anda katakan kamp pengungsi dan aku membayangkan tenda-tenda. Orang-orang berbaring di tikar...tapi entah kapan, penghuni Balata akhirnya menyimpulkan mereka akan lama di sana, dan kamp berubah menjadi tempat tinggal permanen yang kumuh. Orang-orang tinggal di sini, mereka menonton TV, berbelanja, membesarkan keluarga... Yang langsung tampak adalah lumpur, menggenangi jalan utama yang membelah Balata. Salju sudah mencair dan jalan dipenuhi lumpur. Di mana-mana, lumpur.  Kami kemari untuk bertemu dengan teman Saburo, tapi dia sedang pergi kondangan ke suatu tempat dan tidak pulang hari ini. Jadi bagaimana? Aku membeku, dan sampai kapan kami akan terus berjalan dalam dingin. Untungnya seseorang ingat Saburo</p>

			<p>ketika terakhir kali kemari dan mengundang kami minum teh di tokonya...<u>ah</u>, teh...memegang secangkir teh, itu tiket untuk saat ini...aku sibuk dengan tehku sementara Saburo mengatur tempat bermalam. Sementara itu, kabar tampaknya sudah menyebar karena kelompok-kelompok kecil <i>shebab</i> datang dan pergi, meneliti kami. Sebagian besar dari mereka, tinggal beberapa menit dan pergi. Orang asing? Jurnalis? Tak aneh! Kami bukan orang pertama dan terakhir yang mampir untuk mengungkap kisah mereka...tapi salah satu dari mereka, usia 16-18-an, menyukaiku. Pasti karena semua senyumku. Bahasa Inggrisnya kacau balau, tapi itu bukan hambatan bagi pemuda seperti dia, pantomim tidak merendharkannya. Dia bisa menjelaskan kesulitannya dengan IDF, Israeli Defence Forces. Dia mengeluarkan KTP-nya sebagai bukti. Setiap warga Palestina, sejak usia 16 tahun di Wilayah Pendudukan harus punya, dan miliknya hijau, yang berarti dia pernah dipenjara. Dia menyuruh temannya mengeluarkan KTP.</p>
19.	Hal. 43	<p><b>Panel 1</b></p> <p>Bahasa tubuh: si Kartu Hijau (kanan) menunjukkan dirinya sedang memperlihatkan Kartu warna hijau: keanggotaan Intifadah dan kartu warna jingga: bukan Intifadah. Bahasa tubuh si Kartu Jingga (kiri) mundur menjauh.</p> <p>Ekspresi wajah: si Kartu Hijau tersenyum bangga, sementara si Kartu Jingga pasang wajah malu.</p>	<p>Edisi asli  <b>Sacco:</b> recent stint in prison. He orders over a friend who sheepishly produces an orange ID, the regular card color for West Bank residents. “<u>Green</u> card: Intifada!” says my new pal, waving his card...”Orange card: <u>No</u> intifada,” he says, holding up his friend’s...Orange Card retreats with a red face while Green Card beams proudly. I beam back, out of sympathy, really, ‘cause I’ve got a bad feeling about a duede without discretion like this...He’s destined for a casualty appendix, I’m thinking; he’s probably got an appointment with a serious bullet.  Saburo’s made arrangements for the night. We’ll be staying with someone named Jabril, who speaks pretty good English. Jabril takes us home, sits us down in the front room, makes us comfy. There’s full mobilization in</p>

			<p>the kitchen and he and his brothers bring out one, plate after another. It's a regular feast! I tell you, I eat like a king in refugee camps, they pull out all the stops, I blow kisses in the direction of the invisible womenfolk. And now we're stuffed, and Jabril sets up the kerosene heater against our toes, he wants us crispy. "Coffee?" he asks. Christ, they love us in Palestine! Meanwhile, the room's filling with neighbors. They've heard about us and they don't mind answering some questions. I reach for my pad. They've been laughing</p>
		<p><i>Sense of place:</i> teknik panel nirkala, tanpa balon kata-kata, detil realistik, <i>sense of depth, off-center.</i></p>	<p>Edisi terjemahan  <b>Sacco:</b> Jingga, warna kartu umum untuk penduduk Tepi Barat. "Kartu <u>hijau</u>: Intifadah!" kata teman baruku, melambatkan kartunya... "Kartu jingga: <u>bukan</u> Intifadah," katanya menunjukkan kartu temannya...si Kartu Jingga mundur dengan wajah memerah malu sementara Kartu Hijau tersenyum bangga. Aku balas tersenyum, bersimpati, sungguh, karena aku berfirasat buruk tentang anak muda yang tidak bijak seperti ini ... Dia ...  Dia ditakdirkan masuk dalam daftar korban, kupikir; barangkali dia bahkan sudah punya janji dengan peluru maut.  Saburo sudah mengatur tempat bermalam. Kami akan tinggal dengan orang bernama Jabril, yang cukup lancar bahasa Inggrisnya. Jabril mengajak kami ke rumahnya, mempersilakan kami duduk di ruang depan, membuat kami nyaman. Terjadi kesibukan di dapur, dan dia beserta saudara-saudaranya mengeluarkan piring demi piring. Itu jamuan biasa! Kukatakan pada Anda, aku makan seperti seorang raja di kamp pengungsi, mereka menjamu habis-habisan, aku mengangguk hormat ke arah kaum wanita yang tak tampak.  Dan kini kami kenyang, dan Jabril memasang pemanas minyak tanah dekat kaki kami, dia kepingin kami garing. "Kopi?" Tanyanya. Tuhan, mereka menyukai kami di Palestina!</p>

			Sementara itu, ruangan dipenuhi tetangga. Mereka sudah mendengar tentang kami dan tidak berkeberatan menjawab pertanyaan. Aku mengambil bukuku. Semula mereka tertawa dan mengobrol sendiri, tapi kini mereka diam, begitu pula anak-anak yang mereka bawa.
20.	Hal. 44-45	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Jabril dan saudara-saudaranya berkumpul di ruang keluarga. Bahasa tubuh mereka menunjukkan keramahan.	Edisi asli <b>Sacco:</b> and talking amongst themselves, but now they're quiet, even the children they've brought along. I ask where they work. "Israel!Israel!" say most. There's jobs in Israel, they say, not in the West Bank. They get up early for their jobs. It's an hour there, an hour back, and they have to be out of the country by 6 p.m. Only Jabril has a local job, in Nablus. The others are part of Israel's convenient low wage labor pool. Israel calls the economic shots and makes rules to suit itself, as when Defense Minister Rabin said in 1985: "No permits will be given for expanding agriculture or industry [in the territories] which may compete with the State of Israel." Mahmoud says he hasn't worked for two years. He has a green ID card, which means he can't cross into Israel for work. Green Card? He was in prison? The soldiers came to his door one day, he says, he asked why and they smashed him in the head! In front of his wife and children! The soldiers wanted to know who was throwing stones. Mahmoud told them it wasn't him, but they took him anyway. He shrugs. "If they don't take me, they'll take you." Now they're all blurting stories about soldiers and prisons. Firas says soldiers shot him two years ago and his leg's still not right. Ahmed says soldiers raided his home at midnight, they busted down the door, they cam through the roof, they destroyed furniture, they caught him. He was 16. Three years in prison. "For what?" I ask. "For throwing a Molotov cocktail," he says. "And I didn't even see where it landed." The whole crowd busts up. They thin that's pretty funny. But the Israelis
		Ekspresi wajah: mereka tersenyum.	

		<p><i>Sense of place:</i> teknik panel nirkala, tanpa balon kata-kata, detil realistik, <i>sense of depth, off-center.</i></p>	<p>take Molotovs seriously, often demolishing the homes of Molotov throwers. I ask about demolished homes in Balata. They talk it over, pointing different directions counting on their fingers, naming names. "Six houses destroyed by dynamite," Abu Akram announces finally. "One of them belonged to my friend, a butcher, he was a rich man. Eleven other people lived in his house. They had one hour to move." The butcher, it seems, was a collaborator who was discovered and allowed to redeem himself by killing two other collaborators, who were considered dangerous. He killed them; the Israelis put him in prison for life, blew up his home. They say five collaborators have been killed in Balata. I ask about life in the camp." "No cinema, no garden," says Jabril. "If the soldier sees me he asks, 'Where are you going?' If I want to play football in the schoolyard, the soldier comes. So my friends visit my home. We drink tea. We drink coffee. We speak. This is my life." Jabril says Balata has a reputation with the soldiers. The first West Bank clashes of the intifada occurred here. Jabril says he's been knocked down in Nablus by soldiers who've discovered he's from Balata. "When I go to Nablus," says Abu Akram, "I go with a hurry and come back. If a soldier stops me, he puts me against a wall, takes my card, he asks the computer, he asks why I was in prison. If the soldier is very bad, he takes me in a store and beats me. It is best to stay in Balata camp." We go on the roof. It's freezing up there, but the lights from a nearby</p> <p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Sacco:</b> Aku tanya di mana mereka bekerja. "Israel! Israel!" sahut sebagian besar mereka. Banyak pekerjaan di Israel, kata mereka, tidak di Tepi Barat. Mereka bangun pagi untuk bekerja. Perlu satu jam ke sana, dan satu jam kembali, dan mereka harus keluar dari negara itu pada jam 6 sore. Hanya Jabril yang punya pekerjaan lokal, di Nablus. Yang lain</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>adalah bagian dari sumber buruh murah bagi Israel. Israel mendominasi ekonomi dan membuat peraturan yang menguntungkannya sendiri, seperti ketika Menteri Pertahanan Rabin berkata pada 1985: “Tidak ada pemberian izin untuk perluasan pertanian atau industri [di wilayah Pendudukan] yang akan menyaingi Negara Israel.” Mahmoud bilang, dia sudah tidak bekerja selama dua tahun. KTP-nya hijau, yang berarti dia tidak boleh menyeberang ke Israel untuk bekerja. Kartu Hijau? Dia pernah dipenjara? Tentara masuk ke rumahnya suatu hari. Katanya, dia bertanya kenapa dan mereka memukul kepalanya! Di depan istri dan anak-anaknya! Tentara ingin tahu siapa yang melempar batu. Mahmoud menjawab, itu bukan dia, tapi mereka tetap membawanya. Dia angkat bahu. “Kalau mereka tidak membawaku, mereka akan membawamu.” Kini mereka semua memuntahkan kisah-kisah tentang tentara dan penjara. Firas berkata tentara menembaknya dua tahun lalu dan kakinya masih belum pulih. Ahmed bilang, tentara menyerbu rumahnya di tengah malam, mereka mendobrak pintu, mereka menerobos atap, mereka menghancurkan perabotan, mereka menangkapnya. Dia berusia 16 tahun. Tiga tahun di penjara. “Untuk apa?” Tanyaku. “Karena melemparkan bom molotov,” sahutnya. “Padahal, aku bahkan tidak tahu di mana jatuhnya.” Semua orang tertawa. Mereka pikir itu sangat lucu. Namun, Israel menganggap molotov sangat serius, sering menghancurkan rumah pelembar molotov. Aku bertanya tentang rumah yang dihancurkan di Balata. Mereka berbicara, menunjuk-nunjuk, menghitung jari, menyebut nama. “Enam rumah hancur oleh dinamit,” Abu Akram akhirnya mengumumkan. “Salah satunya milik temanku, penjual daging, dia orang kaya. 11 Orang lain tinggal di rumahnya. Mereka diberi waktu sejam untuk pindah.” Si penjual daging, agaknya</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>seorang kolaborator yang tersingkap dan diampuni asalkan membunuh dua kolaborator lain yang dianggap berbahaya. Dia membunuh mereka; Israel menjebloskannya ke penjara seumur hidup, meledakkan rumahnya. Mereka bilang lima kolaborator sudah dibunuh di Balata. Aku bertanya tentang kehidupan di kamp. “Tak ada bioskop, tak ada taman,” Kata Jabril, “Jika prajurit melihatku, ia bertanya, ‘Mau ke mana?’ Kalau aku mau main bola di lapangan sekolah, si Prajurit itu ikut. Jadi, teman-temanku mengunjungi rumahku. Kami minum teh, kopi dan mengobrol. “Ini hidupku.”</p> <p>Jabril bilang, Balata punya reputasi di mata tentara. Bentrokan Intifadah pertama Tepi Barat terjadi di sini. Jabril bercerita dia pernah dipukul di Nablus oleh prajurit yang mengetahui dia dari Balata.</p> <p>“Waktu aku pergi ke Nablus,” kata Abu Akram, “Aku pergi buru-buru dan segera kembali. Kalau prajurit menghentikanku, ia memepetku ke tembok, mengambil KTP-ku, memeriksanya di komputer, menanyai kenapa aku dipenjara. Kalau prajuritnya berengsek, ia membawaku masuk toko dan memukuli aku. Yang terbaik tinggal di Kamp Balata saja.”</p> <p>Kami naik ke atap. Sangat dingin di sana, tapi cahaya lampu dari permukiman Yahudi terdekat sangat indah. Hampir jam 8</p>
21.	Hal. 46	<p><b>Panel 1</b></p> <p>Bahasa tubuh: aktor AS Chuck Norris menunjukkan dirinya yang kuat, kesan itu diperkuat dengan ledakan bom di belakang dia.</p> <p>Ekspresi wajah: terlihat gahar.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Sacco:</b> Jabril is exhausted from translating, but the night is still young and he feels an obligation, I suppose, to entertain us. He sets up a video player and we watch ‘The Delta Force,’ starring Chuck Norris and Lee Marvin. The film is sort of based on a hijacking in the mid-‘80s where a U.S. soldier was murdered and several Americans held hostage in Beirut. Eventually the hostages were released. In the movie, however, the Delta Force gets to rescue the hostages a la Entebbe and wipe out scores of Palstinian terrorists to boot.</p>



			<p>And while the Americans stand together and defiant against their tormentors, the snivelling Palestinians betray their cause en masse when presented with personal harm. Jabril and his brothers mostly watch impassively, shaking their heads from time to time as Palestinians run screaming from battle or are blown to bits by Norris from his rocket-firing motorcycle.</p>
		<p><i>Sense of place:</i> teknik detail realistik, dan tanpa balon kata-kata.</p>	<p>Edisi terjemahan  <b>Sacco:</b> malam, dan para tetangga pulang. Tak ada yang mau tertangkap tentara setelah jam malam. Jabril kelelahan menerjemahkan, tapi malam belum larut dan dia merasa sudah kewajibannya. Kukira untuk menghibur kami. Dia menyalakan <i>video player</i> dan kami menonton <i>The Delta Force</i>, yang dibintangi Chuck Norris dan Lee Marvin. Film itu agaknya berdasarkan pembajakan pada era 80-an yang waktu itu seorang tentara AS dibunuh dan beberapa warga AS disandera di Beirut. Akhirnya, sandera dibebaskan. Namun di film, tim Delta Force menyelamatkan para sandera a la Entebbe (Entebbe adalah kota Uganda Selatan, di Danau Victoria. Di bandaranya pada 1976, tim komando Israel menyelamatkan sebagian besar sandera dalam pembajakan pesawat Air France oleh beberapa orang Palestina.) Sekaligus menghabisi gerombolan teroris Palestina. Dan sementara orang-orang Amerika bersatu dan tidak menyerah, terhadap penyiksa mereka, orang-orang Palestina yang ketakutan mengkhianati tujuan kelompok ketika dihadapkan pada ancaman pribadi. Jabril dan saudara-saudaranya menonton tanpa ekspresi, sering menggeleng-gelengkan kepala saat orang Palestina melarikan diri dari pertempuran sambil menjerit-jerit atau diledakkan berkeping-keping oleh Norris dari motor beroketnya.</p>
		<p><b>Panel 2</b>          Bahasa tubuh: Oum Kouloum menunjukkan dirinya sedang bernyanyi di depan mikrofon yang</p>	<p>Edisi asli  <b>Sacco:</b> After the video, they prepare mats for us on the floor. Jabril has the couch. He plays a cassette softly to</p>

		<p>digantung.</p> <p>Ekspresi wajah: Oum terlihat sedih saat menyanyikan lagu.</p>	<p>fall asleep to. I recognize the voice- Oum Kouloum, the Egyptian singer who died years ago. My friend Taha in Cairo told me her funeral was bigger than Sadat's. She wasn't much to look at, sort of like Roy Orbison on a bad day, but what a voice! What a performance! It's obviously a love song...the audience is gasping. I'm gasping, too; I'm like the audience, overwhelmed. The song goes on and on. Jabril flips the cassette. The song is <u>still</u> going. "What song is this?" I ask. "Fakarouni," Jabril answers: "Remind Me." Jabril is playing the song for his fiancée in Jordan. She's Palestinian, too, also a refugee...The Israelis won't let her visit because she has no immediate family members left in Palestine to apply for her visa...And Jabril can't go to her. The Israelis won't let him out of the country anymore. They accused him of travelling on to Syria on his last visit to Jordan. They accused him of training for terrorist missions with George Habash's Popular Front of training for terrorist missions in Japan. Japan? ...They came for him at night and took him to Nablus prison and interrogated him for two months. They beat him, they kept him from sleeping they-but we can talk about that some other time, he says. He has to get up early for work. When Saburo and I wake up, Jabril is already gone...as usual, I'm shivering. The water's too cold to wash with. This morning we want to check out one of Balata's preparatory schools administered by the United Nations Relief and Works Agency...UNRWA...which tends to some basic needs of Palestinian refugees. We walk to the school but they won't let us in, not without higher authorization. They put me on the phone with the UNRWA area office in Nablus. "You understand we need to take certain security precautions," explains the guy on the other end. "You've seen the situation there." <u>He</u> can give us authorization, if we come in to Nablus. We take the short taxi ride to town and the</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>UNRWA official waves us into his office and dashes off a handwritten pass. We're all set, we're on the UNRWA guest list. On the way to catch a taxi back to Balata, Saburo gets</p>
		<p><i>Sense of place:</i> teknik tanpa balon kata-kata.</p>	<p>Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Setelah film selesai, mereka menggelar alas tidur untuk kami di lantai. Jabril tidur di sofa. Dia memutar kaset pelan-pelan sebagai pengantar tidur. Aku mengenali suaranya Oum Kouloum, penyanyi Mesir yang sudah meninggal bertahun-tahun lalu. Temanku, Taha, di Kairo bilang pemakamannya lebih besar daripada Sadat. Dia tidak cantik, hampir mirip dengan Roy Orbison [ Penyanyi rock n roll sezaman Elvis Presley, wajahnya lebar bergelambir berkacamata hitam lebar] sakit gigi, tapi suaranya luar biasa! Penampilannya hebat! Jelas yang dinyanyikan lagu cinta...audiens terpesona. Aku juga; aku seperti audiens, terharu biru. Lagu itu terus mengalun. Jabril membalik kaset. Lagu masih mengalun. "Lagu apa ini?" tanyaku. "<i>Fakarouni</i>," sahut Jabril; "Ingatkan aku." Jabril memutar lagu itu untuk tunangannya di Yordania. Dia warga Palestina yang mengungsi juga...Israel tidak memberinya visa berkunjung karena dia sudah tidak punya keluarga dekat di Palestina...dan Jabril tidak bisa mengunjunginya. Israel tidak akan pernah lagi mengizinkannya ke luar negeri. Mereka menuduhnya mampir ke Siria pada kunjungan terakhirnya ke Yordania. Mereka menuduhnya berlatih untuk misi teroris bersama PFLP George Habash. Mereka menuduhnya berlatih untuk misi teroris di Jepang. Jepang? ...Mereka mendatangnya malam hari dan membawanya ke penjara Nablus dan menginterogasinya selama dua bulan. Mereka memukulinya, mencegah dia tidur...ah kita bicarakan ini nanti saja, katanya. Dia harus bangun pagi untuk bekerja. Ketika Saburo dan aku terjaga, Jabril sudah pergi...Seperti biasa aku</p>

			<p>menggigil. Airnya terlalu dingin untuk mandi. Pagi ini, kami akan mengunjungi salah satu sekolah dasar Balata yang dikelola United Nations Relief and Work Agency (UNRWA)...yang mengurus kebutuhan dasar pengungsi Palestina. Kami berjalan ke sekolah; namun mereka tidak membolehkan kami masuk, tidak tanpa izin dari yang berwenang. Mereka memintaku berbicara per telepon dengan kantor wilayah UNRWA di Nablus. “Anda paham kami perlu berhati-hati,” jelas orang di seberang. “Anda sudah melihat situasi di sana.” Dia bisa memberi kami otorisasi, jika kami datang ke Nablus. Kami naik taksi sebentar ke kota dan petugas UNRWA menyuruh kami masuk ke kantornya dan menuliskan surat izin. Urusan beres, kami masuk dalam daftar tamu UNRWA.</p>
22.	Hal. 47	<p><b>Panel 1</b></p> <p>Bahasa tubuh: Dua warga Palestina menunjukkan mereka sedang dikejar tentara Israel bersenjata di tengah-tengah keramaian mobil. Satu warga Nablus mencoba membuka pintu mobil untuk masuk ke dalamnya.</p> <p>Ekspresi wajah: Dua orang yang dikejar terlihat panik, alis mereka terangkat, mata agak melotot, posisi mulut terbuka. Sedangkan ekspresi wajah si tentara Israel, terlihat merengut marah, dengan deret gigi tampak meringis.</p> <p><i>Sense of place:</i> teknik <i>sense of depth</i>, panel nirkala, tanpa balon kata-kata dan detil realistik.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Sacco:</b> a wild hair up his ass and decides he’s going to get photos of Nablus prison. Nablus prison? With all its barbed wire and watch towers and guards and “NO PHOTOGRAPHY” signs posted clearly? He gives me all the film he’s taken in case soldiers pick him up. And off he goes. I get to the taxi stand where I see Abu Akram from last night’s discussion. He comes over, we shake hands, and then we both notice a soldier in a red beret making his way in our direction. Suddenly, Abu Akram’s gone! He and some pals are running through the traffic, and Red Beret’s running after them...the Palestinians hop aboard a taxi that’s already in motion just as Red Beret is upon them...and Red Beret suddenly gives up his pursuit...maybe it wasn’t a pursuit, maybe everyone was out for a run...I don’t know...I’m already in a taxi clutching Saburo’s film bag, feeling dizzy and like somehow I’m to blame.</p> <p>Back in Balata, I’m sitting in the headmaster’s office and he <u>still</u> won’t let me into the school. Like an idiot, I’ve left my signed permission with</p>

			<p>an UNRWA dude at an office down the road. Three schoolboys have gone to retrieve it, but they haven't returned, and school's almost out. Come back tomorrow, says the headmaster: Be patient, says the teacher doing the translating. He says Israelis have come into the camp posing as journalists before...they've "interviewed" students and found out who the activist are...then the soldiers have come to make arrests...Saburo shows up about the time the bell ends the school day. We step outside and are surrounded by kids asking our names and religions, which we answer several times...The teacher comes out of the office and shoos them away...He's joined by a colleague and they agree to show us around, permission or not. They take us to a classroom. No electricity, no heat, they say, it's been like this for 40 years. "They thought the school was temporary when they built it," says one. "They thought they'd go back to their homes [in Israel] in a year or two." UNRWA is promising electricity, he says, but the students had to strike for it. They show us where the rain drips into the classroom. They</p>
			<p>Edisi terjemahan  <b>Sacco:</b> Saat mencari taksi untuk kembali ke Balata, Saburo mendapat gagasan liar dan memutuskan untuk pergi memotret penjara Nablus. Penjara Nablus? Dengan semua kawat berduri, menara pengawas, para penjaga, dan tanda <i>NO PHOTOGRAPHY</i> terpampang jelas? Dia memberikan semua film hasil jepretannya kalau-kalau tentara menahannya. Dan pergilah dia. Aku sampai di halte ketika melihat Abu Akram selesai dari diskusi semalam. Dia mendekat, kami bersalaman, dan kami berdua melihat seorang tentara dengan baret merah menuju kemari. Tiba-tiba Abu Akram menghilang! Dia dan beberapa temannya berlarian di tengah lalu lintas dan si Baret Merah mengejar mereka...orang-orang Palestina itu melompat masuk ke dalam taksi yang</p>

			<p>sudah melaju tepat ketika si Baret Merah sampai di sana... dan Baret Merah itu berhenti mengejar...barangkali itu bukan pengejaran, mungkin semua orang cuma ingin berlari...entahlah...aku sudah berada dalam taksi memeluk tas film Saburo dengan kepala pusing dan merasa akulah yang bersalah. Kembali ke Balata, aku duduk di kantor kepala sekolah dan dia <u>masih</u> tidak mengizinkan aku meninjau sekolah. Seperti orang bodoh, aku telah meninggalkan surat izin dari UNRWA di kantor di jalan sana. Tiga orang siswa telah pergi untuk mengambilnya, tapi mereka belum kembali dan sekolah hampir bubar. Kembali besok, kata kepala sekolah. Sabarlah, kata guru yang menerjemahkan. Dia bilang Israel pernah datang ke kamp dengan menyaru sebagai jurnalis... mereka “mewawancarai” murid-murid dan mengetahui identitas para aktivis...Kemudian tentara datang untuk menangkap mereka...Saburo muncul sesaat sebelum bel pulang sekolah berbunyi. Kami melangkah keluar dan dikelilingi anak-anak yang menanyakan nama dan agama kami, yang kami jawab berulang-ulang...Guru yang tadi keluar dari kantor dan mengusir mereka...dia ditemani guru lain dan mereka setuju untuk mengantar kami berkeliling, ada izin ataupun tidak. Mereka membawa kami ke ruang kelas. Tak ada listrik, tak ada pemanas, kata mereka, sudah seperti itu selama 40 tahun. “Mereka pikir sekolah ini tidak permanen ketika membangunnya,” kata satu guru. “Mereka pikir mereka akan kembali ke rumah [di Israel] dalam satu-dua tahun.” UNRWA menjanjikan listrik, katany, tapi itu pun setelah anak-anak mogok sekolah. Mereka menunjukkan atap yang bocor dan dinding toilet di luar yang sudah runtuh.</p>
23.	Hal. 50	<p><b>Panel 1</b> Bahasa tubuh: Seorang pria dewasa dan anak kecil di dalam sebuah mobil. <i>Bahasa tubuh</i> si pria</p>	<p>Edisi asli <b>Sacco:</b> with Fateh. Fateh supports the negotiations, so <u>he</u> supports the negotiations...but he’s a skeptic “The</p>

		<p>dewasa, sedang memutar kenop untuk menaikkan kaca mobil. Tiga tentara Israel tampak punggung tengah memasuki sebuah gang. Tentara paling belakang, menjatuhkan teleponnya.</p>	<p>majority of Israelis don't want land-for-peace," he says. "They want to make agreements with other Arab nations, but not with Palestinians." What does he see ahead? "More settlements, more [Jewish] immigration." And if the negotiations fail, <u>then</u> what? "What do you expect?" he says, "The intifada will continue."</p> <p>The discussion's over. The women are sending in food. We're dipping pita bread into all kinds of stuff. We're off politics now. We're laughing. Here comes the coffee...They're asking Saburo about Japan, and I turn his rough English into English they can understand. It comes out that Saburo is something of a spiritualist, he reads lifelines...Green Card pulls his chair up and sticks out his palm. After a little analysis, Saburo has complimentary words about Green Card's emotions and intelligence...Then Saburo looks hard at the palm and announces that something will happen to Green Card soon. "Back in jail," says Jabril and they all laugh. "No," insists Saburo, "things will get better."</p> <p>They warn us about the upcoming strikes... Hamas, the Islamic fundamentalist group, has called a general strike for tomorrow; the Unified National Leadership has called one for the day after; and <u>both</u> groups have called for a strike the day after that...That's going to mess up the taxi situation. We decide to split rather than get stranded in Balata. We take a taxi to Nablus...the Nablus streets are all but empty; maybe there's a curfew coming up...At the taxi stand we find a Jerusalem-bound stretch Mercedes and wait inside with a couple and their boy. The driver won't leave till he gets one or two more passengers, but we'll have to leave soon if we want to get through Ramallah before Ramallah's five o'clock curfew...A jeep pulls up across the street. Soldiers jump out and head into a narrow Old City passageway. There's a</p>
		<p>Ekspresi wajah: si anak tertawa melihat tentara paling belakang. Sementara ekspresi si pria terlihat cemas.</p>	

		<p>gunshot...Another jeep pulls up. More soldiers. A soldier with a radio drops his phone and it swings wildly out of reach below his knees. He can't seem to get at it. He's having trouble. The boy in the taxi is laughing, calling the soldier "mignon"-crazy. His father says to roll up the windows in case there's gas...Another jeep shows up. More soldiers are piling out and ducking into the passageway. And finally we're leaving Nablus...past the prison...we're leaving Balata behind...Balata is receding...I'm looking forward to the long, winding hilly stretch ahead...Jerusalem is one hour away...Jerusalem is one hour away...meanwhile. I'll enjoy the scenery.</p>
	<p><i>Sense of place:</i> teknik detail realistik, panel nirkala, tanpa balon kata-kata dan <i>sense of depth</i>.</p>	<p><b>Sacco:</b> Katanya, Balata umumnya bersama Fateh. Fateh mendukung negosiasi, jadi dia mendukung negosiasi...tapi dia merasa skeptis. "Kebanyakan orang Israel tidak menghendaki tanah-untuk-perdamaian," katanya. "Mereka mau membuat kesepakatan dengan bangsa Arab lain, tapi tidak dengan Palestina." Apa yang dilihatnya ke depan? "Lebih banyak pemukiman, lebih banyak tentara, lebih banyak imigran [Yahudi]." Dan jika perundingan gagal, lalu apa? "apalagi yang Anda harapkan?" katanya. "Intifadah akan berlanjut." Diskusi selesai. Para wanita menyajikan makanan. Kami mencelupkan roti pita ke dalam segala macam saus. Kami tidak berbicara politik lagi. Kami tertawa-tawa. Lalu muncullah kopi... Mereka bertanya pada Saburo tentang Jepang dan aku menghaluskan bahasa Inggrisnya agar bisa dipahami mereka. Ternyata Saburo itu seorang spiritualis, dia bisa membaca garis tangan...Si Kartu Hijau mendekatkan kursinya dan menjulurkan telapak tangannya. Setelah sedikit menganalisis, Saburo memuji kecerdasan emosi dan kecerdasan si Kartu Hijau...Lalu Saburo mengamati telapak tangannya dan menyatakan bahwa sesuatu akan terjadi pada si</p>



			<p>Kartu Hijau segera. “Kembali ke penjara,” Kata Jabril dan mereka semua tertawa. “Tidak,” Saburo berkeras, “Keadaan akan lebih baik.” Mereka memperingatkan kami tentang serangan mendatang... Hamas, kelompok fundamentalis Islam, sudah merencanakan serangan umum besok; Gabungan Pemimpin Nasional merencanakan serangan pula untuk lusa; dan kedua kelompok akan melakukan serangan sehari setelah itu... situasi taksi akan kacau. Kami memutuskan untuk berpisah daripada terdampar di Balata. Kami bertaksi ke Nablus... jalan-jalan Nablus lengang; mungkin jam malam menjelang... di pangkalan taksi, kami menemukan Mercedes ke arah Jerusalem dan menunggu di dalam bersama sepasang suami istri dan putra mereka. Si sopir tidak mau berangkat sampai ada satu atau dua penumpang lagi, tapi kami harus pergi segera kalau ingin sampai di Ramallah sebelum jam malam dimulai pukul 5 sore... Sebuah jip berhenti di seberang jalan. Beberapa tentara melompat keluar dan masuk ke sebuah gang sempit Kota Tua. Terdengar tembakan... satu jip lagi berhenti. Lebih banyak tentang seorang tentara dengan radio menjatuhkan teleponnya dan benda itu berayun liar tak terjangkau di bawah lututnya. Dia tampak belum juga bisa mencapainya. Dia dalam masalah. Anak laki-laki di dalam taksi tertawa menyebut si tentara “mignoon” sinting. Ayahnya menyuruhnya menaikkan kaca jendela kalau-kalau ada gas air mata... satu jip lagi muncul. Lebih banyak tentara merunduk-runduk masuk ke gang. Dan akhirnya, kami meninggalkan Nablus... melewati penjara... kami meninggalkan Balata... Balata menghilang... Aku menantikan jalan panjang berbukit dan berkelak-kelok di depan... Jerusalem satu jam lagi... Jerusalem satu jam lagi... sementara itu, aku akan menikmati pemandangan.</p>
24.	Hal. 53	<p><b>Panel 1</b> Bahasa tubuh: Wanita dan anak-anak Palestina sedang</p>	<p>Edisi asli <b>Sacco:</b> We’ve been snooping the</p>

		berdemo. Mereka berteriak. Sacco dan Saburo mengamati dari pinggir jalan.	occupation, Saburo and I, but not today...today we're not looking for trouble...today we're just cruising East Jerusalem, that's all...now we're crossing Nablus Road...like schoolkids off the bus, to get to the other side...I repeat: Today we're not looking for trouble...
		Ekspresi wajah: Para oendemo terlihat marah. Saburo dan Sacco tampak khawatir.	<b>Judul:</b> A Thousand Words <b>Sacco:</b> But here it comes anyway! Fast and lots of it! Palestinian women and children! They're singing...chanting...and marching right atus down the middle of the road! Hoo boy!
		<i>Sense of place:</i> teknik panel nirkala, <i>sense of depth</i> , dan detil realistik.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Kami sudah mengintip-intip pendudukan, Saburo dan aku, tapi tidak hari ini...Hari ini, kami tidak mencari masalah...hari ini kami hanya menelusuri Jerusalem Timur, itu saja...sekarang kami menyeberangi jalan raya Nablus, seperti anak sekolah baru turun dari bus. Kuulangi: Hari ini kami tidak mencari masalah. <b>Judul:</b> Seribu Kata <b>Sacco:</b> Tapi, masalah datang juga! Cepat dan banyak! Wanita dan anak-anak Palestina! Mereka bernyanyi...berseru-seru...dan bergerak tepat ke arah kami di tengah jalan! Hoo boy!
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: Para pendemo mendekati mobil berisi orang Israel. Salah satu pendemo menggebrak atap mobil penumpang Israel. Sementara satunya lagi terlibat pertengkaran mulut dengan penumpang Israel.	Edisi asli <b>Sacco:</b> They're screaming at carloads of Israelis...pounding on hoods...jaywalking! and traffic's backing up! Drivers are red-faced...screaming back...pushing on car horns!
		Ekspresi wajah: Semua orang terlihat marah. <i>Sense of place:</i> teknik <i>sense of depth</i> .	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Mereka meneriaki para penumpang Israel...menggebrak atap mobil...berjalan sesukanya! Dan lalu lintas macet! Para sopir panas...balas berteriak...membunyikan klakson mobil!
25.	Hal. 54	<b>Panel 1</b>	

	<p>Bahasa tubuh: Saburo menunjukkan dirinya sedang mempersiapkan kamera dan menyetel lensanya. Sacco yang tampak samping memperlihatkan dia sedang berbincang dengan salah satu warga yang menyaksikan sebuah kejadian. warga yang diajak berbincang oleh Sacco menunjukkan dia sedang menjelaskan sesuatu kepada lawan bicaranya. Kesan ini diperkuat dengan posisi tangan kiri yang terbuka. Sementara itu ada kerumunan demonstran di bagian kanan panel.</p> <p>Ekspresi wajah: Saburo juga terlihat serius. Sacco tidak terlihat begitu jelas karena dia berdiri dalam posisi menyamping. Si warga juga terlihat sedang menjelaskan yaitu dengan posisi mulut terbuka.</p> <p><i>Sense of place: teknik sense of depth, panel nirkala dan detil realistik.</i></p>	<p>Edisi asli  <b>Sacco:</b> Saburo and I, we're professional, we nod to each other and click into journalistic mode: He's setting F-stops and screwing on lenses the size of Saturn V rockets; I'm ferreting out a talker for the who/what/why of an inverted-pyramid lead paragraph...  <b>Warga:</b> It started at the red cross office...they're protesting the expulsion orders.</p> <p>Edisi terjemahan  <b>Sacco:</b> Saburo dan aku profesional, kami saling mengangguk dan berubah menjadi jurnalis. Dia menyetel F-stop dan memasang lensa seukuran roket Saturn V... Aku mengorek keterangan tentang siapa/apa/kenapa untuk paragraf pembuka.  <b>Warga:</b> Mulainya di kantor palang merah...mereka memprotes perintah pengusiran.</p>
<b>Panel 2</b>		
	<p>Bahasa tubuh: Polisi Israel terburu-buru menuju suatu tempat.</p> <p>Ekspresi wajah: para polisi terlihat garang.</p>	<p>Edisi asli  <b>Sacco:</b> Ah, yes, the outrage-of-the-month...12 Palestinians-journalists, a teacher, an accountant, etc.-ordered deported by Defense Minister Moshe Arens...they're not formally charged with anything, mind you, but between you and me and the Israelis that makes 'em even more suspect-"terror chieftains," according to 'The Jerusalem Post' ...and besides, four Jewish settlers have been killed in the past three monts and <u>someone's</u> gotta pay! Not that any of the 12 are implicated-not the librarian, nor the father of 14, nor the coordinator of the rehabilitation center for the handicapped, etc.-<u>someone's</u> gotta pay! The whip's gotta come down <u>somewhere!</u> Anda bollocks to the Fourth Geneva Convention and what it says about deportations! Hell, let's</p>

			<p>deport the Fourth Geneva Convention while we're at it!</p> <p><b>Sacco:</b> But meanwhile...more trouble...jeeps and vans....police in blue...border police in green...tear gas at the ready...</p>
		<p><i>Sense of place:</i> teknik <i>sense of depth</i>, dan panel nirkala.</p>	<p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Sacco:</b> Ah ya, kejayaan terbesar bulan ini...12 warga Palestina, jurnalis, guru, akuntan....dideportasi atas perintah Menteri Pertahanan Moshe Arens. Tak ada tuduhan formal, entah menurut Anda. Tapi Anda, saya, dan orang-orang Israel itu tahu betul yang membuat mereka lebih dicurigai adalah cap "Pimpinan Teror", yang diberikan <i>Jerusalem Post</i>. Selain itu, empat pemukim Yahudi telah terbunuh dalam 3 bulan ini, dan seseorang harus membayarnya! Bukan berarti kedua belas orang itu terlibat, tidak si pustakawan, tidak si ayah dari anak 14 tahun, tidak pula koordinator pusat rehabilitasi penyandang cacat...seseorang harus membayar! Cambuk harus mengenai sasaran, siapa pun! Masa bodoh dengan Konvensi Jenewa IV dan kata-katanya tentang deportasi! Huh, mari kita deportasi saja Konvensi Jenewa IV selagi bicara tentang deportasi!</p> <p><b>Sacco:</b> Tapi saat itu...jip dan van...tambah masalah...polisi baju biru...polisi perbatasan baju hijau...gas air mata siap lempar...</p>
26.	Hal. 55	<p><b>Panel 1</b></p> <p>Bahasa tubuh: polisi-polisi Israel sedang menghalau para pendemo perempuan Palestina. Beberapa di antaranya ada yang terlihat memukul, menginterogasi dan mengeroyok. Para pendemo perempuan ada yang kesakitan memegang lengan, ada yang berusaha mengejar jip polisi.</p> <p>Ekspresi wajah: polisi terlihat sangar dan gahar. Sementara ekspresi pendemo ada yang meringis kesakitan akibat dipukul, ada yang ekspresinya marah.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Sacco:</b> Persuasion first...Move it! ...to get 'em into a side street. Whack! ...then clubs. Waiting. You okay? More jeeps</p> <p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Sacco:</b> Persuasi dulu...Minggir!...Agar mereka ke tepi jalan...Duk!Lalu</p>

		<i>Sense of place</i> : teknik panel nirkala, detil realistik.	tongkat...Menunggu...Anda tak apa?Tambah jip...
27.	Hal. 56	<p><b>Panel 1</b></p> <p>Bahasa tubuh: para pendemo Palestina sedang terlibat bentrok dengan polisi-polisi Israel.</p> <p>Ekspresi wajah: para pendemo ada yang marah, ada seorang nenek yang menyumpahi, ada pula anak kecil yang menangis. Sementara ekspresi para polisi ada yang marah, terlihat bengis, berteriak, ada juga yang tersenyum.</p> <p><i>Sense of place</i>: teknik panel nirkala, detil realistik.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Sacco</b>: Shouting. Tired of waiting...crying...chanting in English</p> <p><b>Pendemo</b>: PLO! Israel No!</p> <p><b>Sacco</b>: Which gets some policemen smiling And that makes it all seem like a put on....like everyone's done this before...like everyone knows his or her part...like the truncheons are props and the bawling brat a nice touch...But-the old lady wakes me up. Man, she's got pipes! She's screaming, over and over. "Dogs!Dogs!"</p> <p><b>Polisi Israel</b>: That's it, my friend...it's over.</p> <p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Sacco</b>: Membentak...Bosan menunggu...Menangis...Berteriak-teriak!</p> <p><b>Pendemo</b>: PLO! Israel No!</p> <p><b>Sacco</b>: yang mengundang senyum polisi...Dan membuat semua seperti sandiwara....seakan semua pernah melakukannya.....seakan semua tahu perannya.....seakan tongkat cuma alat panggung dan tangisan anak jadi sentuhan manis...Tapi...Nenek itu menyadarkanku. <i>Man</i>, dia punya suara!Dia berteriak, lagi dan lagi! "Asu! Asu!"</p> <p><b>Polisi Israel</b>: Cukup kawan! Selesai...</p>
28.	Hal. 72	<p><b>Panel 1</b></p> <p>Bahasa tubuh: Di keramaian tersebut terlihat Sacco sedang berjalan bersama Khaled, kawan barunya. Bahasa tubuh mereka menunjukkan keduanya berjalan sembari bergandengan tangan.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Judul</b>: Brother for a Day</p> <p><b>Sacco</b>: My new friend Khaled, whom I met for the first time five minutes ago, has a problem...</p> <p><b>Khaled</b>: I called my home in Tulkarm and they told me the soldiers had come looking for me last night...luckily, I was spending the night at my friend's in Kalandia...what the soldiers want? Maybe they want to take me for administrative detention...I don't know what I've done wrong...I don't want to go to prison again, not now...in two months I'm supposed to graduate...this tension is driving me</p>

			mad!NO! I've already gone mad!
			Edisi terjemahan <b>Judul:</b> Saudara Sehari <b>Sacco:</b> Temanku Khaled yang baru kukenal lima menit lalu punya masalah... <b>Khaled:</b> Aku telepon rumahku di Tulkram dan mereka bilang, semalam tentara datang mencariku... Untung aku menginap di rumah teman di Kalandia...Apa mau mereka?Mungkin menjadikan aku tahanan administratif...Aku tak tahu kesalahanku...Aku tak mau dipenjara lagi, tidak sekarang...Dua bulan lagi aku diwisuda...Ketegangan ini bikin aku gila! Tidak! Aku sudah gila!
		Ekspresi wajah: Sacco dan Khaled cemas, terutama Khaled, kedua matanya tampak melotot.	
		<i>Sense of place:</i> Suasana di kota Nablus yang penuh dengan orang-orang. Teknik yang dipakai panel nirkala, detil realistik, <i>sense of depth</i> .	
<b>Panel 2</b>			
		Bahasa tubuh: Khaled menunjukkan dia sedang marah.	Edisi asli <b>Sacco:</b> We are walking 'round and 'round El Hussein Square in downtown Nablus, back and forth between vegetable and confectionery vendors, to and fro... <b>Khaled:</b> Ha! If they want to take me to prison, let them! I don't care what they do to me! I am willing to sacrifice <u>everything</u> for my country!
		Ekspresi wajah: Khaled matanya melotot, mulut terbuka, deret-deret gigi terlihat meringis.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Kami putar-putar Lapangan El Hussein di pusat kota Nablus, bolak-balik di antara penjual sayuran dan roti, ke sana kemari... <b>Khaled:</b> Ha! Kalau mereka mau menahanku, biarlah! Aku tak peduli perlakuan mereka kepadaku! Aku mau berkorban <u>apa saja</u> untuk negaraku!
		<i>Sense of place:</i> tidak ada.	
<b>Panel 3</b>			
		Bahasa tubuh: Sacco menunjukkan dia sedang bersalaman dengan kawan Khaled.	Edisi asli <b>Sacco:</b> We bump into a couple of his university pals... <b>Khaled:</b> This one has been in jail many times!This one, they tried to make him join them, but he is a patriot! <b>Sacco:</b> His friends tell him they've heard Tulkarm is under curfew, no one know why...
		Ekspresi wajah: Khaled kali ini terlihat santai.	

			Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Kami bertemu teman-teman kampusnya ... <b>Khaled:</b> Yang ini beberapa kali dipenjara! Yang ini dipaksa bergabung dengan mereka. Tapi dia patriot! <b>Sacco:</b> Teman-temannya dengar, jam malam diberlakukan di Tulkram, entah kenapa ...
		<i>Sense of place:</i> teknik <i>sense of depth</i> .	
29.	Hal. 73	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh mereka menunjukkan keduanya berjalan sembari bergandengan tangan.	Edisi asli <b>Khaled:</b> I don't know what to do...If I go to Tulkarm, maybe the soldiers will pick me up...or if I'm stuck there in curfew, what about my classes in Nablus? I don't know what to do...I don't know what to do...
		Ekspresi wajah: Khaled masih terlihat cemas.	Edisi terjemahan <b>Khaled:</b> Aku harus bagaimana? Kalau aku ke Tulkram, tentara mungkin menangkapku...atau kalau aku terjebak di sana, bagaimana kuliahku di Nablus? Aku harus bagaimana? Aku harus bagaimana?
		<i>Sense of place:</i> Teknik panel nirkala, <i>sense of depth</i> dan detil realistik.	
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco dan Khaled menunjukkan mereka berhenti berjalan karena terkejut. Bahasa tubuh si kolaborator yang dimaksud Khaled terlihat sedang menunggu sembari merokok dekat tembok yang gelap.	Edisi asli <b>Sacco:</b> Suddenly, he lets go of my arm... <b>Khaled:</b> That one over there, I know him from Tulkarm...He is a collaborator...I don't want him to see us together...
		Ekspresi wajah: Sacco dan Khaled terkejut Ada garis-garis jarum di sekitar kepala Khaled, sementara ada simbol tanda seru di atas kepala Sacco.	
		<i>Sense of place:</i> teknik detil realistik.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Tiba-tiba, dia melepaskan tanganku... <b>Khaled:</b> Orang di sana itu, aku tahu dia dari Tulkram...Dia kolaborator...aku tak mau, dia melihat kita bersama...
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco dan Khaled sedang berjalan menuju suatu tempat. Mereka berjalan tidak bergandengan tangan.	Edisi asli <b>Sacco:</b> Later.... <b>Khaled:</b> I think I should spend the night at my friend's in Kalandia again...This way...I know a shopkeeper who will let me use his
		Ekspresi wajah: keduanya	

	tak terlihat.	phone...
	<i>Sense of place: teknik sense of depth.</i>	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Lalu... <b>Khaled:</b> Kukira aku harus menginap di Kalandia lagi...Ke sini...Aku kenal penjaga toko yang bisa kita pinjam teleponnya...
<b>Panel 4</b>		
	Bahasa tubuh: Khaled menunjukkan dia sedang menelepon. Bahasa tubuh si penjaga toko memperlihatkan dia sedang berbincang sesuatu dengan Sacco dan sangat bersemangat, bahkan kedua tangannya sampai diangkat ke atas. Sementara Sacco sedang minum sembari mendengarkan si penjaga toko.	Edisi asli <b>Sacco:</b> While Khaled makes his calls, the shopkeeper vents his spleen... Guess what? <b>Penjaga toko:</b> The Jews are horrible! They tax me much more than this place is worth, and they fine me because I can't pay...the other day the soldiers stopped my car and made me stand with my hands in the air like a statue! You call that civilized?
	Ekspresi wajah: Khaled tidak tampak, si penjaga toko memasang tampang orang sedang marah, kedua matanya melotot.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Selagi Khaled menelepon, penjaga toko curhat... Tebak apa? <b>Penjaga toko:</b> Yahudi itu berengsek! Mereka mengenakan pajak lebih dari nilai tempat ini dan mendendaku karena aku tak mampu bayar... Kemarin, tentara menyetop mobilku dan memaksaku berdiri sambil angkat tangan seperti patung! Anda sebut itu beradab?
	<i>Sense of place: teknik detail realistik.</i>	
<b>Panel 5</b>		
	Bahasa tubuh: Khaled menunjukkan dia sedang menjelaskan sesuatu kepada Sacco.	Edisi asli <b>Sacco:</b> Meanwhile, everything's set for Khaled, he's going to Kalandia...Me, I gotta get to Balata camp. I'm supposed to meet Saburo there in the early afternoon...But on the way to the taxis... <b>Khaled:</b> This one says there is a curfew on Balata camp. <b>Warga Palestina:</b> Balata closed! Balata closed! <b>Sacco:</b> Now what?
	Ekspresi wajah: Sacco terlihat kecewa.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Sementara itu, urusan Khaled beres, dia akan ke Kalandia...Aku sendiri mau ke kamp Balata. Aku janji bertemu Saburo sebelum sore...Tapi, menuju taksi... <b>Khaled:</b> Dia bilang ada jam malam di
	<i>Sense of place: teknik sense of depth.</i>	



			<p>Balata.  <b>Warga Palestina:</b> Balata ditutup!  Balata ditutup!  <b>Sacco:</b> Apa lagi?</p>
30.	Hal. 74	<p><b>Panel 1</b></p> <p>Bahasa tubuh: Sacco dan Khaled saling menjauhi dan membelakangi.  Ekspresi wajah: Sacco terlihat santai.</p> <p><i>Sense of place:</i> teknik detail realistik dan <i>sense of depth</i>.</p>	<p>Edisi asli  <b>Sacco:</b> Khaled says I ought to come with him to Kalandia...We wait off the square to maybe get a cheaper taxi fare...Khaled daesn't want to stand where the soldiers on the rooftops can see us...and every time a jeep goes by, he walks away from me...  <b>Sacco:</b> ♪</p> <p>Edisi terjemahan  <b>Sacco:</b> Khaled bilang, sebaiknya aku ikut dia ke Kalandia...  Kami menunggu di luar lapangan, berharap dapat taksi lebih murah. Khaled tidak mau berdiri di tempat yang terlihat tentara di atap...  ...dan setiap ada jip lewat, dia menjauhi aku...  <b>Sacco:</b> ♪</p>
		<p><b>Panel 2</b></p> <p>Bahasa tubuh: Khaled dan Sacco tergesa-gesa memasuki taksi.  Ekspresi wajah: Khaled terlihat cemas.</p> <p><i>Sense of place:</i> teknik detail realistik.</p>	<p>Edisi asli  <b>Sacco:</b> Finally, a taxi with two places free pulls up...  <b>Khaled:</b> If the soldiers stop us, don't say we were talking about politics...</p> <p>Edisi terjemahan  <b>Sacco:</b> Akhirnya, taksi dengan dua bangku kosong berhenti...  <b>Khaled:</b> Kalau tentara menghentikan kita, jangan katakan kita bicara politik.</p>
		<p><b>Panel 3</b></p> <p>Bahasa tubuh: Sacco dan Khaled menunjukkan keduanya sedang berbincang di dalam taksi yang membawa mereka.  Ekspresi wajah: Khaled kini terlihat santai.</p> <p><i>Sense of place:</i> tidak ada.</p>	<p>Edisi asli  <b>Sacco:</b> But we've got at least 40 minutes, and I get Khaled's opinion on many things...  <b>Khaled:</b> Hamas is not a true Islamic party because they advocate violence. The popular front has some good people in it, but they don't support the peace talks...well, I don't think the Israelis want peace, but it's important for us to try.</p> <p>Edisi terjemahan  <b>Sacco:</b> Tapi baru 40 menit, sudah kudengar pendapat Khaled tentang banyak hal...  <b>Khaled:</b> Hamas bukan partai Islam sejati karena mereka mendukung</p>

			<p>kekerasan...Ada orang-orang baik di Popular Front, tapi mereka tidak mendukung pembicaraan damai...Ya, kukira Israel tidak mau damai, tapi perlu dicoba.</p>
		<b>Panel 4</b>	
		Bahasa tubuh: tidak ada	<p>Edisi asli  <b>Sacco:</b> And...</p>
		Ekspresi wajah: tidak ada.	<p><b>Khaled:</b> I don't understand your way of living in the west...all those drugs...I don't understand your values. I have a girlfriend here, but I respect her...we don't do any bad things...  <b>Sacco:</b> In the west, we don't think of sex in terms of "bad things"...  <b>Sacco:</b> I admit to him, however, I am currently emotionally dysfunctional owing to a recent, catastrophic, sexually open relationship...  <b>Khaled:</b> See!  <b>Sacco:</b> Yeah, okay, but we have difficulty with the role of women in this part of the muslim world...for instance, the fact that so many women are covered up...  <b>Khaled:</b> but this shows we respect our women, and it keeps us from having bad thoughts about them....  <b>Sacco:</b> But in the west we'd say that would be the problem of <u>men</u>...  <b>Khaled:</b> But why is there so much rape in America?  <b>Sacco:</b> and so on...</p>
		<i>Sense of place:</i> Gambar taksi yang ditumpangi Sacco dan Khaled. Teknik yang dipakai adalah detail realistik.	<p>Edisi terjemahan  <b>Sacco:</b> dan...  <b>Khaled:</b> Aku tidak paham cara hidup di Barat...narkoba...aku tidak paham juga nilai-nilai kalian. Aku punya pacar di sini, tapi aku menghormatinya...kami tidak berbuat buruk...  <b>Sacco:</b> Di Barat, seks itu bukan "berbuat buruk"...  <b>Sacco:</b> Tapi aku mengaku, sekarang ini emosiku tidak berfungsi karena hubungan berbumbu seks yang tragis baru-baru ini...  <b>Khaled:</b> Nah, kan!  <b>Sacco:</b> Ya, oke. Tapi kami sulit mengerti peran wanita Muslim...begitu banyak wanita berkerudung...  <b>Khaled:</b> Tapi, itu karena kami menghormati wanita dan mencegah</p>

			<p>kami punya pikiran buruk tentang mereka...</p> <p><b>Sacco:</b> Tapi di Barat, kami bilang itu masalah pria...</p> <p><b>Khaled:</b> Tapi, kenapa banyak perkosaan di AS?</p> <p><b>Sacco:</b> Dan seterusnya...</p>
31.	Hal. 77	<p><b>Panel 1</b></p> <p>Bahasa tubuh: Para polisi Israel sedang memeriksa kartu tanda pengenal penduduk. Sacco melihat dari kejauhan.</p> <p>Ekspresi wajah: para polisi berwajah gahar.</p> <p><i>Sense of place:</i> Gambar Gerbang Damaskus menggunakan teknik <i>sense of depth</i>, dan detil realistik.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Judul:</b> Where Is Saburo?</p> <p><b>Sacco:</b> For two days, three, I wait. News of more curfews and and the downpours keep me in Jerusalem...Where is he, dammit? What's he seeing? All I've done is get three or four chicken-shit interviews and watch the border police check Ids at Damascus Gate...</p> <p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Judul:</b> Di mana Saburo?</p> <p><b>Sacco:</b> Dua, tiga hari, aku menunggu. Banyak jam malam dan hujan menahanku di Jerusalem. Di mana dia, sialan? Lihat apa dia? Yang kulakukan cuma 3-4 wawancara remeh, dan menonton polisi di Gerbang Damaskus memeriksa KTP.</p>
		<p><b>Panel 2</b></p> <p>Bahasa tubuh: Posisi tubuh Saburo duduk membungkuk. Sacco duduk dan menoleh ke Saburo.</p> <p>Ekspresi wajah: Sacco dan Saburo terlihat lesu.</p> <p><i>Sense of place:</i> teknik detil realistik.</p>	<p>Edisi Asli</p> <p><b>Sacco:</b> Finally Saburo comes back, his shoes muddy...last time I saw him, the taxi had dropped him off at Balata camp...From there he walked to Camp One, he says, where the soldiers had just sealed the house of a suspect and were popping tear gas to disperse a crowd...Later an angry Palestinian took him by the hand, wanted to show him something...</p> <p><b>Saburo:</b> A baby. Head very large. They say mother when pregnant becomes sick from tear gas.</p> <p>Edisi Terjemahan</p> <p><b>Sacco:</b> Akhirnya, Saburo kembali...sepatunya berlumpur. Terakhir kulihat dia, taksi menurunkannya di Kamp Balata...Dari sana dia berjalan terus ke Kamp Satu. Katanya, di sana tentara menyegel rumah tersangka dan melempar gas air mata untuk membubarkan kerumunan....Lalu warga Palestina yang marah menggandengnya, ingin menunjukkan</p>

			<p>sesuatu...</p> <p><b>Saburo:</b> Bayi. Kepalanya sangat besar. Mereka bilang, ibunya waktu hamil. Sakit karena gas air mata.</p>
		<b>Panel 3</b>	
		<p>Bahasa tubuh: Saburo menunjukkan posisi condong ke depan dan agak membungkuk daripada posisi tubuh Sacco. Terlihat Sacco sedang terlibat percakapan dengan Saburo.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Sacco:</b> I'm a skeptic. Journalistically speaking, you gotta be a Doubting Thomas; you gotta make sure. It's good to get your finger in the wound. Your whole head would be better.</p> <p><b>Saburo:</b> I don't want take picture, but they want me take picture.</p> <p><b>Sacco:</b> Anda?</p> <p><b>Saburo:</b> I take picture...very hard.</p> <p><b>Sacco:</b> Did you get a picture? Of the baby?</p> <p><b>Sacco:</b> Man, I wish I'd seen the soldiers firing tear gas...wish I'd seen that baby.</p>
		<p>Ekspresi wajah: Sacco hanya tampak sisi kiri dengan mulut terbuka dan deret gigi yang terlihat. Sedangkan mata Saburo terlihat sayu dan tak menatap lawan bicaranya, Sacco.</p>	<p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Sacco:</b> Aku skeptis. Sebagai jurnalis, Anda harus meragukan banyak hal. Anda harus memastikan. Bagus, kalau bisa melihat langsung, Anda akan merasa lebih baik.</p> <p><b>Sacco:</b> Kau memotret...Bayi itu?</p> <p><b>Saburo:</b> Aku tak ingin memotret, tapi mereka memaksa.</p> <p><b>Sacco:</b> Lalu?</p> <p><b>Saburo:</b> Aku memotret susah payah,</p> <p><b>Sacco:</b> Man, andai kulihat tentara melempar gas air mata...Andai kulihat bayi itu.</p>
		<p><i>Sense of place:</i> tidak ada.</p>	
32.	Hal. 93	<b>Panel 1</b>	
		<p>Bahasa tubuh: Jibril menyambut tamu untuk masuk ke rumahnya</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Judul:</b> 'Moderate Pressure'</p> <p><b>Jabril:</b> Welcome! Welcome!</p> <p><b>Sacco:</b> Jibril's home is my home.</p>
		<p>Ekspresi wajah: Jibril terlihat senang dan antusias.</p>	<p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Judul:</b> "Tekanan Sedang"</p> <p><b>Sacco:</b> Rumah Jibril, ya rumahku.</p> <p><b>Jabril:</b> Selamat datang!</p>
		<p><i>Sense of place:</i> teknik <i>sense of depth</i>.</p>	
		<b>Panel 2</b>	
		<p>Bahasa tubuh: Jibril sedang mendengarkan dengan seksama cerita dari tamunya.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Sacco:</b> He rolls out the red carpet about as far as it will go in Balata refugee camp...</p>
		<p>Ekspresi wajah: Tamu jibril terlihat bersemangat bercerita sedang Jibril antusias mendengar ceritanya.</p>	<p>He sticks the Kerosene heater againts my knees..</p> <p>He barks some orders and his brothers bring in tea.. Then coffee..</p> <p><b>Jabril:</b> Welcome!</p> <p><b>Sacco:</b> All right, now down to business..I want to hear about his two</p>

			months' grilling in Nablus prison, the time the Israelis accused him of training with the Popular Front..
		<i>Sense of place:</i> kamera off center.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Dia akan menyambut dengan segala keramahan dan upacar... Dia tempelkan pemanas minyak di lututku.. Dia memberi perintah dan adik-adiknya membawakan teh.. Lalu kopi.. <b>Jabril:</b> Silakan! <b>Sacco:</b> Baik, sekarang langsung ke bisnis..Aku ingin mendengar kisah interogasi dua bulan di penjara Nablus, waktu Israel menuduhnya berlatih dengan Front Popular..
<b>Panel 3</b>			
		Bahasa tubuh: Jabril bercerita dengan serius sambil meminum teh.	Edisi asli <b>Jabril:</b> He said 'Jabril, tell me everything. Everything is already in the computer.; I said, 'If you know everything, why do you ask me?' He said, 'I want to hear it from you...'
		Ekspresi wajah: Mimik Jabril tampak serius.	Edisi terjemahan <b>Jabril:</b> Katanya, "Jabril, katakan semuanya. Semuanya sudah ada di komputer."Kataku, "kalau sudah tahu semuanya, kenapa tanya aku?" Katanya, "aku ingin dengar darimu..."
		<i>Sense of place:</i> teknik detil realistik	
<b>Panel 4</b>			
		Bahasa tubuh: Abu akram muncul dan mencuri perhatian semua orang.	Edisi asli <b>Sacco:</b> In the middle of Jabril's story, Abu Akram shows up.. Has <u>he</u> ever been interrogated? Sure, he says. Beaten? He looks at me like, <u>are you being serious?</u> How were you beaten? Can you describe it?You know, he says, <u>beaten</u> ... don't I understand <u>beaten</u> ?
		Ekspresi wajah: Semua tamu dan Jabril tampak sedikit terkejut	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Di tengah kisah Jabril, Abu Akram muncul...Apakah dia pernah diinterogasi?Tentu, sahutnya...Disiksa?Dia menatapku seperti, apa kau serius?Bagaimana kau disiksa? Bisa cerita?Kau tahu kan, katanya, <u>disiksa</u> ... masa sih tidak tahu <u>disiksa</u> ?
		<i>Sense of place:</i> teknik detil realistik	
33.	Hal. 94	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Abu Akram sedang mempraktekkan bagaimana metode	Edisi asli <b>Sacco:</b> Okay, he says...come here...sit down...this way, without the

	interogasi Shin Bet yang pernah dialaminya kepada Sacco.	backrest... <b>Abu Akram:</b> Sit! Sit! Hands behind! Lean back!
	Ekspresi wajah: Abu Akram terlihat serius, Sacco agak gugup.	<b>Sacco:</b> Ha ha ha, this is highly irregular.
	<i>Sense of place:</i> tidak ada	<b>Sacco:</b> Oke, katanya...Kemarilah...Duduk...Begini, tanpa sandaran... <b>Abu Akram:</b> Duduk...Tangan di belakang! Mundur! <b>Sacco:</b> Hahaha, sangat tidak biasa.
<b>Panel 2</b>		
	Bahasa tubuh: Abu Akram sedang melayangkan tinjunya ke wilayah di antara selangkangan Sacco.	Edisi asli Tidak ada
	Ekspresi wajah: Sacco tergelak, kaget, terkejut. Sementara ekspresi Abu Akram terlihat serius.	Edisi terjemahan Tidak ada.
	<i>Sense of place:</i> tidak ada	
<b>Panel 3</b>		
	Bahasa tubuh: Abu Akram seperti sedang memperingatkan Sacco.	Edisi asli <b>Sacco:</b> Don't worry...he stops short...he doesn't do it...he spares me...
	Ekspresi wajah: Abu Akram terlihat gahar, Sacco gemetar.	<b>Abu Akram:</b> The door he closes, and the world cannot see. <b>Sacco:</b> Okay okay, I get the point...vicarious experiences are one thing, but-but <u>still</u> I'm fascinated, <u>still</u> I want itsy-bitsy details, descriptions of the crunching sounds....'cause I was raised a suburban schoolboy...horror was at the movies...torture was something that happened to a cat down the block, and otherwise, my frame-of-reference was Winston Smith and wax museums...but now I'm here with the real McCoys, former guests of the Shin Bet, Israel's internal security organ, and I insist they indulge me...
	<i>Sense of place:</i> tidak ada	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Jangan takut...Dia berhenti... Tidak dilakukan...Dia ampuni aku... <b>Abu Akram:</b> Pintu ditutupnya, dan dunia tak bisa melihat. <b>Sacco:</b> Oke, oke, aku paham... ikut merasakan sih soal lain, tapi aku <u>masih</u> tertarik, aku <u>masih</u> perlu detail remeh-temeh, gambaran bunyi patah...Karena aku anak sekolah pinggiran kota...horor cuma ada di

			film...siksaan cuma terjadi pada kucing di ujung jalan, dan acuanku cuma Winston Smith dan museum lilin..., tapi kini aku di sini dengan korban nyata, bekas tamu Shin Bet, badan keamanan Intelijen Israel, dan aku berkeras mereka memuaskan aku...
		<b>Panel 4</b>	
		Bahasa tubuh: Yusef dan Abid diwawancarai Sacco.	Edisi asli: <b>Yusef:</b> They made me strip and they tied me to the roof, and they left me four hours in the rain...
		Ekspresi wajah: keduanya bersedih.	<b>Abid:</b> They said they would fuck my mother and sisters. They said they would kill them...
		<i>Sense of place:</i> tidak ada.	Edisi terjemahan <b>Yusef:</b> Mereka memaksaku telanjang dan mengikatku di atap. Aku ditinggal empat jam dalam hujan... <b>Abid:</b> Mereka bilang akan memerkosa ibu dan adik-adikku lalu membunuh mereka...
34.	Hal. 95	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Abid sedang diinterogasi paksa oleh tiga agen Shin Bet. Seorang agen menawarinya rokok. Abid menandatangani sebuah surat pengakuan.	Edisi asli <b>Sacco:</b> And the stories don't get much better than that...they're vulgar stuff for behind the shed...stylistically speaking, disappointing...which isn't to say the interrogations themselves aren't effective... 'cause Abid, for example who whispered how he'd been left naked in cold cells, who was beaten with clubs and strangled, who had his balls stomped, he signed a confession....
		Ekspresi wajah: agen Shin Bet terlihat dingin, sedangkan ekspresi Abid terlihat tertekan.	
		<i>Sense of place:</i> teknik <i>sense of depth</i> .	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Tak ada cerita yang lebih baik daripada itu...Cuma kisah vulgar di belakang layar...bicara soal gaya, mengecewakan... Bukan berarti interogasinya sendiri tidak efektif...karena Abid, misalnya, yang membisikkan pernah dikurung telanjang dalam sel dingin, dipukuli dengan tongkat, dan dicekik, buah zakarnya diinjak, akhirnya menandatangani pengakuan...
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: agen Shin Bet menunjukkan dirinya sedang memberi pengakuan di depan hakim Israel. Abid si terdakwa terlihat duduk.	Edisi asli <b>Sacco:</b> But when he retracted his confession in court, the Shin Bet denied touching him..."We brought him tea and coffee," he told me they

		Ekspresi wajah: Abid tampak terkejut, sementara ekspresi si hakim terlihat serius mendengarkan hal yang disampaikan agen Shin Bet.	told the court...
		<i>Sense of place</i> : teknik <i>sense of depth</i> .	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Tapi, ketika dia menarik pengakuannya dalam sidang, Shin Bet membantah telah menyentuhnya..."Kami beri dia teh dan kopi," kata mereka pada hakim.
<b>Panel 3</b>			
		Bahasa tubuh: Abid sedang duduk meringkuk dalam tahanan bersama seorang tahanan lain Kepalaanya menunduk.	Edisi asli <b>Sacco</b> : And Abid got 15 years...
		Ekspresi wajah: Abid terlihat bersedih.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Dan Abid divonis 15 tahun...
		<i>Sense of place</i> : tidak ada	
<b>Panel 4</b>			
		Bahasa tubuh: tidak ada.	Edisi asli <b>Sacco</b> : Sure it's worse somewhere else...it always is, isn't it? But we're talking about Israel now, "the Middle East's only democracy," and this kind of thing troubled the Israelis, too, so in '87 the government commissioned a retired supreme court president, Justice Moshe Landau, to investigate... The Landau report determined, indeed, that Shin Bet officers consistently <u>had</u> lied in court by denying they'd extracted confessions through physical force...and, incidentally, the report recommended that <u>no</u> charges be brought against those responsible... And the Landau report reasoned that, in the interest of defending Israel from "terrorist activity," the Shin Bet must be allowed <u>some</u> means of "non-violent psychological pressure" and "moderate...physical pressure" in its interrogations...Just what constituted such permissible pressure was outlined in Part II of the report, which has been kept secret...but rest assured that it included (in the report's wording) nothing "disproportionate", nothing on the
		Ekspresi wajah: tidak ada	



		<p>“level of physical torture,” nothing that “deprives [a suspect] of his human dignity...”</p> <p>So Justice Landau got the Israel Prize and Israel goes on being “the Middle East’s only democracy”...and Palestinians go on being interrogated, though no within secret guidelines, subject to who-knows-what interpretations, and, whatever else you want to say about the “new” methods, mow they’re <u>legal</u>...</p>
	<p><i>Sense of place:</i> tidak ada</p>	<p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Sacco:</b> Tentu, di tempat lain lebih buruk...selalu begitu, kan? Tapi, kita bicara tentang Israel sekarang, “Satu-satunya demokrasi Timur Tengah,” dan masalah ini meresahkan Israel pula, jadi pada ’87 pemerintah menugaskan pensiunan Ketua MA, Hakim Moshe Landau, untuk menyelidiki...</p> <p>Laporan Landau menemukan, benar, agen-agen Shin Bet secara konsisten <u>telah</u> berdusta di pengadilan membantah bahwa pengakuan diperoleh dengan kekerasan fisik...Dan secara kebetulan, laporan itu merekomendasikan agar orang yang bertanggung jawab <u>tidak</u> dituntut...</p> <p>Landau beralasan demi mempertahankan Israel dari “kegiatan teroris”, Shin Bet harus diberi <u>sedikit</u> kewenangan menggunakan “tekanan psikologis bukan kekerasan” dan “tekanan fisik...sedang” dalam interogasinya. Tekanan yang dibolehkan digariskan dalam Laporan Bagian II, yang dirahasiakan. Tapi percayalah bahwa tekanan itu (sesuai kata-kata dalam laporan): tidak “berlebihan”, tidak mencapai “tingkat siksaan fisik”, tidak “menghilangkan martabat kemanusiaan (tersangka)...”</p> <p>Jadi, Hakim Landau memperoleh hadiah Israel dan Israel terus menjadi “satu-satunya demokrasi Timur Tengah”...dan warga Palestina terus diinterogasi, meski kini dibatasi pedoman rahasia yang bebas interpretasi...dan apa pun kata Anda, metode “baru” ini sekarang sudah sah...</p>

35.	Hal. 96	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: tiga agen rahasia berjalan di pinggir hutan. Satu CIA, satu KGB, satu lagi Shin Bet. Mereka melihat kelinci lari masuk hutan.	Edisi asli <b>Sacco:</b> Stop me if you've heard this one, I heard this one twice... <b>Judul:</b> A Palestinian Joke <b>Sacco:</b> Three secret agents were walking along the edge of a forest. One was CIA, one was KGB, one was Shin Bet...they saw a rabbit running into the trees and they decided to see how fast each of them could capture it...
		Ekspresi wajah: ketiganya tampak dingin.	
		<i>Sense of place:</i> teknik <i>sense of depth</i> dan panel nirkala.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Hentikan aku jika Anda pernah dengar lelucon ini, aku dua kali mendengarnya. <b>Judul:</b> Sebuah Humor Ala Palestina. <b>Sacco:</b> Tiga agen rahasia berjalan di pinggir hutan. Satu CIA, satu KGB, satu lagi Shin Bet... Mereka melihat kelinci lari masuk hutan dan ingin tahu seberapa cepat masing-masing bisa menangkapnya...
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: Agen CIA sedang memegang telinga kelinci dengan tangannya. Dia memperlihatkan tangkapannya tersebut kepada dua rekannya.	Edisi asli <b>Sacco:</b> The CIA man went first and returned with ther rabbit in ten minutes...
		Ekspresi wajah: ketiganya terlihat kalem.	
		<i>Sense of place:</i> tidak ada.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Agen CIA pergi duluan dan kembali dengan kelinci dalam 10 menit...
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: agen sedang melepaskan kelinci tangkapannya.	Edisi asli <b>Sacco:</b> They let the rabbit go again...

	Ekspresi wajah: tidak ada.	
	<i>Sense of place</i> : tidak ada.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Mereka melepaskan kelinci itu lagi...
<b>Panel 4</b>		
	Bahasa tubuh: Agen KGB menangkap kelinci.	Edisi asli <b>Sacco</b> : The KGB agent returned with the rabbit in only five minutes...
	Ekspresi wajah: kalem.	
	<i>Sense of place</i> : teknik detail realistik.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Agen KGB kembali dengan kelinci hanya dalam 5 menit...
<b>Panel 5</b>		
	Bahasa tubuh: Agen KGB sedang berbicara dengan Agen Shin Bet. Kelinci tangkapan terlihat di tangan.	Edisi asli <b>Sacco</b> : The Shin Bet fellow was not impressed... <b>Agen Shin Bet</b> : That's nothing. Let the rabbit go again.
	Ekspresi wajah: Agen Shin Bet kalem.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Agen Shin Bet tidak terkesan... <b>Agen Shin Bet</b> : Itu sih biasa. Lepaskan lagi.
	<i>Sense of place</i> : tidak ada.	
<b>Panel 6</b>		
	Bahasa tubuh: Agen Shin Bet sedang masuk ke hutan. Dua rekan yang lain mengamatinya.	Edisi asli <b>Sacco</b> : The Shin Bet officer went after the rabbit....
	Ekspresi wajah: tidak terlihat.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Agen Shin Bet menjejer kelinci....
	<i>Sense of place</i> : teknik detail realistik.	
<b>Panel 7</b>		
	Bahasa tubuh: kedua agen sedang menanti Agen Shin Bet.	Edisi asli <b>Sacco</b> : The other two agents waited...five minutes passed...ten minutes...20...40... <b>Agen CIA</b> : something's gone wrong.
	Ekspresi wajah: mereka kalem.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Dua agen lain menunggu...5 menit lewat...10 menit...20...40... <b>Agen CIA</b> : Ada yang salah.
	<i>Sense of place</i> : tidak ada.	
<b>Panel 8</b>		
	Bahasa tubuh: kedua agen masuk ke hutan, mencari Agen Shin Bet.	Edisi asli <b>Sacco</b> : They entered the forest for their Israeli colleague...
	Ekspresi wajah: mereka kalem.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Mereka masuk hutan mencari mitra Israel itu...
	<i>Sense of place</i> : teknik detail realistik.	
<b>Panel 9</b>		
	Bahasa tubuh: kedua agen sedang mencari rekannya	Edisi asli <b>Sacco</b> : They walked for a long

		sembari memegang pistol di tangan.	time...going deeper and deeper into the woods....
		Ekspresi wajah: mereka kalem.	
		<i>Sense of place</i> : teknik detil realistik.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Mereka berjalan lama...semakin dalam masuk hutan...
		<b>Panel 10</b>	
		Bahasa tubuh: kedua agen terlihat sedang teralihkan perhatiannya oleh sesuatu. Senjata masih di tangan.	Edisi asli <b>Sacco</b> : Finally, they heard noise-yelling and screaming...
		Ekspresi wajah: keduanya menjadi awas.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Akhirnya, mereka dengar keributan, teriakan dan jeritan...
		<i>Sense of place</i> : teknik detil realistik	
		<b>Panel 11</b>	
		Bahasa tubuh: kedua agen berjalan agak menunduk. Senjata masih di tangan.	Edisi asli <b>Sacco</b> : ...and they followed the sound to a clearing...
		Ekspresi wajah: keduanya semakin awas.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : ...dan mereka mengikuti suara ke tanah lapang...
		<i>Sense of place</i> : teknik detil realistik	
		<b>Panel 12</b>	
		Bahasa tubuh: Agen Shin Bet sedang menampar keledai sambil berteriak. Satu tangannya memegang ikat leher kuda supaya si keledai tidak lari. Dua agen lain melihat dari kejauhan.	Edisi asli <b>Agen Shin Bet</b> : Admit you're the rabbit! Admit you're the rabbit!
		Ekspresi wajah: Agen Shin Bet terlihat marah.	<b>Agen Shin Bet</b> : Akui, kamu kelinci itu! Akui, kamu kelinci itu!
		<i>Sense of place</i> : teknik panel nirkala dan detil realistik	
36.	Hal. 97	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: wanita Palestina sedang duduk dan merokok. Dia diwawancarai oleh Sacco.	Edisi asli <b>Judul</b> : The Tough and The Dead <b>Sacco</b> : Someone in the Gaza Strip once told me, "when you are under interrogation, you forget the name of your father." Me? I wonder how long I'd last getting the business behind a closed door...not long I bet, but I'm a Pussy First class...a harsh word and a dirty look and I'd be screaming for Amnesty Int'l...
		Ekspresi wajah: si wanita terlihat serius.	<b>Sacco</b> : I meet a Palestinian woman about my age, though, who is one tough cookie...Two years ago she did 18 days in Jerusalem's notorious Russian Compound, courtesy of the

			<p>Shin Bet...And still she's bitter about the guys who squealed on her who named her for something she says she didn't do- underwriting nationalistic pamphlets...</p> <p><b>Wanita Palestina:</b> Some of them were arrested in the morning and denounced me in the afternoon...they couldn't tolerate <u>one day</u> of pain...not only were their bodies weak, but their minds were weak, their commitment to the national cause was weak....</p>
	<p><i>Sense of place:</i> menggunakan teknik panel nirkala untuk memberi kesan kepada keterlibatan emosi pembaca.</p>	<p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Judul:</b> Yang Kuat dan Yang Mati</p> <p><b>Sacco:</b> Seseorang di Jalur Gaza pernah berkata padaku, "Dalam interogasi, kau bisa lupa nama ayahmu sendiri." Aku? Entah berapa lama aku bisa bertahan dalam bisnis di balik pintu... Tak lama, kukira. Aku ini penakut kelas berat...satu kata kasar, satu tatapan galak dan aku akan menjerit minta tolong Amnesty International...</p> <p><b>Sacco:</b> Aku bertemu wanita Palestina seumurku, tapi sangat tangguh... Dua tahun lalu, dia jalani 18 hari di Penjara Rusia, Jerusalem, yang mengerikan atas kebaikan Shin Bet... Dia masih sakit hati atas pengkhianatan mereka yang menyebut namanya untuk sesuatu yang katanya tidak dilakukannya, menulis pamflet nasionalistis...</p> <p><b>Wanita Palestina:</b> Sebagian dari mereka ditangkap pagi dan memberikan namaku sorenya... Mereka tidak tahan sakit <u>sehari</u> saja... Bukan hanya badan, pikiran mereka juga lemah. Komitmen mereka terhadap tujuan nasional lemah...</p>	
	<p><b>Panel 2</b></p>		
	<p>Bahasa tubuh: wanita Palestina sedang menolak seorang pria Palestina yang dibawa agen Shin Bet.</p>		<p>Edisi asli</p> <p><b>Wanita Palestina:</b> The Shin Bet confronted me with one of them, and when I asked him if he even knew me, he said no...</p>
	<p>Ekspresi wajah: wanita Palestina terlihat marah, sementara ekspresi pria Palestina terlihat tertekan, ekspresi agen Shin Bet terlihat sangar.</p>		<p><b>Wanita Palestina:</b> Take him back, and next time tell him what to say.</p>
	<p><i>Sense of place:</i> dibentuk dari teknik <i>sense of depth</i>,</p>		<p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Wanita Palestina:</b> Shin Bet mempertemukan aku dengan salah satunya, dan ketika kutanya apakah dia kenal aku, dia bilang tidak...</p>

		tokoh paling depan lebih tinggi daripada tokoh paling belakang (diarsir) untuk memberi kesan jarak antara tokoh yang tidak sama.	Bawa dia kembali, dan lain kali beritahu apa yang harus dia katakan.
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: wanita Palestina sedang merokok.	Edisi asli <b>Wanita Palestina:</b> Even if they beat him on the genitals, it hurts once, it hurts twice...
		Ekspresi wajah: terlihat dari tatapan matanya yang tajam.	<b>Sacco:</b> And after that, she says, you don't feel it so much...I beg to differ, of course, but who am I to take issue with a person of her mettle...she's done months in prison, she's been arrested four times...
		<i>Sense of place:</i> dibangun dari teknik panel nirkala.	Edisi terjemahan <b>Wanita Palestina:</b> Sekalipun mereka memukuli kemaluannya, cuma sakit sekali...dua kali... <b>Sacco:</b> Setelah itu, katanya, tidak akan terasa lagi... <b>Sacco:</b> Aku beda pendapat, tentu saja. Tapi siapakah aku membantah orang setabah dia...? Dia di penjara berbulan-bulan, empat kali ditangkap.
		<b>Panel 4</b>	
		Bahasa tubuh: wanita Palestina sedang berdiri tersiksa dalam ruang tahanan yang hanya seukuran tubuhnya.	Edisi asli <b>Sacco:</b> And in the Russian Compound the Shin Bet stood her up in the "coffin" half a day after she'd undergone a liver biopsy...
		Ekspresi wajah: si wanita terlihat tersiksa.	<b>Wanita Palestina:</b> It's a small closet, you stand up in it, it's 80 x 60 cm, two meters high, very dark...I had lumps in my legs, I couldn't stand up, I was still feeling the anesthetic...it was cold...I fell unconscious...
		<i>Sense of place:</i> dibangun dari teknik <i>sense of depth</i> . Untuk memberi kesan terkurung dalam ruang tahanan seukuran peti mati, Sacco menggambarannya dengan mengambil sudut pengambilan gambar dari bawah.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Di Penjara Rusia, Shin Bet paksa dia berdiri dalam "peti mati" setengah hari. Dia baru jalani biopsi liver. <b>Wanita Palestina:</b> Seperti lemari kecil, 80 x 60 cm, tinggi 2 meter. Kau berdiri di dalamnya. Sangat gelap...Kakiku bengkak. Aku tak mampu berdiri, masih terbius...Dingin...aku pingsan.
37.	Hal. 98	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: wanita Palestina dalam posisi terkulai tidak berdaya dalam	Edisi asli <b>Sacco:</b> Some time later the door opened, the air revived her...

	<p>ruang tahanan yang sempit. Seorang agen Shin Bet datang membuka pintu ruang tahanan</p>	<p><b>Agen Shin Bet:</b> You're not dead yet? <b>Wanita Palestina:</b> I want to vomit.</p>
	<p>Ekspresi wajah: wanita Palestina lemah tak berdaya, sementara ekspresi si agen terlihat marah.</p>	<p>Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Lama kemudian, pintu dibuka, udara menyadarkannya... <b>Agen Shin Bet:</b> Kau belum mati? <b>Wanita Palestina:</b> Aku mau muntah.</p>
	<p><i>Sense of place:</i> dibangun dari teknik <i>sense of depth</i>. Tokoh paling depan lebih besar daripada tokoh paling belakang untuk memberikan kesan jarak yang tidak sama.</p>	
<b>Panel 2</b>		
	<p>Bahasa tubuh: wanita Palestina sedang disiksa lewat metode Al Shabah. Sebuah metode mendudukan tahanan di kursi dengan posisi tangan terikat di belakang dan kepala ditutup karung. Batang besi di belakangnya menekan pusat punggung.</p>	<p>Edisi asli <b>Sacco:</b> And they tied her and hooded her-the Palestinians call this technique "Al-Shabah"- "sometimes four hours, sometimes the whole day..sometimes they tak you in the middle of the night for this."They made her sit up straight with a metal bar pressing down the center of her back, she says they hit her when she leaned against the wall...</p>
	<p>Ekspresi wajah: tidak terlihat.</p>	<p>Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Dan mereka mengikatnya dan menutup kepalanya. Warga Palestina menyebut teknik ini "Al Shabah" "Kadang 4 jam, kadang seharian...kadang mereka membawamu tengah malam untuk ini."Mereka membuatnya duduk tegak dengan batang besi menekan pusat punggung dan memukulnya kalau dia bersandar di dinding...</p>
	<p><i>Sense of place:</i> dibangun dari teknik <i>sense of depth</i>. Untuk memberikan profil bagaimana teknik penyiksaan Shin Bet, Sacco mengambil sudut pandang gambar dari atas.</p>	
<b>Panel 3</b>		
	<p>Bahasa tubuh: si wanita sedang duduk meringkuk dalam penjara.</p>	<p>Edisi asli <b>Sacco:</b> But worst of all was isolation, her cell, which was besmirched with filth, she says, and where she was left without toilet paper and sanitary napkins....</p>
	<p>Ekspresi wajah: si wanita tampak menahan sakit.</p>	<p>Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Tapi yang terburuk adalah isolasi selnya penuh dengan kotoran, katanya. Dan dia ditinggalkan tanpa tisu dan pembalut...</p>
	<p><i>Sense of place :</i> menggunakan teknik <i>off-center</i>. Pembaca diberikan profil suasana ruang tahanan dengan si tokoh berada di tengah panel.</p>	
<b>Panel 4</b>		
	<p>Bahasa tubuh: wanita</p>	<p>Edisi asli</p>

		<p>Palestina sedang diinterogasi dua agen Shin Bet.</p> <p>Ekspresi wajah: kedua agen tampak sangar. Sementara ekspresi si wanita seperti menolak mereka.</p> <p><i>Sense of place:</i> dibangun dari teknik detil realistik pada objek komik. Latar diberikan arsiran untuk memberi kesan bahwa tempat tersebut berada di ruang rahasia.</p>	<p><b>Sacco:</b> She longed for the interrogations, when she'd have someone to talk to..."I'd have fun with them"...she says she'd figured out the Shin Bet.</p> <p><b>Wanita Palestina:</b> They have some information against you. First they want you to confirm the information. Second, they want you to provide additional information, to implicate others...</p> <p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Sacco:</b> Dia rindu interogasi di mana ada orang yang bisa diajaknya berbicara..."Aku mengolok-olok mereka" ...Katanya Shin Bet gampang ditebak...</p> <p><b>Wanita Palestina:</b> Mereka punya info memberatkanmu. <u>Pertama</u>, mereka ingin kau membenarkan info itu. <u>Kedua</u>, mereka ingin kau memberi info tambahan untuk menjerat yang lain...</p>
		<b>Panel 5</b>	
		<p>Bahasa tubuh: agen Shin Bet dan wanita Palestina sedang berbincang berhadapan-hadapan.</p> <p>Ekspresi wajah: mereka terlihat saling mengancam dan menuding.</p> <p><i>Sense of place:</i> dibangun dari teknik <i>sense of depth</i>. Meja agen Shin Bet terlihat nyata, tiga dimensi memakai arsiran juga.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Sacco:</b> The Shin Bet reckoned they could play the twin cards of gender and Arab culture against her...they implied a long imprisonment would ruin her marriage prospects...</p> <p><b>Agen Shin Bet:</b> We don't arrest girls. We know your situation as a girl in your society. No one will marry you.</p> <p><b>Wanita Palestina:</b> In 25 years I'll be out, they'll be standing in line for me, but <u>you</u> may be dead.</p> <p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Sacco:</b> Shin Bet mengira bisa memainkan kartu kembar gender dan budaya Arab terhadapnya...mereka kira lama dipenjara akan menghancurkan prospek pernikahannya...</p> <p><b>Agen Shin Bet:</b> Kami tidak menahan perempuan. Kami tahu posisimu sebagai perempuan dalam masyarakatmu. Tak akan ada yang menikahimu.</p> <p><b>Wanita Palestina:</b> 25 tahun lagi aku akan keluar, mereka akan berbaris untukku, tapi <u>kau</u> mungkin sudah mati.</p>
38.	Hal. 99	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: wanita	Edisi asli



	<p>Palestina sedang diinterogasi oleh agen Shin Bet. Posisi tangannya menyilang di depan dadanya.</p>	<p><b>Sacco:</b> And they threatened rape, she says...they accused her of using a trip overseas to find sexual partners...  <b>Wanita Palestina:</b> Yes, why not? I wanted change.  <b>Sacco:</b> Once she'd made clear they couldn't intimidate sexually, the Shin Bet abandoned that tack-and eventually the interrogation itself...</p>
<p>Ekspresi wajah: menolak.  <i>Sense of place:</i> menggunakan teknik detail realistik. Teknik arsiran di belakang objek komik digunakan untuk menimbulkan kesan, interogasi berada dalam ruang rahasia.</p>	<p>Edisi terjemahan  <b>Sacco:</b> Mereka mengancam akan memerkosa, katanya...dan menuduhnya ke luar negeri mencari pasangan seks...  <b>Wanita Palestina:</b> Ya, kenapa tidak? Aku ingin perubahan.  <b>Sacco:</b> Dia tidak bisa diintimidasi secara seksual. Shin Bet menghentikan taktik itu dan akhirnya interogasinya pula...</p>	
<p><b>Panel 2</b></p>		
<p>Bahasa tubuh: si wanita memperlihatkan dirinya sedang membuka paket yang ia terima. Salah seorang agen meminta sepotong coklat dari paket milik si wanita.</p>	<p>Edisi asli  <b>Sacco:</b> As she was released, they gave her a package from her parents they'd been withholding, chocolates and cigarettes...a Shin Bet officer asked her for a piece of Cadbury's...  <b>Agen Shin Bet:</b> I want to be Frank.</p>	
<p>Ekspresi wajah: si wanita terlihat marah dan berteriak membentak. Sementara ekspresi si agen tersenyum mengejek.</p>	<p>If all the women we interrogate were like you, we'd have to close the Russian Compound. You are strong.  <b>Wanita Palestina:</b> What do you want from me?</p>	
<p><i>Sense of place:</i> menggunakan teknik detail realistik. Teknik arsiran di belakang objek komik digunakan untuk menimbulkan kesan, interogasi berada dalam ruang rahasia.</p>	<p>Edisi terjemahan  <b>Sacco:</b> Ketika dia dibebaskan mereka memberikan paket dari orangtuanya yang mereka tahan, coklat dan rokok...seorang agen Shin Bet meminta sepotong Cadbury...  <b>Agen Shin Bet:</b> Aku mau jujur. Kalau semua wanita yang kami interogasi sepertimu, Penjara Rusia ini akan tutup. Kau kuat sekali.  <b>Wanita Palestina:</b> Apa maumu?</p>	
<p><b>Panel 3</b></p>		
<p>Bahasa tubuh: Suasana pengusungan peti jenazah Mustafa Akkawi, warga Palestina yang terbunuh akibat interogasi Shin Bet. Terlihat kerumunan orang mengiringi peti mati. Sacco terlihat sedang memotret kejadian ini.</p>	<p>Edisi asli  <b>Sacco:</b> Suspicious till the end, and, like I said, one tough cookie...but what about Mustafa Akkawi? How tough was he? Two weeks of Israeli interrogation and he's a dead man, his family's crying, and we're churning up his front yard to get it all on film....</p>	
<p>Ekspresi wajah: para</p>		

		pelayat terlihat bersedih. <i>Sense of place:</i> adegan pengusungan peti jenazah Mustafa Akkawi menggunakan teknik <i>sense of depth</i> . Tokoh paling depan dan tokoh paling belakang terlihat berjarak. Teknik arsiran juga dipakai untuk memberi kesan nyata pada gambar.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Curiga sampai akhir dan seperti kataku wanita yang kuat... Tapi bagaimana Mustafa Akkawi? Sekuat apa dia? Dua minggu interogasi dan dia mati. Keluarganya menangis dan kami injak halamannya untuk memfilmkannya....
39.	Hal. 100	<b>Panel 1</b> Bahasa tubuh: Warga berdemonstrasi sambil membawa perlengkapan dan memukul-mukulinya, sedangkan yang lainnya mengangkat sebuah peti  Ekspresi wajah: warga marah <i>Sense of place:</i> Menggunakan teknik <i>sense of depth</i> ,	Edisi asli <b>Sacco:</b> It's a wee February day, a day of bullhorns and chants for a "martyr" A Wonder the Israelis are permitting such a demonstrative funeral procession... I suppose it's time to let the Palestinians blow off a little patriotic steam...  Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Februari yang basah, hari penuh teriakan dan doa untuk seorang martir... Aneh, Israel membiarkan prosesi pemakaman sedemonstratif itu... kukira warga Palestina sudah waktunya menunjukkan patriotismenya..
		<b>Panel 2</b> Bahasa tubuh: Warga mengangkat sebuah peti. Polisi Israel tampak berkerumun memegang senjata.  Ekspresi wajah: tidak ada. <i>Sense of place:</i> Menggunakan teknik <i>sense of depth</i> .	Edisi asli: <b>Sacco:</b> I've run into Saleh, my photographer buddy from the wire service, and he's checking out the breeze and fields of fire, he's sure there'll be gas, an attack <b>Saleh:</b> Last time, i lost consciusness.. They had to carry me out...  Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Aku bertemu Saleh, temanku dari agen berita itu, dan dia memeriksa arah angin dan arena, dia yakin akan ada gas, serangan... <b>Saleh:</b> Terakhir kali aku pingsan... mereka harus menggotongku keluar
		<b>Panel 3</b> Bahasa tubuh: Tidak ada	Edisi asli <b>Sacco:</b> But the Israelis hold back even when several youths, masked and asking for it, futher risk their necks to plant an illegal Palestinian flag from the Al-Aqsa mosque... and as the crowd cheers, it seems Mustafa is merely the footnote to a

			defiant day
		Ekspresi wajah: Tidak ada.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Tapi, Israel menahan diri sekalipun beberapa pemuda bertopeng mempertaruhkan leher, memasang bendera terlarang Palestina di Masjid Al-Aqsa... dan ketika massa bersorak, Mustafa agaknya cuma catatan kecil di hari pembungkangan
		<i>Sense of place:</i> Menggunakan teknik <i>sense of depth</i>	
40.	Hal. 101	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Beberapa warga mengangkat peti mati di atas pundak mereka.	Edisi asli <b>Sacco:</b> Mustafa Akkawi... 36 years old, a husband, father of a one year old, a distributor for a small cosmetic firm.. but he's just a box to me, the Israelis suspected him of membership in the Popular Front... And, for the record, he's Palestinian number eight to die during interrogation since the Shin Bet started applying "moderate pressure" on suspects.. The American pathologist called in by the family to conduct an autopsy determined Mustafa "died of a heart attack precipitated by the emotional pressure, physical exertion and freezing temperature he was forced to withstand, along with lack of proper medical care" The Israeli government says torture had nothing to do with it. A heart attack is a heart attack. The file is closed
		Ekspresi wajah: warga bersedih	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Mustafa Akkawi... 30 tahun, seorang suami, ayah anak usia 1 tahun, distributor perusahaan kosmetik kecil.. .. tapi dia cuma sebuah peti bagiku, Israel mencurigai dia anggota Front populer.. dan untuk dicatat, dia warga Palestina ke-8 yang mati dalam integrasi sejak Shin Bet mulai menerapkan "tekanan sedang" pada tersangka. Patalogis Amerika yang diminta keluarganya melakukan autopsi, menyatakan Mustafa "tewas akibat serangan jantung yang dipicu tekanan emosi, kerja fisik, dan suhu dingin yang dipaksakan terhadapnya, serta
		<i>Sense of place:</i> tidak ada.	

			<p>tak adanya perawatan medis.” Pemerintah Israel menyatakan siksaan tak ada hubungannya dengan itu. Serangan jantung ya serangan jantung. Kasus ditutup.</p>
		<b>Panel 2</b>	
		<p>Bahasa tubuh: Warga berkumpul di sebuah tempat. Aparat Israel berjaga.</p>	<p>Edisi asli <b>Sacco:</b> Saleh is still waiting for the charge.. <b>Saleh:</b> They will come from this way.</p>
		<p>Ekspresi wajah: Warga terlihat bersedih.</p>	<p>Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Saleh masih menunggu serangan. <b>Saleh:</b> Mereka akan muncul dari sini</p>
		<p><i>Sense of place: Sense of depth</i></p>	
		<b>Panel 3</b>	
		<p>Bahasa tubuh: Semua pelayat sedang berkumpul.</p>	<p>Edisi asli <b>Sacco:</b> But the police don't interfere, and under Jerusalem's Old City walls a box goes peace, fully into the ground..</p>
		<p>Ekspresi wajah: tidak ada</p>	<p>Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Tapi, polisi tidak turun tangan dan di bawah tembok Kota Tua Jerusalem, peti itu dikubur dengan damai.</p>
		<p><i>Sense of place: teknik panel nirkala.</i></p>	
41.	Hal. 102	<b>Panel 1</b>	
		<p>Bahasa tubuh: Ghassan sedang menunjukkan bekas luka di punggungnya. Sacco melirik ke arah punggung Ghassan sembari membawa catatan dan pulpen di tangan kiri. Kedua putri Ghassan duduk pada sofa melihat ayahnya.</p>	<p>Edisi asli <b>Sacco:</b> Make no mistake, everywhere you go, not just in Marvel Comics, there's parrarel universes...Here? On the surface streets: traffic, couples in love, falafel-to-go, tourists in jogging suits licking stamps for postcards ...And over the wall behind closed doors: other things-people strapped to chairs, sleep deprivation, the smell of piss...other things happening for "reasons of national security"...for "security reasons"...to combat "terrorist activity"...they were happening to Ghassan a week and a half ago, he shows me his back and wrists, he's still got the marks...he's a fresh case, all right...right off the rack... Now he's back in his middle class living room in East Jerusalem offering tea and goodies to a guest...For weeks ago he was a suspect, arrested in the same sweep that got Mustafa Akkawi-remember him?-the guy we just buried...</p>
		<p>Ekspresi wajah: Ghassan kalem, sementara ekspresi Sacco terlihat iba. Kedua putri Ghassan tampak terpana.</p>	
		<p><i>Sense of place: Penggambaran ruang</i></p>	<p>Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Percayalah, ke mana pun</p>

		<p>keluarga Ghassan beserta perabotan rumah tangga menggunakan teknik <i>sense of depth</i> dan detil realistik.</p>	<p>Anda pergi, bukan Cuma di <i>Marvel Comics</i>, ada dunia paralel...Di sini? Di jalan permukaan lalu lintas pasangan kasmaran, penjual <i>falafel</i>, turis berbaju <i>jogging</i> menjilat peranko untuk kartu pos...Dan di seberang tembok di balik pintu hal-hal lain, orang diikat di kursi, kurang tidur, bau air seni... hal-hal lain yang terjadi karena “alasan keamanan nasional “...untuk “alasan keamanan”. Untuk memerangi “kegiatan teroris” ...terjadi pada Ghassan 11 hari lalu, dia tunjukkan punggung dan tangannya, masih ada bekas...dia kasus segar...ya, baru dari lemari... Kini dia kembali ke ruang keluarga kelas menengahnya di Jerusalem Timur menawarkan teh dan gula-gula pada tamu... 4 minggu lalu dia jadi tersangka, ditangkap bersamaan dengan Mustafa Akkawi, Ingat dia? Orang yang baru saja kita kubur...</p>
<b>Panel 2</b>			
<p>Bahasa tubuh: Ghassan berbicara sambil memeluk kedua anaknya yang mendekatinya.</p>	<p>Edisi asli <b>Sacco:</b> Ghassan tells me his story, his kids climbing all over him.</p>		
<p>Ekspresi wajah: Ghassan kalem.</p>	<p>Edisi terjemahan</p>		
<p><i>Sense of place:</i> tidak ada.</p>	<p><b>Sacco:</b> Ghassan ceritakan kisahnya, anak-anaknya memanjatnya.</p>		
<b>Panel 3</b>			
<p>Bahasa tubuh: Putri Ghassan sedang tertidur.</p>	<p>Edisi asli <b>Sacco:</b> And soon his little girl is fast asleep...Probably she’s too young to understand, or else she’s heard it all before...in any case, she’s asleep...</p>		
<p>Ekspresi wajah: Wajah putri Ghassan menutup mata sedang tertidur.</p>	<p>Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Dan segera gadis kecilnya tertidur...mungkin terlalu muda untuk paham atau dia pernah mendengar semuanya...apa pun itu dia tidur...</p>		
<p><i>Sense of place:</i> tidak ada.</p>			
<b>Panel 4</b>			
<p>Bahasa tubuh: Kali ini wajah putri Ghassan yang sedang tidur disorot</p>	<p>Edisi asli <b>Sacco:</b> And sleep is where Ghassan’s story starts...where stories like this always start...when people are asleep...And then the door gets bashed down...</p>		
<p>Ekspresi wajah: Sama seperti panel sebelumnya.</p>	<p>Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Dan tidur adalah awal kisah Ghassan...kisah seperti itu selalu dimulai dari sana...ketika orang sedang tidur...lalu pintu didobrak...</p>		
<p><i>Sense of place:</i> tidak ada.</p>			

42.	Hal. 103	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Ghassan, dengan berbusana piyama, menunjukkan dirinya terbangun akibat kedatangan otoritas Israel. Salah satu petugas memegang tangannya dengan paksa. Beberapa petugas yang lain terlihat memegang senapan laras panjang.	Edisi asli <b>Ghassan:</b> "I got up. I found them inside the house. About 12 to 15 soldiers and policemen and two security men.
		Ekspresi wajah: Ghassan menunjukkan dirinya baru saja bangun tidur. Sementara ekspresi wajah para petugas Israel terlihat gahar.	Edisi terjemahan <b>Ghassan:</b> "Aku bangun. Mereka sudah di dalam. Sekitar 12-15 tentara dan polisi serta dua petugas keamanan."
		<i>Sense of place:</i> Menggunakan teknik detail realistik.	
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: Ghassan memperlihatkan dirinya sedang dalam posisi terikat dan mata tertutup. Dia meringkuk di bawah wastafel rumahnya. Sepatu salah satu petugas terlihat di sebelah kiri panel.	Edisi asli <b>Ghassan:</b> "They blindfolded me, tied my hands with plastic, and put me on the kitchen floor. <b>Petugas Israel:</b> Every dog has its day. <b>Ghassan:</b> You shouldn't say such things, the way you've entered my home. I have children here, a wife.
		Ekspresi wajah: Ghassan terlihat marah meski kedua matanya ditutup.	Edisi terjemahan <b>Ghassan:</b> "Mereka menutup mataku , mengikat tanganku dengan plastik, dan mendudukkan aku di lantai dapur." <b>Petugas Israel:</b> Anjing, ada masanya. <b>Ghassan:</b> Dengan cara kalian masuk, seharusnya kalian tidak berkata seperti itu. Ada anak istriku di sini. <b>Petugas Israel:</b> Tutup mulutmu!
		<i>Sense of place:</i> Menggunakan teknik detail realistik.	
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: empat petugas Israel terlihat angkuh dan berkuasa.	Edisi asli <b>Ghassan:</b> "They removed my blindfold and showed me a warrant to enter and search my home. <b>Petugas Israel:</b> You are suspected of belonging to an illegal organization.
Ekspresi wajah: ke-empatnya angkuh.	Edisi terjemahan <b>Ghassan:</b> "Mereka membuka tutup mataku dan menunjukkan surat izin masuk dan menggeledah rumahku." <b>Petugas Israel:</b> Anda dicurigai sebagai anggota organisasi terlarang.		
<i>Sense of place:</i> Menggunakan teknik detail realistik.			
43.	Hal. 104	<b>Panel 1</b>	

		Bahasa tubuh: menatap dengan fokus terhadap kamera tentara.	Edisi asli <b>Ghassan:</b> “A man with camera took two or three photos”
		Ekspresi wajah: terdiam kaku	Edisi terjemahan <b>Ghassan:</b> “Pria dengan kamera memotretku 2-3 kali”
		<i>Sense of place:</i> tidak ada.	
<b>Panel 2</b>			
		Bahasa tubuh: dengan mata tertutup, Ghassan mencoba mendengar suara dari arah tertentu	Edisi asli <b>Ghassan:</b> “They blindfolded me again.. We were going outside. My wife insisted they take some clothes for me” <b>Anak Ghassan:</b> Father! Father! <b>Ghassan:</b> Don’t be afraid.
		Ekspresi wajah: kebingungan	Edisi terjemahan Mereka menutup mataku lagi... Kami keluar, Istriku mendesak mereka untuk membawakan beberapa pakaianku. <b>Anak Ghassan:</b> Ayah! Ayah! <b>Ghassan:</b> Jangan Takut.
		<i>Sense of place:</i> tidak ada.	
<b>Panel 3</b>			
		Bahasa tubuh: Duduk ketakutan dengan mata tertutup.	Edisi asli <b>Ghassan:</b> “They put me in a car and we drove for five or ten minutes”
		Ekspresi wajah: ketakutan	Edisi terjemahan <b>Ghassan:</b> “Mereka membawaku bermobil sekitar 5-10 menit”
		<i>Sense of place:</i> detil realistik,	
<b>Panel 4</b>			
		Bahasa tubuh: Berdiri dengan terpaksa dan wajah tertunduk.	Edisi asli: <b>Ghassan:</b> “They pulled me into a police station.. They untied the blindfold and the plastic around my wrists”
		Ekspresi wajah: Ketakutan dan tertekan	Edisi terjemahan <b>Ghassan:</b> “Mereka menarikku ke Kantor Polisi .. tutup mata dan pengikat tanganku dilepas”
		<i>Sense of place:</i> <i>sense of depth</i>	
<b>Panel 5</b>			
		Bahasa tubuh: Polisi sedang mencatat sesuatu	Edisi asli: <b>Ghassan:</b> “They took my ID and everything from my pockets and made a list of it”
		Ekspresi wajah: Polisi tampak malas	Edisi terjemahan <b>Ghassan:</b> “Mereka mengambil KTP dan semua benda di sakuku dan membuat daftarnya”.
		<i>Sense of place:</i> detail realistik	
<b>Panel 6</b>			
		Bahasa tubuh: Ghassan menjawab pertanyaan dari dokter	Edisi asli <b>Ghassan:</b> “After more photos they took me to a police clinic”

			<p><b>Dokter:</b> Any pains at all? Diseases? Pria: No. <b>Ghassan:</b> “He didn’t do any tests”</p>
		<p>Ekspresi wajah: pasrah dengan pertanyaan yang diajukan <i>Sense of place:</i> tidak ada.</p>	<p>Edisi terjemahan <b>Ghassan:</b> “Setelah difoto-foto lagi, aku dibawa ke klinik polisi”. <b>Dokter:</b> Ada penyakit? Pria : tidak <b>Ghassan:</b> “Dia tidak memeriksa apapun”</p>
44.	Hal. 105	<b>Panel 1</b>	
		<p>Bahasa tubuh: Ghassan, kepalanya ditutup karung, tangan diikat ke belakang. Ekspresi wajah: tidak terlihat <i>Sense of place:</i> tidak ada.</p>	<p>Edisi asli <b>Ghassan:</b> “A policeman put a sack on my head and tied my hands behind me...the sack had a dirty smell, like urine.” Edisi terjemahan <b>Ghassan:</b> “Polisi memasang karung di kepalaku dan mengikat tanganku ke belakang...karung itu bau, seperti urin.”</p>
		<b>Panel 2</b>	
		<p>Bahasa tubuh: Kepala Ghassan yang ditutup karung ditarik oleh petugas. Dia sedang berjalan menuju suatu tempat. Ekspresi wajah: tidak terlihat. <i>Sense of place:</i> Memakai teknik tanpa balon kata-kata.</p>	<p>Edisi asli Tidak ada Edisi terjemahan Tidak ada</p>
		<b>Panel 3</b>	
		<p>Bahasa tubuh: Ghassan didudukkan pada sebuah kursi kecil. Tangannya diikat ke pipa di belakangnya. Ekspresi wajah: tidak terlihat <i>Sense of place:</i> tempat duduk digambarkan dengan detail realistik.</p>	<p>Edisi asli <b>Ghassan:</b> “He told me to sit in a small chair. He tied my hands very tight, my left hand to an iron bar or pipe and my right hand to the back of the chair.” Edisi terjemahan <b>Ghassan:</b> “Dia menyuruhku duduk di kursi kecil. Dia ikat tanganku kuat-kuat. Tangan kiri di pipa besi dan yang kanan di sandaran kursi.”</p>
		<b>Panel 4</b>	
		<p>Bahasa tubuh: Posisi Ghassan yang terlihat duduk, kepala masih ditutup karung. Ekspresi wajah: tidak terlihat. <i>Sense of place:</i> tidak ada.</p>	<p>Edisi asli <b>Ghassan:</b> “After an hour I began to feel a pain in my shoulders.” Edisi terjemahan <b>Ghassan:</b> “Setelah satu jam bahu mulai sakit.”</p>



		<b>Panel 5</b>	
		Bahasa tubuh: Ghassan dalam posisi duduk.	Edisi asli Tidak ada
		Ekspresi wajah: tidak terlihat.	Edisi terjemahan Tidak ada
		<i>Sense of place</i> : memakai teknik tanpa balon kata-kata.	Tidak ada
		<b>Panel 6</b>	
		Bahasa tubuh: Seorang penjaga sedang mendekati Ghassan.	Edisi asli <b>Ghassan</b> : “After six or seven hours a policeman came for me.”
		Ekspresi wajah: tidak terlihat.	Edisi terjemahan <b>Ghassan</b> : “Setelah 6-7 jam, seorang polisi mendatangkku.”
		<i>Sense of place</i> : tidak ada.	
		<b>Panel 7</b>	
		Bahasa tubuh: Kepala Ghassan yang tertutup karung ditarik oleh penjaga.	Edisi asli Tidak ada
		Ekspresi wajah: tidak terlihat.	Edisi terjemahan Tidak ada
		<i>Sense of place</i> : teknik tanpa balon kata-kata.	Tidak ada
		<b>Panel 8</b>	
		Bahasa tubuh: Ghassan didudukan ada sebuah kursi, kali ini kepalanya tidak tertutup karung. Di depannya berdiri sebuah agen yang sedang melihat isi kertas.	Edisi asli Tidak ada
		Ekspresi wajah: Si agen tampak serius melihat isi kertas.	Edisi terjemahan Tidak ada
		<i>Sense of place</i> : teknik tanpa balon kata-kata.	
		<b>Panel 9</b>	
		Bahasa tubuh: agen Shin Bet terlihat garang, sembari memegang selembur kertas tuduhan kepada Ghassan.	Edisi asli <b>Agen Shin Bet</b> : You’re suspected of belonging to an illegal organization.
		Ekspresi wajah: si agen terlihat marah.	Edisi terjemahan <b>Agen Shin Bet</b> : Kau dicurigai sebagai anggota organisasi terlarang.
		<i>Sense of place</i> : tidak ada.	
45.	Hal. 106	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Ghassan memperlihatkan tangannya sedang diikat ke belakang saat diinterogasi.	Edisi asli <b>Ghassan</b> : I don’t know what you’re talking about. I’m not a member of anything. I don’t have anything to say. <b>Agen Shin Bet</b> : If you want to confess, okay. If not, we’ll do

			something else.
		Ekspresi wajah: Ghassan saat mengalami penahanan dan siksaan oleh agen Shin Bet digambarkan dengan garis-garis tak beraturan. Rambut acak-acakan, banyaknya garis di bawah mata yang menunjukkan ekspresi kelelahan, mata sayu akibat kurang tidur. Namun matanya tetap menunjukkan keberaniannya seolah menantang si agen. <i>Sense of place</i> : tidak ada.	Edisi terjemahan <b>Ghassan</b> : Aku tak tahu apa yang kau bicarakan. Aku bukan anggota apa pun. Tak ada lagi yang bisa kukatakan. <b>Agen Shin Bet</b> : Kalau kau mau mengaku, oke. Jika tidak kami lakukan hal lain.
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: Ghassan dalam posisi terikat, kepala ditutup karung.	Edisi asli Tidak ada
		Ekspresi wajah: tidak terlihat.	Edisi terjemahan Tidak ada
		<i>Sense of place</i> : teknik tanpa balon kata-kata.	
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: Kepala Ghassan yang tertutup karung ditarik oleh penjaga.	Edisi asli <b>Ghassan</b> : After one hours, a policeman came for me.
		Ekspresi wajah: tidak terlihat.	Edisi terjemahan <b>Ghassan</b> : Setelah 1-2 jam polisi mendatangimu.
		<i>Sense of place</i> : teknik detail realistik.	
		<b>Panel 4</b>	
		Bahasa tubuh: karung di kepala dan ikatan Ghassan dilepas, seorang penjaga memberinya makanan.	Edisi asli <b>Penjaga Israel</b> : Here.
		Ekspresi wajah: Ghassan terlihat kacau dan lelah. Sementara ekspresi penjaga terlihat garang.	Edisi terjemahan <b>Penjaga Israel</b> : Ini.
		<i>Sense of place</i> : teknik detail realistik.	
		<b>Panel 5</b>	
		Bahasa tubuh: Ghassan sedang makan dengan lahap.	Edisi asli <b>Ghassan</b> : I was in a cell with a dirty toilet. I had to eat and drink quickly. I had an egg, four pieces of bread, a bit of yogurt, and a piece of tomato. After 10 or 15 minutes, the policeman returned.
		Ekspresi wajah: Ghassan terlihat capek dan kacau.	Edisi terjemahan

		<i>Sense of place</i> : tidak ada.	<b>Ghassan</b> : Aku di sel dengan toilet kotor. Aku harus makan dan minum cepat. Ada telur, empat potong roti, sedikit yoghurt dan sepotong tomat, setelah 10-15 menit, polisi itu kembali.
<b>Panel 6</b>			
		Bahasa tubuh: Ghassan dengan posisi kepala ditutup karung, terikat lagi pada sebuah pipa besi.	Edisi asli Tidak ada.
		Ekspresi wajah: tidak terlihat.	
		<i>Sense of place</i> : teknik detail realistik.	Edisi terjemahan Tidak ada.
<b>Panel 7</b>			
		Bahasa tubuh: Ghassan, masih tertutup karung di kepala, terjatuh dari posisi duduknya.	Edisi asli <b>Ghassan</b> : Once I moved to get more comfortable and fell. <b>Ghassan</b> : Hey, Hey someone.
		Ekspresi wajah: tidak terlihat.	
		<i>Sense of place</i> : teknik detail realistik	Edisi terjemahan <b>Ghassan</b> : Aku pernah bergerak agar nyaman, tapi jatuh. <b>Ghassan</b> : Hei! Hei tolong!
<b>Panel 8</b>			
		Bahasa tubuh: Ghassan dibantu berdiri oleh seorang petugas.	Edisi asli <b>Penjaga</b> : Idiot, why don't you sit still?
		Ekspresi wajah: tidak terlihat.	Edisi terjemahan <b>Penjaga</b> : Idiot, kenapa tidak duduk diam?
		<i>Sense of place</i> : tidak ada	
<b>Panel 9</b>			
		Bahasa tubuh: Ghassan dibantu berdiri oleh seorang petugas.	Edisi asli <b>Penjaga</b> : Sit down.
		Ekspresi wajah: tidak terlihat	
		<i>Sense of place</i> : teknik detail realistik.	Edisi terjemahan <b>Penjaga</b> : Duduk!
<b>Panel 10</b>			
		Bahasa tubuh: Ghassan terduduk dalam posisi terikat.	Edisi asli Tidak ada
		Ekspresi wajah: tidak terlihat.	Edisi terjemahan Tidak ada
		<i>Sense of place</i> : teknik detail realistik.	
<b>Panel 11</b>			
		Bahasa tubuh: Ghassan masih terikat dengan kepala tertutup.	Edisi asli <b>Ghassan</b> : I felt I was in a yard with a corrugated zinc roof. It was very cold.

			Edisi terjemahan <b>Ghassan:</b> Kurasa aku ada di sel beratap seng. Dingin sekali.
		Ekspresi wajah: tidak terlihat.	
		<i>Sense of place:</i> teknik <i>sense of depth</i> dan detil realistik.	
		<b>Panel 12</b>	
		Bahasa tubuh: Posisi Ghassan masih sama seperti pada panel-panel sebelumnya. Anggota tubuh penjaga terlihat sedikit.	Edisi asli <b>Ghassan:</b> I could feel other people there. I could hear the police coming and going.
		Ekspresi wajah: tidak terlihat.	Edisi terjemahan <b>Ghassan:</b> Bisa kurasakan ada orang lain di sana. Bisa kudengar polisi datang dan pergi.
		<i>Sense of place:</i> tidak ada.	
46.	Hal. 137	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco sedang berjalan di tengah para wanita Palestina yang berhijab. Jumlah mereka banyak.	Edisi asli <b>Sacco:</b> Okay, it's all well and good to chat with feminists, we've all got our university degrees, we're all on the same wave-length, sometimes we could finish each other's sentences... <b>Judul:</b> Hijab <b>Sacco:</b> It's the women in the street I don't get, I mean the Muslim women wearing the hijab, the "veil" hiding their hair, and the outfits that cover everything but face and hands....let's face it, I'm from the West, I've seen plenty of leg, orange hair, too, and other fashion statements...but <u>this</u> get up, it's nondescript, I blank out most all the women who wear it, they're just shapes to me, ciphers, like pigeons moving along the sidewalk...
		Ekspresi wajah: Sacco terlihat kalem. Sementara para wanita tidak terlihat mukanya.	
		<i>Sense of place:</i> teknik panel nirkala.	
			Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Oke, memang pas berbincang dengan feminis, sama-sama berijazah universitas, kami ada di gelombang yang sama, terkadang bisa saling menyelesaikan kalimat yang lain... <b>Judul:</b> Hijab <b>Sacco:</b> Wanita di jalanlah yang tidak kupahami; maksudku, wanita Muslim yang berhijab, kerudung dan pakaian menutup segalanya, kecuali muka dan tangan...Apa boleh buat? Aku dari Barat, telah melihat banyak kaki, rambut jingga, dan aneka busana..., tapi setelan <u>ini</u> tidak jelas, di mataku. Wanita berhijab sama saja. Mereka cuma bentuk, bilangan, seperti merpati bergerak sepanjang trotoar...

		<b>Panel 2</b>	
		<p>Bahasa tubuh: Sacco sedang mengobrol dengan salah seorang penumpang wanita asal Palestina di dalam taksi yang ditumpanginya.</p>	<p>Edisi asli  <b>Sacco:</b> So imagine my surprise-I'm in a taxi on the way to Nablus-when one of these pigeons turns to me and...</p>
		<p>Ekspresi wajah: si wanita Palestina terlihat ramah. Sacco terkejut.</p>	<p><b>Wanita Palestina:</b> You are from where? You have been to Palestine before? To Nablus? Nablus is the biggest town on the West Bank blah blah blah...</p>
		<p><i>Sense of place:</i> teknik panel nirkala.</p>	<p><b>Sacco:</b> Just like that! I'm not kidding! In perfect English! The King's! I sat stunned, shocked, I mean I didn't know such lifeforms could initiate contact...you could say the hijab was more my problem than hers...but let's not leave it at that, the hijab <u>is</u> a focal point of some debate here, and it's an issue that throws the interrelationship of the intifada, Islam, and women into some relief...</p>
			<p>Edisi terjemahan  <b>Sacco:</b> Jadi, bayangkan keagetanku-di taksi ke Nablus-ketika salah satu merpati ini menoleh kepadaku dan...  <b>Wanita Palestina:</b> Anda dari mana? Pernah ke Palestina sebelumnya? Ke Nablus? Nablus kota terbesar di Tepi Barat bla bla bla...  <b>Sacco:</b> Begitu saja! Aku tidak bercanda! Inggrisnya sempurna! Aku terpana, terkejut...tak kusangka makhluk seperti itu bisa memulai kontak...Anda bisa bilang hijab itu masalahku bukan masalah dia..., tapi tidak cuma itu, hijab <u>adalah</u> titik fokus banyak perdebatan di sini, dan merupakan isu yang menegaskan korelasi antara Intifadah, Islam dan wanita...</p>
47.	Hal. 253	<b>Panel 1</b>	
		<p>Bahasa tubuh: Sacco, dengan jari telunjuk kiri menunjuk, seperti sedang menjelaskan sesuatu. Dua perempuan di sebelahnya, Naomi (kiri) dan Paula (kanan) menoleh kepada Sacco untuk menyimak.</p>	<p>Edisi asli  <b>Sacco:</b> First and foremost, I am a gentleman...These young Tel Aviv ladies on their day trip require directions to the Old City, I'm happy to lead the way...I know my Jerusalem!</p>
		<p>Ekspresi wajah: Sacco terlihat senang.</p>	<p>Edisi terjemahan  <b>Sacco:</b> Pertama dan utama, aku ini <i>gentleman</i> ...Kedua turis wanita Tel Aviv ini perlu arahan ke Kota Tua, aku senang mengantarkan. Ini</p>
		<p><i>Sense of place:</i> Tidak ada.</p>	

			Jerusalemku!
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: Gambar Gerbang Jaffa. Sacco, Naomi dan Paula tampak kecil jika dibandingkan dengan gerbang. <i>Bahasa tubuh</i> ketiganya berjalan menuju ke gerbang tersebut. Selain mereka ada beberapa pengunjung lain di depan ketiganya.	Edisi asli <b>Judul:</b> Through Other Eyes <b>Sacco:</b> Only thing is, we get up to the limestone walls and suddenly they're insistent on knowing the gate...which gate is this? It's not Damascus Gate? No no, Jaffa Gate! They want to be sure of the gate... <b>Naomi:</b> Is it a dangerous gate? <b>Sacco:</b> No. Well, I don't think so.
		<i>Ekspresi wajah</i> tidak terlihat karena ketiganya memunggungi pembaca.	Edisi terjemahan <b>Judul:</b> Sudut Pandang Lain <b>Sacco:</b> Tapi, mendadak mereka berkeras ingin tahu tentang gerbang di dinding batu...Gerbang mana ini? Gerbang Damaskuskah? Bukan, Gerbang Jaffa! Mereka ingin kepastian. <b>Naomi:</b> Gerbang ini berbahaya? <b>Sacco:</b> Tidak. Kukira tidak.
		<i>Sense of place:</i> dibangun dari teknik panel nirkala, <i>sense of depth</i> dan detail realistik objek komik. Gerbang Jaffa terlihat megah digambar dengan tiga teknik tersebut.	
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: Naomi dan Paula menunjukkan rasa cemas. Sementara Sacco tidak sama sekali.	Edisi asli <b>Naomi:</b> People are knifed by the Arabs. You know. It's not just stories. <b>Sacco:</b> Don't worry this will take us into the Armenian quarter.
		<i>Ekspresi wajah:</i> Naomi dan Paula cemas. Diperkuat dengan alis yang menekuk dan kerut wajah keduanya. Arah mata memandang gerbang Jaffa dengan khawatir.	Edisi terjemahan <b>Naomi:</b> Kau tahu, banyak yang ditusuk orang Arab. Itu bukan Cuma cerita. <b>Sacco:</b> Jangan takut. Ini gerbang ke daerah orang Armenia.
		<i>Sense of place:</i> Tidak ada.	
48	Hal. 254	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Naomi dan Paula kaku. Ketiganya berjalan di tengah-tengah orang Arab.	Edisi asli <b>Sacco:</b> Their names are Naomi and Paula... <b>Naomi:</b> They will know we are Israelis... <b>Paula:</b> Let's not speak Hebrew...
		<i>Ekspresi wajah:</i> Naomi dan Paula penuh curiga. Mata Paula melirik. Sementara Sacco sendiri merengut.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Nama mereka Naomi dan Paula... <b>Naomi:</b> Mereka akan tahu kami orang Israel... <b>Paula:</b> Kita jangan berbahasa Ibrani...
		<i>Sense of place:</i> dibangun dengan menggunakan teknik <i>sense of depth</i> . Jarak antara tokoh komik dengan yang lainnya terlihat.	
		<b>Panel 2</b>	

		<p>Bahasa tubuh: Pemandangan Kampung Arab Silwan dari atas benteng. Bahasa tubuh Sacco, Naomi, Paula tampak punggung, mereka sedang melihat Kampung Arab Silwan.</p>	<p>Edisi asli <b>Sacco:</b> I lead them to the ramparts overlooking the Arab village of Silwan...I've told you this story already, how Jewish settlers forcibly evicted Silwan families and took over their homes...that happened eight weeks ago, shortly after I arrived, and nothing's changed...there's still Israeli falgs over Silwan... <b>Paula:</b> I have a boyfriend whose sister is one of those occupying a house there. She has all these religious justifications, but it's wrong.</p>
		<p>Ekspresi wajah: ketiganya tidak terlihat.</p> <p><i>Sense of place:</i> dibangun dari teknik panel nirkala dan <i>sense of depth</i>. Ketiga tokoh terlihat sedang memandang kampung Arab Silwan di bawah benteng dan terlihat agak kabur untuk memberi kesan jarak yang jauh antara objek.</p>	<p>Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Kuajak mereka ke benteng yang menghadap Kampung Arab Silwan...Sudah kuceritakan kepada Anda, pemukim Yahudi mengusir warga Silwan dan merampas rumah mereka...Itu 8 minggu lalu, tak lama setelah aku tiba, dan tak ada yang berubah...Masih ada bendera Israel di Silwan... <b>Paula:</b> Pacarku punya saudari yang ikut menduduki rumah di sana. Dia punya pembenaran religius, tapi itu salah.</p>
		<b>Panel 3</b>	
		<p>Bahasa tubuh: Sacco, Naomi dan Paula menunjukkan mereka sedang melihat Kampung Arab Silwan.</p>	<p>Edisi asli <b>Naomi:</b> I would never cross the Green Line into Arab land. It's not <u>my</u> country over there. Maybe if I were Palestinian, I'd be a terrorist, too, to get back my land...</p>
		<p>Ekspresi wajah: Sacco merengut. Sementara wajah Naomi dan Paula terlihat kalem.</p>	<p>Edisi terjemahan <b>Naomi:</b> Aku tidak mau menyeberang Garis Hijau ke tanah Arab. Di sana bukan <u>negaraku</u>. Mungkin, kalau aku orang Palestina, aku jadi teroris juga, untuk merebut kembali tanahku...</p>
		<p><i>Sense of place:</i> dibangun dari teknik detil realistik. Gambar benteng diberi arsiran untuk memberi kesan realistik.</p>	
49	Hal. 255	<b>Panel 1</b>	
		<p>Bahasa tubuh: Naomi memperlihatkan ajakan untuk memerhatikan sesuatu.</p>	<p>Edisi asli <b>Sacco:</b> It turns out my companions are architects...</p>
		<p>Ekspresi wajah: tampak tegas.</p>	<p>Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Ternyata teman-teman baruku arsitek...</p>
		<p><i>Sense of place:</i> tidak ada</p>	
		<b>Panel 2</b>	
		<p>Bahasa tubuh: tidak ada</p>	<p>Edisi asli</p>
		<p>Ekspresi wajah: tidak ada</p>	<p><b>Naomi:</b> Look at Silwan. Look how it</p>

	<p><i>Sense of place</i>: dibangun dengan memakai teknik detil realistik, yaitu arsiran pada rumah.</p>	<p>fits into the countryside... Edisi terjemahan <b>Naomi</b>: Amati Silwan. Cocok sekali untuk pedesaan...</p>
	<b>Panel 3</b>	
	<p>Bahasa tubuh: tidak ada Ekspresi wajah: tidak ada</p>	<p>Edisi asli <b>Naomi</b>: And then you see the Jewish settlements, and they look out of place...</p>
	<p><i>Sense of place</i>: dibangun dengan memakai teknik detil realistik, yaitu arsiran pada rumah.</p>	<p>Edisi terjemahan <b>Naomi</b>: Lalu kau lihat pemukiman Yahudi. Mereka tidak pada tempatnya...</p>
	<b>Panel 4</b>	
	<p>Bahasa tubuh: Sacco dan Naomi masih melihat ke arah Kampung Arab Silwan, sementara Paula menoleh ke arah Naomi yang sedang berbicara.</p>	<p>Edisi asli <b>Naomi</b>: I would never work on buildings for settlers on the West Bank...I know one architect who turned down a big job designing houses for a settlement...people told him he should do it. That he should think of his children...</p>
	<p><i>Ekspresi wajah</i> Sacco, Naomi dan Paula kalem.</p>	<p>Edisi terjemahan <b>Naomi</b>: Aku tak mau membangun untuk pemukim di Tepi Barat... Aku kenal arsitek yang menolak proyek besar merancang rumah untuk pemukiman... Orang bilang, harusnya dia kerjakan. Dia harus memikirkan anak-anaknya...</p>
	<p><i>Sense of place</i>: dibangun dengan memakai teknik <i>sense of depth</i>. Jarak antara tokoh dan benda-benda di sekitarnya terlihat.</p>	
	<b>Panel 5</b>	
	<p>Bahasa tubuh: Paula menunjukkan dirinya sedang memandang Kampung Arab Silwan.</p>	<p>Edisi asli <b>Sacco</b>: And what about Paula? Would <u>she</u> work for a settlement? <b>Paula</b>: I don't know. I'm not sure.</p>
	<p>Ekspresi wajah: Paula kalem.</p>	<p>Edisi terjemahan <b>Sacco</b>: Dan bagaimana Paula? Maukah <u>dia</u> bekerja untuk permukiman? <b>Paula</b>: Entahlah. Aku tak yakin</p>
	<p><i>Sense of place</i>: tidak ada.</p>	
	<b>Panel 6</b>	
	<p>Bahasa tubuh: Paula masih menunjukkan dirinya sedang memandang Kampung Arab Silwan. Sacco dan Naomi menoleh ke arah dia.</p>	<p>Edisi asli <b>Sacco</b>: It turns out Paula spent some time on the West Bank during her army service...She was a mapmaker for an IDF artillery unit near Jericho... <b>Paula</b>: Yes, I liked my time in the army. It was an interesting two years. I was meeting people from all over Israel...</p>
	<p>Ekspresi wajah: Naomi dan Paula terlihat senang, Sacco hanya kalem dan masih diam saja.</p>	<p><b>Naomi</b>: Especially boys <b>Paula</b>: Especially boys</p>
	<p><i>Sense of place</i>: dibangun dengan teknik arsiran pada</p>	<p>Edisi terjemahan <b>Sacco</b>: Ternyata Paula pernah bekerja di Tepi Barat saat wajib militer...Dia</p>



		objek komik. Terlihat arsip pada benteng.	pembuat peta untuk unit artileri IDF dekat Jericho... <b>Paula:</b> Ya, aku suka bekerja di tentara. Dua tahun yang menarik. Aku bertemu orang dari seluruh Israel... <b>Naomi:</b> Terutama pria. <b>Paula:</b> Terutama pria.
		<b>Panel 7</b>	
		Bahasa tubuh: Sama sekali tidak terlihat. Ketiganya hanya tampak seperti titik-titik kecil.	Edisi asli <b>Paula:</b> But, really, when I was there, I understood the danger of giving the land back to the Arabs...
		Ekspresi wajah: Sama sekali tidak terlihat	Edisi terjemahan <b>Paula:</b> Tapi, sungguh, waktu di sana, aku paham bahayanya mengembalikan wilayah ke orang Arab...
		<i>Sense of place:</i> dibangun dengan teknik <i>sense of depth</i> . Sudut pengambilan gambar diambil dari bawah benteng untuk memberi kesan benteng yang besar.	
50	Hal. 256	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco, Naomi dan Paula tampak punggung dari kejauhan. Mereka sedang berada di antara para peziarah dan pengunjung Tembok Barat.	Edisi asli <b>Sacco:</b> I guide them through the Jewish Quarter to the Western Wall...We talk some more and I drop my guard, I tell them about my project, that I've come to meet Palestinians... <b>Naomi:</b> You've been here two months and you haven't been to Tel Aviv? <b>Paula:</b> To Haifa? <b>Naomi:</b> Shouldn't you be seeing <u>our</u> side of the story, too? <b>Sacco:</b> And what can I say? I say I've heard nothing but the Israeli side most all my life, that it'd take a whole other trip to see Israel, that I'd like to meet Israelis, but that wasn't why I was here...
		Ekspresi wajah: ketiganya tidak terlihat.	
		<i>Sense of place:</i> dibangun dengan teknik <i>sense of depth</i> , panel nirkala dan detil realistik. Tembok Barat terasa nyata.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Kuantar mereka melalui daerah Yahudi ke Tembok Barat...Kami bicara lagi dan aku buka rahasia, tentang proyekku, tujuanku menemui rakyat Palestina ... <b>Naomi:</b> Kau sudah 2 bulan di sini, tapi belum ke Tel Aviv? <b>Paula:</b> Ke Haifa? <b>Naomi:</b> Harusnya kau lihat cerita dari sisi <u>kami</u> juga, kan? <b>Sacco:</b> Aku harus bilang apa? Kubilang, seumur hidup aku hanya dengar dari sisi Israel bahwa perlu waktu tersendiri untuk lihat Israel,

			aku mau bertemu warga Israel, tapi itu bukan alasanmu ke sini.
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco sedang mengamati kedua perempuan Naomi dan Paula. Ketiganya sedang berdiri tak jauh di belakang seorang Yahudi yang sedang berdoa.	Edisi asli <b>Sacco:</b> And standing there with two girls from Tel Aviv, it occurs to me that I <u>have</u> seen the Israelis, but through Palestinian eyes-that Israelis were mainly soldiers and settlers to me now, too...
		Ekspresi wajah: Sacco kalem.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Dan berdiri dengan dua gadis Tel Aviv, kusadari, <u>telah</u> kulihat orang Israel, tapi lewat mata orang Palestina, sekarang bagiku mereka hanya tentara dan pemukim juga...
		<i>Sense of place:</i> dibangun dari teknik <i>sense of depth</i> . Jarak antara tokoh paling depan dan paling belakang terlihat berbeda.	
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco, lewat kepalanya menoleh ke arah Naomi dan Paula. Dia sedang menanyakan sesuatu.	Edisi asli <b>Sacco:</b> Do you want to walk through the Arab market? <b>Naomi:</b> No no! It's too dangerous! <b>Sacco:</b> Nothing will happen. It's really colorful, there's all these stalls and shops. Nothing's ever happened to me.
		Ekspresi wajah: Sacco tak terlihat, sementara ekspresi wajah Naomi agak keras, ekspresi Paula kalem.	Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Mau lewat pasar Arab? <b>Naomi:</b> Tidak. Terlalu berbahaya! <b>Sacco:</b> Tidak apa-apa. Di sana ada aneka toko dan kios. Aman-aman saja.
		<i>Sense of place:</i> tidak ada.	
		<b>Panel 4</b>	
		Bahasa tubuh: Naomi, dua tangan terbuka di depan dada, menyatakan menolak ajakan Sacco. Sementara tangan Sacco berusaha meyakinkan. Posisi tubuh Sacco dan Paula membelakangi pembaca.	Edisi asli <b>Naomi:</b> Jews get stabbed in there. <b>Sacco:</b> I see orthodox Jews walking through there...and there's always tourists. <b>Paula:</b> I'll go <b>Naomi:</b> Well, I'm not going.
		Ekspresi wajah Naomi kalem.	Edisi terjemahan <b>Naomi:</b> Yahudi ditusuk di sana. <b>Sacco:</b> Aku lihat Yahudi Ortodoks lewat sana, turis juga... <b>Paula:</b> Aku mau. <b>Naomi:</b> Aku tidak.
		<i>Sense of place:</i> tidak ada.	
51	Hal. 257	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Paula memperlihatkan posisi berjalannya yang tergesa-gesa.	Edisi asli
		Ekspresi wajah: Terlihat cemas, alisnya turun, matanya melirik curiga.	Edisi terjemahan

		<p>Sementara posisi tubuh Sacco dan tangannya seolah menjadi penunjuk jalan yang yakin. Ekspresi wajah-nya yang tersenyum seolah ingin menghibur Paula.</p> <p><i>Sense of place:</i> dibangun melalui teknik detil realistik pada objek komik. Tembok di belakang kedua tokoh terlihat realistik.</p>	<p><b>Sacco:</b> Kami mengantar Naomi ke halte bus dan belok ke jalan kecil antara daerah Kristen dan Muslim...Keberanian Paula tampak berkurang...</p> <p><b>Sacco:</b> Seminggu aku tinggal dengan warga Palestina di Jalur Gaza, tak terjadi apa-apa. Aku lewat Gerbang Damaskus satu sampai dua kali sehari. Cuma 15 menit.</p>
		<b>Panel 2</b>	
		<p>Bahasa tubuh: Gambar Sacco dan Paula yang sedang memasuki lorong. Bahasa tubuh Paula terlihat kaku, dia menunduk. Sebaliknya dengan Sacco, bahasa tubuh-nya santai melewati lorong, kepalanya tegak.</p> <p>Ekspresi wajah: Paula lemas. Sacco kalem.</p> <p><i>Sense of place:</i> menggunakan teknik sudut pandang <i>off-center</i>, <i>sense of depth</i>, tanpa balon kata-kata.</p>	<p>Edisi asli Tidak ada</p>
			<p>Edisi terjemahan Tidak ada</p>
		<b>Panel 3</b>	
		<p>Bahasa tubuh: Paula masih sama seperti di panel sebelumnya: terlihat kaku, kepalanya menunduk. Sementara Sacco masih terlihat sama seperti panel sebelumnya.</p> <p>Ekspresi wajah: Paula lemas. Sementara Sacco masih terlihat sama seperti panel sebelumnya.</p> <p><i>Sense of place:</i> menggunakan teknik sudut pandang <i>off-center</i>, <i>sense of depth</i>, tanpa balon kata-kata, detil realistik</p>	<p>Edisi asli Tidak ada</p>
			<p>Edisi terjemahan Tidak ada</p>
52	Hal. 258	<b>Panel 1</b>	

		<p>Bahasa tubuh: Panel terlihat sesak karena dipenuhi orang-orang, berlalu-lalang, tak ada ruang kosong untuk bergerak. Bahasa tubuh Paula kaku, dia masih menunduk. Matanya terlihat terpejam. Sementara Sacco juga mulai ikut cemas.</p> <p>Ekspresi wajah: Paula terlihat begitu gemetar, alisnya bergelombang, deret giginya terlihat. Sacco khawatir.</p> <p><i>Sense of place</i>: menggunakan teknik panel nirkala diselipkan panel-panel kecil. Plus teknik detil realistik.</p>	<p>Edisi asli  <b>Sacco</b>: Is she acting nervous? Hope no one says anything. We walking too fast? He looking at us? Are they? Very colorful...why is she looking at her feet? She's acting nervous. Couple more corners.</p> <p>Edisi terjemahan  <b>Sacco</b>: Paula tampak gugup? Semoga orang tidak peduli. Kami terlalu cepat? Pria itu mengawasi? Mereka juga? Aneka warna. Kenapa Paula menunduk? Dia gugup. Dua tikungan lagi.</p>
53	Hal. 259	<p><b>Panel 1</b></p> <p>Bahasa tubuh: Sacco dan Paula terlihat tegang. Keduanya berjalan agak menunduk.</p> <p>Ekspresi wajah: mereka tegang. Alis Sacco turun, dia masih cemas.</p> <p><i>Sense of place</i>: teknik tanpa balon kata-kata, detil realistik dan <i>sense of depth</i>.</p> <p><b>Panel 2</b></p> <p>Bahasa tubuh: Keduanya sedang berjalan. Kepala Sacco terlihat menoleh</p> <p>Ekspresi wajah: keduanya tak terlihat karena posisi tubuh terlihat dari balik punggung. Kepala Sacco terlihat menoleh ke arah tikungan lorong.</p> <p><i>Sense of place</i>: teknik detil realistik dan <i>sense of depth</i>.</p> <p><b>Panel 3</b></p> <p>Bahasa tubuh: kedua tokoh, Sacco dan Paula tampak tegak kembali. Mereka tidak menunduk lagi.</p> <p>Ekspresi wajah: keduanya juga menunjukkan perasaan lega, dengan senyum</p>	<p>Edisi asli  Tidak ada</p> <p>Edisi terjemahan  Tidak ada</p> <p>Edisi asli  <b>Sacco</b>: Just through here...this last turn...</p> <p>Edisi terjemahan  <b>Sacco</b>: Lewat sini... Belokan terakhir...</p> <p>Edisi asli  <b>Sacco</b>: Thank you, Jesus! See! We made it! That wasn't <u>that</u> bad, was it?</p> <p>Edisi terjemahan</p>

		<p>sedikit terpaksa. Pipi Sacco terlihat merah memalu, disertai butiran-butiran keringat di sekitar kepala untuk menandai dirinya telah lepas dari ketegangan.</p> <p><i>Sense of place</i>: teknik detil realistik, <i>sense of depth</i> dan panel nirkala.</p>	<p><b>Sacco</b>: Terima kasih, Tuhan! Nah kan? Kita berhasil! <u>Itu</u> tidak buruk, kan?</p>
54	Hal. 265	<p><b>Panel 1</b></p>	
		<p>Bahasa tubuh: Sacco dan Jabril bertemu sambil bersalaman.</p> <p>Ekspresi wajah: Keduanya tersenyum.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Sacco</b>: I'm tired, too. I'm outta juice, man, counting days...but the next morning I'm back in Nablus/ I'm on my way north, my final excursion...and here's a happy moment...</p> <p><b>Judul</b>: Lucky Reunion</p> <p><b>Sacco</b>: In a town as big as this, I've bumped into Jabril, my friend from Balata refugee camp...</p> <p><b>Sacco</b>: I came by two days ago to say goodbye, but you weren't jome. I didn't think I'd see you again.</p> <p><b>Jabril</b>: We are very lucky. This shows me again, God is great!</p> <p><b>Sacco</b>: We chat happily...a few minutes...three...four...we're chatting-</p>
		<p><i>Sense of place</i>: teknik panel nirkala dan <i>sense of depth</i>.</p>	<p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Sacco</b>: Aku lelah juga, habis tenaga, <i>man</i>, menghitung hari...tapi, esoknya aku kembali ke Nablus, ke utara, tujuan terakhir...dan terjadi saat bahagia...</p> <p><b>Judul</b>: Reuni Mujur</p> <p><b>Sacco</b>: Di kota sebesar ini aku bertemu Jabril temanku dari Kamp pengungsi Balata...</p> <p><b>Sacco</b>: Aku ke rumahmu dua hari lalu untuk pamitan, tapi kau tak ada. Kukira kita tak akan bertemu lagi.</p> <p><b>Jabril</b>: Kita mujur sekali. Terbukti lagi, Allah Maha Besar!</p> <p><b>Sacco</b>: Kami mengobrol gembira 3-4 menit....</p>
		<p><b>Panel 2</b></p>	
		<p>Bahasa tubuh: Jabril dan Sacco terkejut. Orang-orang di sekitar mereka juga.</p> <p>Ekspresi wajah: Sacco dan Jabril terlihat kaget. Begitu pula dengan orang-orang di sekitar mereka.</p>	<p>Edisi asli</p> <p><b>Sacco</b>: Bam. Bam. Bam. Who's shooting? At whom?</p>
			<p>Edisi terjemahan</p> <p><b>Sacco</b>: Bam. Bam. Bam. Siapa</p>

		<i>Sense of place</i> : teknik panel nirkala.	menembak? Kepada siapa?
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: tidak ada	Edisi asli
		Ekspresi wajah: tidak ada	<b>Sacco</b> : Stones! Bouncing on the road!
		<i>Sense of place</i> : teknik detail realistik.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Batu!Memantul di jalan!
		<b>Panel 4</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco dan Jabril terlihat kaget.	Edisi asli <b>Sacco</b> : at what?
		Ekspresi wajah: kaget, mulut kedua tokoh terlihat terbuka.	<b>Jabril</b> : A settler bus <b>Sacco</b> : Hah? Where?
		<i>Sense of place</i> : tidak ada.	Edisi asli <b>Sacco</b> : Targetnya? <b>Jabril</b> : Bus pemukim. <b>Sacco</b> : Hah? Mana?
55	Hal. 266	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Tentara sedang berlari	Edisi asli <b>Sacco</b> : meanwhile!
		Ekspresi wajah: tidak ada	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Sementara!
		<i>Sense of place</i> : tidak ada.	
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: Tentara sedang berlari	Edisi asli <b>Sacco</b> : accross the street!
		Ekspresi wajah: tidak ada	
		<i>Sense of place</i> : teknik detail realistik.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Di seberang jalan!
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: Tiga tentara dengan jipnya, mengambil posisi menyerang.	Edisi asli Tidak ada
		Ekspresi wajah: tidak ada	
		<i>Sense of place</i> : teknik tanpa balon kata-kata.	Edisi terjemahan Tidak ada
		<b>Panel 4</b>	
		Bahasa tubuh: tentara melempar granat	Edisi asli Tidak ada
		Ekspresi wajah: tidak ada	
		<i>Sense of place</i> : teknik tanpa balon kata-kata.	Edisi terjemahan Tidak ada
		<b>Panel 5</b>	
		Bahasa tubuh: Tentara bersembunyi di balik daun pintu jip. Dari kejauhan terlihat pula orang lari tunggang-langgang	Edisi asli <b>Sacco</b> : Blam! Percussion grenade!
		Ekspresi wajah: tidak ada	Edisi terjemahan

		<i>Sense of place</i> : teknik detail realistik	<b>Sacco</b> : Blam! Ledakan granat!
		<b>Panel 6</b>	
		Bahasa tubuh: tiga tentara terlihat sedang bersiap untuk serangan berikutnya. Ekspresi wajah: tidak ada	Edisi asli Tidak ada
		<i>Sense of place</i> : teknik tanpa balon kata-kata	Edisi terjemahan Tidak ada
		<b>Panel 7</b>	
		Bahasa tubuh: Seorang tentara sedang mengokang senhjatanya. Ekspresi wajah: tidak terlihat	Edisi asli Tidak ada
		<i>Sense of place</i> : teknik tanpa balon kata-kata	Edisi terjemahan Tidak ada
		<b>Panel 8</b>	
		Bahasa tubuh: tentara sedang menembakkan peluru Ekspresi wajah: tidak terlihat	Edisi asli Tidak ada
		<i>Sense of place</i> : teknik tanpa balon kata-kata	Edisi terjemahan Tidak ada
		<b>Panel 9</b>	
		Bahasa tubuh: Dua tentara sedang bersiap Ekspresi wajah: tidak terlihat	Edisi asli <b>Sacco</b> : tear gas!
		<i>Sense of place</i> : teknik detail realistik.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Gas air mata!
		<b>Panel 10</b>	
		Bahasa tubuh: tidak ada. Hanya bagian kecil jip yang melintas yang terlihat. Ekspresi wajah: tidak terlihat	Edisi asli Tidak ada
		<i>Sense of place</i> : tidak ada	Edisi terjemahan Tidak ada
		<b>Panel 11</b>	
		Bahasa tubuh: Tentara bantuan yang menaiki jip datang. Tiga tentara di depan sedang dalam posisi bersiap. Ekspresi wajah: tidak terlihat	Edisi asli <b>Sacco</b> : reinforcements!
		<i>Sense of place</i> : teknik detail realistik	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Tentara bantuan!
56	Hal. 267	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Tentara Israel sedang bergegas.	Edisi asli Tidak ada

	Ekspresi wajah: Tidak terlihat	Edisi terjemahan Tidak ada
	<i>Sense of place</i> : teknik <i>sense of depth</i> , tanpa balon kata-kata	
	<b>Panel 2</b>	
	Bahasa tubuh: Seorang tentara sedang membidik	Edisi asli <b>Sacco</b> : More tear gas!
	Ekspresi wajah: tidak terlihat.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Gas air mata lagi!
	<i>Sense of place</i> : tidak ada.	
	<b>Panel 3</b>	
	Bahasa tubuh: tidak ada	Edisi asli <b>Sacco</b> : the tear gas goes up...
	Ekspresi wajah: tidak ada	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Melesat ke udara...
	<i>Sense of place</i> : tidak ada	
	<b>Panel 4</b>	
	Bahasa tubuh: tidak ada	Edisi asli <b>Sacco</b> : and comes down on the roof of the Old City...let's hope not through someone's kitchen window...
	Ekspresi wajah: tidak ada	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : dan mendarat di atap Kota Tua...Mari berharap tidak masuk jendela dapur seseorang....
	<i>Sense of place</i> : teknik detail realistik.	
	<b>Panel 5</b>	
	Bahasa tubuh: Sacco dan Jabril saling menjauh. Orang-orang dari kejauhan tampak berkerumun.	Edisi asli <b>Sacco</b> : And I look over to Jabril and he's already a couple dozen paces away...I've got my camera out, and he won't exactly endear himself to the IDF if they come over and find him with me...
	Ekspresi wajah: tidak ada.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Dan kulihat Jabril sudah menjauh beberapa langkah....Kukeluarkan kameraku dan tentunya dia tak mau jadi sasaran IDF jika mereka muncul dan melihatnya bersamaku.
	<i>Sense of place</i> : teknik <i>sense of depth</i> .	
	<b>Panel 6</b>	
	Bahasa tubuh: Jabril dan Sacco saling memungguni di antara kerumunan orang-orang.	Edisi asli <b>Sacco</b> : After the commotion, our lucky reunion doesn't seem as sweet. We leave each other a few minutes later....
	Ekspresi wajah: Jabril terlihat memejamkan mata	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Setelah kericuhan itu, tak ada kesenangan dalam reuni. Kami



		<i>Sense of place</i> : teknik <i>sense of depth</i> .	berpisah beberapa menit kemudian...
57	Hal. 269	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco sedang berjalan masuk ke pasar Nablus. Lalu lintas Nablus yang padat dan orang-orang berlalu-lalang juga terlihat.	Edisi asli <b>Sacco</b> : Nablus, back in Nablus...And here the taxi drivers tell me, as far as they know, it's possible to get to Jenin and back...I have an hour or soto kill...Things are busy in Nablus...the morning's shopping is in full swing...
		Ekspresi wajah: Wajah Sacco terlihat kalem.	<b>Judul</b> : Nablus
		<i>Sense of place</i> : teknik panel nirkala, <i>sense of depth</i> , <i>off-center</i> dan detil realistik.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Kembali ke Nablus....Dan sopir taksi bilang, setahu mereka, bisa saja ke Jenin dan kembali...Nablus kota sibuk...puncak keramaian pasar pagi... <b>Judul</b> : Nablus
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco sedang menyeruput segelas kopi dari penjual.	Edisi asli <b>Sacco</b> : A couple of vendors call me over, pour me coffee...
		Ekspresi wajah: Si penjual terlihat senang.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Beberapa pedagang menawariku kopi...
		<i>Sense of place</i> : teknik detil realistik	
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco dan si penjual jus sedang memberi salam.	Edisi asli <b>Sacco</b> : The guy selling orange juice salutes me playfully as I walk by...
Ekspresi wajah: Keduanya nampak melempar senyum.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Penjual jus jeruk bergurau memberi hormat ketika aku lewat...		
<i>Sense of place</i> : teknik detil realistik.			
58	Hal. 270	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Para tentara Israel sedang berlari. Orang-orang di pasar terpana.	Edisi asli <b>Sacco</b> : And then the soldiers show up...hoo boy! They've got this look! Last night someone snuck into a tent-a massacre! Three of their own!
		Ekspresi wajah: Para tentara pengunjung pasar terlihat terkejut.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Kemudian tentara muncul...hoo boy! Tampang mereka begini! Semalam seseorang menyelip dalam sebuah tenda. Pembantaian! Tiga tentara!
		<i>Sense of place</i> : teknik panel nirkala, <i>sense of depth</i> dan detil realistik.	
		<b>Panel 2</b>	
Bahasa tubuh: Para tentara sedang menginterogasi penjual pisang	Edisi asli <b>Sacco</b> : They pounce! A vendor! They're screaming! Pointing! Checking! Bananas, huh? One false move and-		
Ekspresi wajah: Si penjual			

		panik. Para tentara terlihat gahar dan garang. <i>Sense of place</i> : tidak ada.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Mereka menerkam! Pedagang! Mereka berteriak! Menunjuk! Memeriksa! Pisang, hah? Salah langkah dan...
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: Seorang penjual jus yang pernah ditemui Sacco sedang diinterogasi, ditampar, dikeroyok para tentara.	Edisi asli <b>Sacco</b> : Now what? The soldiers. Running. The orange juice guy. Up against wall. Slap. Slap. Slap. More? More? You want more?
		Ekspresi wajah: Si penjual terlihat takut. Para tentara terlihat gahar.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Lalu apa? Tentara, berlari...penjual jus jeruk! Didesak ke tembok. Slap. Slap. Slap. Lagi? Lagi? Kau mau lagi?
		<i>Sense of place</i> : tidak ada	
59	Hal. 271	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Barisan tentara sedang berlari sambil memegang senjata laras panjang.	Edisi asli <b>Sacco</b> : But, they're running again. Across the street.
		Ekspresi wajah: terlihat geram dan marah.	
		<i>Sense of place</i> : tidak ada.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Tapi, mereka lari lagi.. Menyeberang jalan,
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: Barisan tentara sedang berlari sambil memegang senjata laras panjang.	Edisi asli <b>Sacco</b> : back
		Ekspresi wajah: terlihat geram dan marah.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : balik lagi,
		<i>Sense of place</i> : tidak ada.	
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: Barisan tentara sedang berlari sambil memegang senjata laras panjang.	Edisi asli <b>Sacco</b> : Across it again.. Who's next?
		Ekspresi wajah: terlihat geram dan marah.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Menyeberang lagi. Siapa lagi?
		<i>Sense of place</i> : teknik detail realistik, tidak memakai balon kata-kata.	
		<b>Panel 4</b>	
		Bahasa tubuh: Sekumpulan warga melihat dengan rasa cemas kepada para tentara yang sedang berlari.	Edisi asli <b>Sacco</b> : Some townspeople frozen in place, waiting, watching.. Others going about their business like

			nothing's happening
	Ekspresi wajah: Warga cemas dan ketakutan.		Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Beberapa orang... terpaku... menunggu... menonton...
	<i>Sense of place:</i> teknik panel nirkala, <i>sense of depth</i> , detil realistik,		Lainnya meneruskan bisnis mereka, seakan tak ada apa-apa.
<b>Panel 5</b>			
	Bahasa tubuh: para tentara mengepung seorang penjual.		Edisi asli <b>Sacco :</b> Meanwhile, the ballots are in! The Soldiers' decision is final! And the loser is the guy selling cassettes!
	Ekspresi wajah: Tentara tersebut geram dan marah, sementara penjual terlihat ketakutan.		Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Sementara calon ditentukan! Keputusan tentara bulat! Yang terpilih... Si penjual kaset!
	<i>Sense of place:</i> teknik detil realistik,		
<b>Panel 6</b>			
	Bahasa tubuh: Para tentara membentak penjual kaset tersebut.		Edisi asli <b>Sacco:</b> They've got him surrounded! They Surround him with shouting!
	Ekspresi wajah: Tentara terlihat marah dan penjual kaset ketakutan.		Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Mereka mengepungnya! Mereka membentak-bentakny!
	<i>Sense of place:</i> teknik detil realistik, <i>sense of depth</i> ,		
<b>Panel 7</b>			
	Bahasa tubuh: Para tentara menarik baju penjual kaset.		Edisi asli <b>Sacco:</b> They've got him by the scruff.
	Ekspresi wajah: Penjual kaset sangat ketakutan.		Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Mereka tarik bajunya.
	<i>Sense of place:</i> kamera off center, tidak memakai balon kata-kata.		
<b>Panel 8</b>			
	Bahasa tubuh: Para tentara menyeret penjual kaset masuk ke dalam sebuah ruangan.		Edisi asli <b>Sacco:</b> They've hauling him up stairs into a bank.
	Ekspresi wajah: tidak ada.		Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Mereka seret dia ke tangga masuk bank..
	<i>Sense of place:</i> kamera off center, detil realistik,		
<b>Panel 9</b>			
	Bahasa tubuh: Seorang tentara berjaga di depan pintu bank sambil memegang senjata laras panjang.		Edisi asli <b>Sacco:</b> And you can bet they ain't discussing high interest savings in there... While one of them stands guard...
	Ekspresi wajah: Tentara tersebut sangat serius berjaga-jaga.		Edisi terjemahan <b>Sacco:</b> Tentunya, bukan untuk membahas suku bunga tinggi di

		<i>Sense of place</i> : tidak ada	sana... Satu tentara berjaga di depan.
60	Hal. 272	<b>Panel 1</b>	
		Bahasa tubuh: Para tentara berlarian menuju ke arah warga dan berteriak.	Edisi asli <b>Sacco</b> : The soldiers run from the bank.. more threats! Shouting! Their spree contiues down the streets..
		Ekspresi wajah: Para tentara terlihat marah dan geram.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Tentara berlarian dari bank.. Mengancam lagi! Berteriak! Pencarian diteruskan ke ujung jalan..
		<i>Sense of place</i> : Teknik panel nirkala, <i>sense of depth</i> ,	
		<b>Panel 2</b>	
		Bahasa tubuh: Tiga tentara terlihat kebingungan sambil melihat di sekitar mereka.	Edisi asli <b>Sacco</b> : There's more soldiers on the scene now, three man patrols, but these guys seem nervous, their knees wobbly, three of their own butchered last night.. That's it! I'm blowing this scene.. I'm on my way to Jenin.
		Ekspresi wajah: Gelisah dan bingung.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Tentara lagi dalam adegan ini, tiga orang berpatroli, tapi tampak gugup, lutut gemetar, tiga tentara dibunuh semalam.. Cukup! Kuputus adegan ini.. Aku mau ke Jenin...
		<i>Sense of place</i> : teknik detail realistik, <i>sense of depth</i> ,	
		<b>Panel 3</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco melihat waspada di sekitarnya.	Edisi asli <b>Sacco</b> : But I oughta look where i'm going...
		Ekspresi wajah: Sacco terlihat bingung dan ketakutan.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Tapi, mestinya aku tidak meleng...
		<i>Sense of place</i> : tidak memakai balon kata-kata.	
		<b>Panel 4</b>	
		Bahasa tubuh: Sacco dikelilingi tiga tentara tersebut.	Edisi asli <b>Sacco</b> : Oops! Pardon me!
Ekspresi wajah: Sacco kebingungan melihat ketiga tentara tersebut.	Edisi terjemahan <b>Sacco</b> : Ups! Maaf, maaf!		
<i>Sense of place</i> : kamera off center,			
<b>Panel 5</b>			
Bahasa tubuh: Sacco bertanya kepada seseorang.	Edisi asli <b>Supir Taksi</b> : Jenin?		

		Ekspresi wajah: Tidak ada.	<b>Sacco:</b> Jenin.
		<i>Sense of place:</i> teknik <i>sense of depth</i> , dan panel nirkala	Edisi terjemahan <b>Supir Taksi:</b> Jenin? <b>Sacco:</b> Jenin

